

**PERBEDAAN PARTISIPASI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI
BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS
SMAN 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA YANG
MENERAPKAN DAN TIDAK MENERAPKAN
*CLASSROOM CODE OF CONDUCT***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat guna
Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Disusun Oleh:
Theresa Rosaria Hapsari
09404241013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERBEDAAN PARTISIPASI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI
BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA YANG MENERAPKAN DAN TIDAK
MENERAPKAN *CLASSROOM CODE OF CONDUCT***

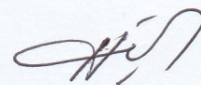
Oleh:

**Theresa Rosaria Hapsari
09404241013**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Dosen Pembimbing,



Dr. Sugiharsono, M. Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PENGESAHAN

SKRIPSI

PERBEDAAN PARTISIPASI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA YANG MENERAPKAN DAN TIDAK MENERAPKAN *CLASSROOM CODE OF CONDUCT*

oleh:

Theresa Rosari Hapsari
09404241013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 8 Juli 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

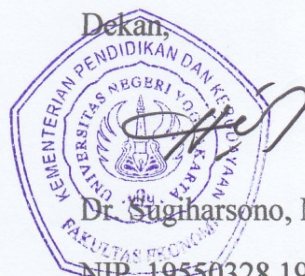
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suwarno	Ketua Penguji		15/7/2013
Dr. Sugiharsono, M. Si	Sekretaris Penguji		15/7/2013
Supriyanto, M. M.	Penguji Utama		12/7/2013

Yogyakarta, 17 Juli 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theresa Rosaria Hapsari
NIM : 09404241013
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul : Perbedaan Partisipasi Pembelajaran dan Prestasi Belajar
Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Depok
Sleman Yogyakarta yang Menerapkan dan Tidak
Menerapkan *Classroom Code of Conduct*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Juni 2013
Yang menyatakan,

Theresa Rosaria Hapsari
NIM. 09404241013

MOTTO

Berbahagialah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan. Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, tidak kuatir ditahun kering dan tidak berhenti menghasilkan buah.

(Yeremia 17:7)

Think big! You are what you think.

Success is intercept between chance and readiness. Have yourself ready!

(Agnes Monika)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk menempuh pendidikan tinggi dan meyakinkanku bahwa menjadi pendidik adalah sebuah panggilan hidup yang mulia.
2. Kepada Kakak-kakakku yang telah memberi dukungan moral dan material dalam proses pendidikanku.
3. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2009, atas semua bantuan dan dorongan semangat.

ABSTRAK

PERBEDAAN PARTISIPASI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA YANG MENERAPKAN DAN TIDAK MENERAPKAN *CLASSROOM CODE OF CONDUCT*

Oleh:

Theresa Rosaria Hapsari
NIM 09404241013

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui perbedaan partisipasi pembelajaran antara kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan *classroom code of conduct*; (2) mengetahui perbedaan prestasi belajar ekonomi antara kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan *classroom code of conduct*; (3) mengetahui perbedaan *pre-test* dan *post-test* prestasi belajar ekonomi sebelum dan sesudah menerapkan *classroom code of conduct*

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 3 kelas yang berjumlah 100 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Jumlah sampel adalah sebanyak 65 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu XI IPS 2 dan XI IPS 3. Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Instrumen pengambilan data menggunakan angket dan soal tes. Validitas instrumen didapatkan dari pendapat para ahli (*judgement expert*) dan diujicobakan. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitas angket sebesar 0,741 dan reliabilitas soal tes sebesar 0,890. Uji prasyarat normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan rumus *One Way Anova*. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dua sampel independen dan Uji-t komparatif sampel berpasangan dengan bantuan program SPSS 17.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Partisipasi pembelajaran kelas yang menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi dari kelas yang tidak menerapkan *classroom code of conduct* ($t_{hitung} = 2,024 > t_{tabel\ 5\%} = 1,998$); (2) Prestasi belajar ekonomi kelas yang menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi dari kelas yang tidak menerapkan *classroom code of conduct* ($t_{hitung} = 2,070 > t_{tabel\ 5\%} = 1,998$); (3) Hasil *post-test* prestasi belajar ekonomi sesudah menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi dari *pre-test* prestasi belajar ekonomi sebelum menerapkan *classroom code of conduct* ($t_{hitung} = 12,763 > t_{tabel\ 5\%} = 2,048$). Dengan demikian penerapan *classroom code of conduct* berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar ekonomi siswa.

Kata Kunci: *Classroom Code of Conduct*, Partisipasi Pembelajaran, Prestasi Belajar

ABSTRACT

THE DIFFERENCE IN THE LEARNING PARTICIPATION AND ECONOMICS LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE XI STUDENTS OF SOCIAL STUDIES OF SMAN 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA BETWEEN THOSE WHO APPLY THE CLASSROOM CODE OF CONDUCT AND THOSE WHO DO NOT

By:

Theresa Rosaria Hapsari

NIM 09404241013

This study aims to investigate: (1) the difference in the learning participation between the class that applies the classroom code of conduct and the class that does not, (2) the difference in the economics learning achievement between the class that applies the classroom code of conduct and the class that does not, and (3) the difference in the pretest and posttest for the economics learning achievement after and before the application of the classroom code of conduct.

This was an experimental design employing the quasi-experimental design. The research population comprised Grade XI students of Social Studies of SMAN 1 Depok Sleman in the academic year of 2012/2013 with a total of 3 classes consisting of 100 students. The research sample was selected by means of the cluster random sampling technique. The sample consisted of 65 students from Grade XI of Social Studies 2 and Grade XI of Social Studies 3. Grade XI of Social Studies 2 was the control class and Grade XI of Social Studies 3 was the experimental class. The data collecting instruments were a questionnaire and a test. The instrument validity was assessed through expert judgment and a tryout. The instrument reliability was assessed by the Cronbach Alpha formula with reliability coefficients of 0.741 for the questionnaire and 0.890 for the test. The data normality prerequisite test used the Kolmogorov-Smirnov formula and the homogeneity test used the One Way Anova. The hypothesis was tested using the independent samples t-test and the paired samples t-test with the program of SPSS 17.0.

The results of the study showed that: (1) the learning participation of the class applying the classroom code of conduct was higher than the class not applying it ($t_{\text{obtained}} = 2.024 > t_{\text{table } 5\%} = 1.998$); (2) the economics learning achievement of the class applying the classroom code of conduct was higher than the class not applying it ($t_{\text{obtained}} = 2.070 > t_{\text{table } 5\%} = 1.998$); (3) the result of the posttest for the economics learning achievement after the application of the classroom code of conduct was higher than that of the pretest for the economics learning achievement before the application of the classroom code of conduct ($t_{\text{obtained}} = 12.763 > t_{\text{table } 5\%} = 2.048$). Therefore, the application of the classroom code of conduct affected the improvement of the students' learning participation and economics learning achievement.

Keywords: *Classroom Code of Conduct, Learning participation, Learning Achievement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan petunjuk sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Partisipasi Pembelajaran dan Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan *Classroom Code of Conduct*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian, selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dalam proses pendidikan, dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maskur, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian.
4. Ibu Enung Hasanah, M. Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian serta kesempatan dan arahan selama penelitian.
5. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materi.

Hasil penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena pengetahuan dan kemampuan yang masih terbatas. Sehubungan dengan itu diharapkan adanya saran, masukan, dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Hasil dari skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, untuk pengembangan sekolah pada khususnya, dan tambahan wawasan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	 11
A. Kajian Teori	11
1. Pengelolaan Kelas	11
2. <i>Classroom Code of Conduct</i>	26
3. Partisipasi Pembelajaran	38
4. Prestasi Belajar	51
5. Mata Pelajaran Ekonomi	59
B. Penelitian yang Relevan	61
C. Kerangka Berpikir	63
D. Hipotesis	66
 BAB III METODE PENELITIAN	 69
A. Desain Penelitian	69
B. Definisi Operasional Variabel	70
C. Paradigma Penelitian	73
D. Subyek Penelitian	73
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Instrumen Penelitian	75
G. Prosedur Penelitian	82
H. Teknik Analisa Data	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Deskripsi Data	86
1. Data Partisipasi Pembelajaran Sebelum Perlakuan	86
2. Data Partisipasi Pembelajaran Sesudah Perlakuan	91
3. Data Prestasi Belajar Sebelum Perlakuan	96
4. Data Prestasi Belajar Sesudah Perlakuan	101
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	106
1. Validitas Soal	106
2. Reliabilitas Soal	107
3. Validitas Angket	107
4. Reliabilitas Angket	107
5. Tingkat Kesukaran	107
6. Daya Pembeda Soal	108
C. Uji Prasyarat Analisis Data	108
1. Uji Normalitas	108
2. Uji Homogenitas	109
D. Pengujian Hipotesis	109
E. Pembahasan	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	123
A. Kesimpulan	123
B. Keterbatasan Penelitian	124
C. Implikasi	125
D. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi	55
2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	76
3. Kriteria Nilai Daya Pembeda	80
4. Kisi-kisi Pedoman Angket Partisipasi Pembelajaran.....	80
5. Penskoran Butir Lembar Angket Partisipasi Pembelajaran	81
6. Nilai Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	86
7. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	87
8. Nilai Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan.....	89
9. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan.....	90
10. Nilai Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan.....	91
11. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan	92
12. Nilai Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan.....	94
13. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan	95
14. Nilai Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan	97
15. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	97
16. Nilai Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan	99
17. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan.....	100
18. Nilai Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan	102
19. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sesudah	

Perlakuan.....	103
20. Nilai Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan.....	104
21. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan.....	105
22. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	108
23. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	109
24. Rangkuman Hasil Uji-t Dua Sampel Independen Variabel Partisipasi Pembelajaran.....	110
25. Rangkuman Hasil Uji-t Dua Sampel Independen Variabel	
26. Prestasi Belajar Ekonomi.....	112
27. Rangkuman Hasil Uji-t Komparatif Sampel Berpasangan Variabel Prestasi Belajar Ekonomi	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	66
2. Desain <i>Non equivalent control group design</i>	70
3. Pengaruh Classroom Code of Conduct (X) terhadap Partisipasi Pembelajaran (Y1) dan Prestasi Belajar (Y2).....	73
4. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	88
5. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan.....	91
6. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan	93
7. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan	96
8. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan.....	98
9. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan.....	101
10. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan.....	104
11. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan.....	106
12. Skor Partisipasi Pembelajaran Sesudah Perlakuan	116
13. Skor Prestasi Belajar Ekonomi Sesudah Perlakuan	119
14. Skor Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Prestasi Belajar	130
2. Kunci Jawaban Soal Tes Instrumen Prestasi Belajar	144
3. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar.....	145
4. Validitas Instrumen Prestasi Belajar	146
5. Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar	149
6. Tingkat Kesukara Soal Tes Instrumen Prestasi Belajar	150
7. Daya Beda Soal Tes Instrumen Prestasi Belajar	151
8. Instrumen Partisipasi Pembelajaran	151
9. Kisi-kisi Partisipasi Pembelajaran	154
10. Validitas Instrumen Partisipasi Pembelajaran.....	155
11. Reliabilitas Instrumen Partisipasi Pembelajaran.....	159
12. Hasil Uji Normalitas Data.....	160
13. Hasil Uji Homogenitas Data	168
14. Uji-t Dua Sampel Independen Variabel Prestasi Belajar	170
15. Uji-t Dua Sampel Independen Variabel Partisipasi Pembelajaran.....	169
16. Uji-t Komparatif Sampel Berpasangan Variabel Prestasi Belajar	171
17. Daftar Presensi Siswa	173
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	177
19. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	225
20. Surat Pernyataan Persetujuan <i>Classroom Code of Conduct</i>	229
21. Poster <i>Classroom Code of Conduct</i>	232
22. Laporan Hasil Wawancara	233
23. Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian.....	239
24. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum proses belajar mengajar diartikan sebagai interaksi antara guru dengan siswa di dalam lingkungan belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar. Penjelasan ini menunjukkan bahwa di dalam proses belajar terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu: siswa, guru, tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terjadi ketika seluruh komponen tersebut bersinergi memberikan pengalaman baru bagi siswa. Pengalaman baru akan membawa perubahan bagi siswa dalam hal pengetahuan dan sikap.

Proses belajar mengajar pada pendidikan formal terjadi di dalam ruang lingkup sekolah. Secara spesifik, aktivitas belajar mengajar berpusat di dalam kelas. Di dalam kelas komponen-komponen pembelajaran disatukan untuk mencapai suatu tujuan. Mengingat kompleksitas proses belajar mengajar, peran guru sebagai pengelola kelas sangatlah penting. Guru sebagai pemimpin kelas memiliki tugas menciptakan suasana di lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar bagi siswa. Suasana di lingkungan belajar harus dirancang dengan kondisi-kondisi khusus yang menggiring siswa pada perubahan pengetahuan dan perilaku. Semakin kondusif suasana suatu kelas semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai.

Idealnya di kelas yang kondusif terjadi interaksi dua arah dari siswa dengan guru. Hubungan antara satu komponen pembelajaran yang satu dengan lainnya terjalin dengan seimbang. Siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan arahan guru, serta hubungan di antara sesama siswa saling menghormati dan menghargai. Lingkungan belajar aman dari segi letak geografis, bersih dan tertata baik. Ketersediaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Keharmonisan semacam ini diharapkan mewarnai proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas terus dilakukan oleh guru selama melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mempertahankan situasi kelas selalu kondusif. Namun pada kenyataannya, ketika guru memimpin suatu kegiatan belajar mengajar akan selalu muncul tantangan-tantangan yang akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Tantangan-tantangan tersebut bisa jadi berasal dari keterbatasan salah satu komponen pembelajaran seperti ketidaktersediaan media pembelajaran atau kurangnya penguasaan materi oleh guru itu sendiri. Namun ada tantangan lain yang pasti akan dihadapi oleh guru dalam kaitannya dengan siswa, yaitu perilaku siswa yang mengganggu atau dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *misbehavior*.

Para siswa yang ada di dalam kelas berasal dari latar belakang yang berbeda. Latar belakang yang berbeda akan membentuk karakter yang berbeda-beda pula. Karakter siswa yang bervariasi akan tercermin dari cara mereka bersikap dan berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Proses belajar mengajar tentunya akan berjalan dengan lancar dan efektif manakala

para siswa dapat bekerjasama dengan cara menunjukkan sikap yang proaktif, responsif, menghargai, santun, dan bersemangat. Namun adakalanya guru harus berhadapan dengan sikap dari siswa yang pasif, apatis, tidak menghargai, dan bahkan sikap yang mengganggu. Sikap dan perilaku semacam ini jika terus menerus terjadi pasti akan merusak jalannya proses belajar mengajar dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru dalam mengelola kelas bertindak sebagai pemimpin. Pemimpin yang baik harus peka terhadap kondisi dan cerdas dalam menyikapi permasalahan yang terjadi. Permasalahan *misbehavior* oleh siswa di dalam proses belajar mengajar tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Jika guru membiarkan *misbehavior* terus terjadi maka siswa akan menangkapnya sebagai suatu pembiaran. Siswa pasti akan mengulangi perilaku tersebut di masa depan dan bahkan menjadikannya sebagai kebiasaan yang pasti akan merugikan bagi banyak pihak. Diperlukan strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk mencegah dan juga mengatasi jika tantangan semacam ini terjadi di dalam proses belajar mengajar.

Mc Donald & Hershman (2011:39) mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam kaitannya dengan perilaku siswa, guru harus memiliki prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan yang tetap. Prosedur dan peraturan inilah yang akan menjadi kerangka dasar untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan belajar. Prosedur dan peraturan ini berisi ekspektasi dan penguatan guru kepada siswa mengenai apa yang dapat mereka lakukan dan apa yang sebaiknya tidak mereka lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sosialisasi prosedur dan peraturan sebaiknya dibangun sejak hari-hari pertama masuk sekolah. Prosedur dan peraturan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam nuansa kelas yang demokratis. Prosedur dan peraturan tidak semata-mata dibuat untuk mengekang dan membatasi sikap dan perilaku siswa. Lebih jauh dari itu, penerapan prosedur dan peraturan harus dapat membangkitkan kesadaran di dalam diri siswa bahwa keteraturan dan kedisiplinan akan membawa dampak yang positif bagi proses belajar mengajar yang mereka ikuti.

Guru juga harus mengingat bahwa para siswa bukanlah penerima pasif atas suatu kebijakan dalam bentuk prosedur dan peraturan di dalam kelas. Siswa adalah manusia-manusia muda yang memiliki pemikiran kritis dan integritas diri yang harus terus dikembangkan. Albert dalam Hardin (2011: 93) menyarankan penggunaan *classroom code of conduct* daripada peraturan tradisional dalam menangani persoalan *misbehavior*. Melalui *classroom code of conduct* guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkontribusi menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Classroom code of conduct secara umum memang diartikan sebagai seperangkat aturan dan prosedur suatu kelas yang menjabarkan tanggung jawab siswa sebagai anggota kelas. Namun *classroom code of conduct* bukanlah sekedar rangkaian peraturan yang digunakan untuk menegakkan disiplin kelas. Terselip nilai-nilai yang mampu membangkitkan kesadaran dan membentuk kepribadian peserta didik tentang cara bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai inilah yang akan membentuk nurani para peserta didik untuk melihat indahnya proses belajar mengajar jika tercipta

kenyamanan, keteraturan, kedisiplinan, dan harmoni di dalam lingkungan belajar mereka.

Guru yang demokratis mengikutsertakan siswa dalam pembuatan *classroom code of conduct*. Melalui cara ini para siswa dapat melihat manfaat dan makna dari adanya sejumlah prosedur dan peraturan di dalam kelas mereka. Siswa juga akan menjadi lebih bertanggung jawab atas prosedur dan peraturan yang mereka buat. Secara otomatis para siswa akan lebih berkomitmen untuk mematuhi prosedur dan peraturan yang telah disepakati bersama.

Strategi pengelolaan kelas yang bersifat preventif seperti *classroom code of conduct* akan jauh lebih bermanfaat daripada memberikan hukuman atau konsekuensi ketika *misbehavior* sudah terjadi. Guru yang mengelola kelas dengan baik dapat menjalankan tugas mendidik dengan efektif. Waktu pembelajaran di kelas yang terbatas tidak hanya habis untuk mengkondisikan siswa terutama yang memiliki permasalahan dengan perilaku, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Saat melaksanakan observasi KKN-PPL UNY 2012 di SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, peneliti menemukan sejumlah masalah pengelolaan kelas dalam kaitannya dengan perilaku siswa yang mengganggu. Perilaku mengganggu siswa tersebut antara lain: 1) penyalahgunaan *gadget* seperti tablet dan *smartphone* selama proses belajar mengajar; 2) siswa sibuk mengobrol sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas; 3) siswa masuk kelas tidak tepat waktu setelah jam istirahat atau bubar

sebelum pelajaran ditutup; 4) siswa menyontek saat ujian; 5) siswa membadut atau berceletuk saat guru menjelaskan materi dengan tujuan menggundang tawa siswa lainnya; 6.) siswa yang menekan siswa lain untuk mendapatkan jawaban saat ujian; dan 7.) Ketidakdisiplinan dalam hal waktu.

Berdasarkan pengamatan tampak dengan jelas guru mengalami kesulitan untuk mengontrol situasi kelas. Guru sudah berupaya untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dengan adanya *reward* jika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Media dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup interaktif. Meski sudah membuat beberapa terobosan, guru tetap kesulitan mendapatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Peneliti melihat adanya disfungsi peran guru sebagai pengelola kelas yang efektif.

Berdasarkan observasi ulang yang dilaksanakan pada 11 dan 12 Januari 2013 di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XIP IPS 3, guru masih belum menerapkan standar prosedur dan peraturan yang tetap pada pembelajaran ekonomi. Guru juga belum memberikan kesempatan para siswa untuk merumuskan prosedur dan peraturan di dalam kelas. Pada saat siswa melakukan tindakan yang mengganggu guru mencoba mengatasi dengan pendekatan secara personal, namun beberapa siswa masih terus mengulangi tindakan tersebut. Akibatnya perilaku tersebut terus berulang selama proses belajar mengajar bahkan diikuti oleh beberapa siswa lainnya.

Proses belajar mengajar yang terhambat pada akhirnya akan menurunkan kualitas hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi selama

KKN-PPL diketahui nilai rata-rata ulangan harian 1 (UH 1) mata pelajaran ekonomi seluruh kelas XI IPS adalah 74,24. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran ekonomi adalah 70. Jika dibandingkan dengan nilai KKM, rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas XI IPS hanya terpaut sedikit. Nilai tersebut seharusnya dapat lebih dimaksimalkan lagi.

Penerapan *classroom code of conduct* dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah perilaku siswa yang mengganggu di kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta terutama pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Perbedaan Partisipasi Pembelajaran dan Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan *Classroom Code of Conduct*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

1. Ketika guru memimpin suatu kegiatan belajar mengajar muncul tantangan berupa *misbehavior* siswa yang akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Sikap siswa selama pembelajaran yang tidak partisipatif, pasif, apatis, tidak menghargai, dan mengganggu yang terus menerus terjadi merusak jalannya proses pembelajaran.

3. *Misbehavior* yang sering dilakukan siswa antara lain adalah penyalahgunaan *gadget*, mengobrol saat guru menjelaskan, menyontek, siswa membadut di kelas, ketidakdisiplinan dalam hal waktu.
4. Guru belum menjalankan peran sebagai pengelola kelas yang efektif.
5. Guru belum menerapkan standar prosedur dan peraturan yang tetap dalam pembelajaran ekonomi.
6. Perilaku *misbehavior* siswa terjadi berulang selama proses belajar mengajar bahkan diikuti oleh beberapa siswa lainnya.
7. Hasil prestasi kelas XI IPS SMAN 1 Depok belum maksimal. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70, nilai rata-rata Ulangan harian 1 (UH 1) hanya terpaut sedikit, yaitu 74,24.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti memberikan batasan masalah supaya penelitian dapat dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penerapan *classroom code of conduct* untuk mengatasi kurangnya partisipasi dalam pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar ekonomi. Penerapan *classroom code of conduct* dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan belajar yang bersumber dari kurangnya pengelolaan kelas oleh guru dan perilaku siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada perbedaan partisipasi pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang menerapkan dan tidak menerapkan *classroom code of conduct*?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang menerapkan dan tidak menerapkan *classroom code of conduct*?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar ekonomi pada kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah menerapkan *classroom code of conduct*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah seperti dipaparkan di atas, yaitu:

1. Mengetahui perbedaan partisipasi pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang menerapkan dan tidak menerapkan *classroom code of conduct*.
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang menerapkan dan tidak menerapkan *classroom code of conduct*.

3. Mengetahui perbedaan prestasi belajar ekonomi pada kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah menerapkan *classroom code of conduct*.

F. Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi temuan empiris sebelumnya tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dijadikan dasar pengembangan *classroom code of conduct* sebagai salah satu aspek dalam upaya pengelolaan kelas yang memiliki pengaruh terhadap partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan *misbehavior* di dalam kelas yang berakibat pada kurangnya partisipasi pembelajaran dan rendahnya prestasi belajar siswa. Penerapan *classroom code of conduct* diharapkan dapat membangun kesadaran dalam diri siswa untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sebagai tanggung jawab bersama seluruh anggota kelas. Penelitian ini dapat menjadi referensi guru dalam upaya pengelolaan kelas yang efektif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

Pengelolaan kelas yang efektif adalah kunci keberhasilan guru dalam mengajar. Guru dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif dengan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif.

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pengelola kelas. Lingkungan belajar sengaja dikelola untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku siswa. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa satu tantangan terbesar bagi seorang guru adalah untuk menjaga kondisi kelas selalu dalam keadaan yang teratur. Karena itu pengelolaan kelas harus terus dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi. Persiapan pengelolaan kelas yang efektif bahkan dipersiapkan jauh sebelum aktivitas di dalam kelas dilakukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan berarti penyelenggaraan atau pengurusan. Terjemahan pengelolaan dalam bahasa Inggris adalah *management*. Dalam perkembangannya *management* diserap menjadi bahasa Indonesia yaitu manajemen yang berarti pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan (www.KamusBahasaIndonesia.org).

Sedangkan yang dimaksud dengan kelas menurut Hadari Nawawi (dalam Lutpatul Ainiyah, 2010: 30) adalah “Ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar”. Berdasarkan pengertian di atas, kelas dipandang dari segi fisik saja. Lebih lanjut, dijelaskan pengertian kelas dari segi siswa, yaitu “Suatu bagian dari masyarakat sekolah yang diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan” (2010: 30). Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kelas merupakan tempat sejumlah siswa berkumpul dan dikondisikan untuk melakukan proses belajar.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian pengelolaan kelas. Doyle (dalam Burden & Byrd, 1999) mengatakan pengelolaan kelas mengacu pada tindakan dan strategi yang digunakan oleh guru dalam menjaga keteraturan kelas. Pengelolaan kelas fokus pada cara-cara membangun dan menjaga sistem kerja di dalam kelas daripada cara-cara menghukum perilaku siswa yang mengganggu.

Pengertian kelas serupa dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2005:174) bahwa “Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.

Suharsimi Arikunto (dalam Lutpatul Ainiyah, 2010) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dilakukan oleh penanggung

jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana seperti yang diharapkan.

Sementara Johana Kasin Lemlech (dalam Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1994: 113) mengatakan bahwa “Pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul”.

Parkay (2011: 111) menjelaskan bahwa “Manajemen kelas merujuk pada cara guru menata lingkungan pembelajaran untuk mencegah, atau meminimalkan, masalah perilaku”.

Bear (dalam Santrock, 2009) mengungkapkan pandangan terbaru mengenai pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas lebih dari sekedar pembuatan dan penerapan peraturan dalam mengendalikan perilaku siswa tetapi juga berfokus pada kebutuhan siswa dalam memelihara hubungan dan kesempatan meregulasi diri.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha aktif dan terencana yang dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa untuk menciptakan dan memelihara kondisi lingkungan belajar yang menunjang keterlaksanaan proses belajar mengajar secara efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Lutpatul Ainiyah, 2010: 16) pengelolaan kelas memiliki dua tujuan yaitu tujuan untuk guru dan siswa.

1) Tujuan bagi siswa

- a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan peringatan bukan kemarahan.
- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan pengelolaan kelas bagi siswa adalah membangun rasa tanggung jawab pada diri peserta didik untuk menjaga ketertiban kelas dengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi secara penuh di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas.

2) Tujuan bagi guru

- a) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b) Untuk menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk teknis secara jelas kepada siswa.
- c) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d) Sebagai strategi komprehensif dalam menangani masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas (2010: 16).

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah strategi yang dilakukan oleh pendidik untuk membangun suasana kondusif di dalam kelas dengan cara memberikan petunjuk teknis

sebagai pedoman siswa bertingkah laku. Pengelolaan kelas dilakukan sejak awal pembelajaran guru untuk mengembalikan kondisi kelas ketika terjadi gangguan dalam kaitannya dengan perilaku siswa.

c. Prinsip Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terutama dalam bentuk petunjuk teknis berupa prosedur dan peraturan bagi siswa untuk bersikap dan berperilaku sekilas terlihat sebagai hal yang kaku dan mengekang. Untuk menghindari pemikiran siswa bahwa perilaku mereka selalu diamati dan dibatasi, pengelolaan kelas dapat dikemas dengan cara-cara yang menyenangkan dan bermakna.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam Lutpatul Ainiyah, 2010) mengemukakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dapat dijadikan landasan oleh pendidik dalam menerapkan pengelolaan kelas yaitu:

1) Hangat dan antusias

Guru memiliki sikap yang hangat dan akrab dengan siswa. Guru juga menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi saat melakukan aktivitas belajar mengajar. Suasana nyaman akan terbangun dari adanya sikap hangat dan antusias, sehingga siswa akan terpacu untuk terus mengikuti seluruh proses belajar mengajar.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, dan bahan-bahan yang menantang akan memunculkan kegairahan dalam diri siswa. Tantangan akan mengambil alih perhatian siswa sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Variasi dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan perhatian siswa. Penggunaan alat atau media belajar, gaya mengajar, pola interaksi guru dan siswa yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan mengurangi kemungkinan munculnya gangguan tingkah laku yang berakar dari masalah kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya perilaku yang mengganggu pada siswa. Keluwesan ini akan membantu terciptanya iklim belajar yang efektif.

5) Penekanan pada hal-hal positif

Penguatan yang dilakukan oleh guru fokus pada hal-hal positif. Penguatan positif seperti pujian pada saat siswa melakukan tindakan yang terpuji akan membuat siswa juga terpacu untuk melakukan hal-hal yang positif.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri. Guru sebaiknya membangun kesadaran pentingnya melaksanakan disiplin diri bagi siswa karena sikap ini yang akan terus mereka bawa hingga dewasa.

Parkay (2011) menjelaskan poin-poin penting dalam pengelolaan kelas yang efektif, yaitu:

1) Kelas demokratis

Guru mengizinkan siswa untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan tentang lingkungan fisik kelas, aturan dan prosedur kelas. Siswa dalam kelas yang demokratis akan belajar mengatur kebebasan secara bertanggung jawab.

2) Perencanaan preventif

Guru merencanakan peraturan dan prosedur yang berisi ekspektasi kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku. Perencanaan preventif lebih efektif daripada penyelesaian masalah ketika *misbehavior* sudah terjadi.

3) Respon efektif terhadap perilaku siswa

Pendidik memiliki strategi yang efektif dalam menghadapi permasalahan perilaku siswa yang mengganggu. Konsekuensi atau hukuman disesuaikan dengan tingkat keparahan pelanggaran siswa.

Dari uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dapat dilaksanakan dengan memperhatikan sejumlah prinsip, yaitu:

- 1) Perencanaan pengelolaan kelas fokus tindakan preventif atau pencegahan sebelum *misbehavior* terjadi.
- 2) Pengelolaan kelas dilakukan dalam suasana kelas yang demokratis didukung dengan sikap guru yang hangat, antusias, kreatif, dan luwes.
- 3) Pengelolaan kelas menekankan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.
- 4) Respon yang efektif dan sesuai terhadap perilaku siswa.

d. Aspek-aspek pengelolaan kelas

Pembelajaran yang terjadi kelas adalah sesuatu yang kompleks. Terdapat banyak aspek dalam pembelajaran yang harus ditangani oleh seorang guru. Untuk memudahkan pengelolaan kelas, guru harus membangun sistem pada tiap aspek tersebut. Shell & Burden (dalam Burden & Byrd, 1999) menjelaskan aspek-aspek dalam pengelolaan kelas, yaitu:

1) *The school environment* (lingkungan sekolah)

Lingkungan sekolah harus diketahui secara sempurna oleh seluruh pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah mencakup: ruang kelas, fasilitas, perangkat sekolah, pelayanan sekolah, peraturan dan prosedur, dan lain sebagainya.

2) *Room arrangement* (penataan ruang)

Penataan meja dan tempat duduk, rak buku, serta furnitur lainnya yang disesuaikan dengan bentuk ruangan. Penataan ruang kelas diatur sedemikian rupa untuk memudahkan area kerja, area berjalan, dan pandangan pendidik pada peserta didik.

3) *Room decoration* (dekorasi ruang)

Dekorasi ruang diperlukan untuk membangun suasana kelas yang nyaman dan menarik. Pendidik menggunakan dekorasi kelas seperti papan buletin, poster, peta, dan grafik yang mampu menunjang proses belajar mengajar.

4) *Gather support materials* (Alat bantu mengajar)

Alat bantu mengajar ini sering disebut dengan istilah media pembelajaran. Alat bantu mengajar sangat diperlukan oleh guru untuk memudahkan transfer pengetahuan dan nilai kepada peserta didik.

5) *Organize materials* (Alat organisir)

Dalam mengelola kelas guru menggunakan alat bantu dalam mengorganisir lembaran-lembaran kerja. *Filing* yang teratur akan memudahkan pekerjaan pendidik.

6) *Classroom rules and procedure* (Peraturan dan prosedur kelas)

Kelas yang efektif memiliki prosedur baku bagi siswa. Prosedur biasanya menjadi satu kesatuan dengan peraturan yang berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku selama mengikuti proses belajar mengajar.

7) *Classroom helper* (Pembantu kelas)

Guru dapat bekerja sama dengan siswa dalam struktur organisasi kelas. Pembagian tugas pada umumnya adalah ketua kelas, wakil ketua kelas, petugas piket, dan lain sebagainya.

8) *Class list and roster* (Daftar nama siswa)

Untuk memudahkan pengelolaan kelas, guru biasanya menyusun daftar nama siswa berdasarkan urutan alfabet. Guru juga mempersiapkan blanko-blanku siap isi seperti blanko formulir izin *study tour*.

9) *Home/school communication* (Komunikasi sekolah-rumah)

Komunikasi dengan orang tua siswa adalah hal yang penting. Sebelum memulai pelajaran pertama, guru harus menginformasikan kepada orang tua mengenai kurikulum, Standar pengajaran dan penilaian, peraturan dan prosedur kelas, dan sebagainya.

10) *Celebrations* (Hari raya)

Selama tahun pelajaran berlangsung akan terdapat hari-hari libur, seperti libur hari kemerdekaan dan hari jadi sekolah. Guru harus memperhitungkan perayaan-perayaan hari besar dan hari libur dalam kaitannya dengan jam efektif mengajar.

11) *Room identification* (Identifikasi ruang)

Seluruh ruang dan area di dalam lingkungan sekolah sebaiknya diberi keterangan berupa tulisan atau label. Hal ini

akan berguna bagi pengenalan siswa mengenai lingkungan belajar terutama bagi yang baru masuk sekolah pertama kali.

12) *Seat selection and arrangement* (Pengaturan pola duduk)

Guru biasanya memetakan pola tempat duduk siswa dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pola tempat duduk ini bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai kebutuhan selama proses belajar mengajar.

13) *Distributing textbooks* (Distribusi buku teks)

Guru dapat mengatur pendistribusian buku teks bagi siswa. Supaya tidak mengganggu pelajaran, guru dapat bekerja sama dengan pihak perpustakaan.

14) *Opening class routines* (Membuat rutinitas kelas)

Menciptakan rutinitas adalah hal yang penting dalam pengelolaan kelas. Tujuan adanya rutinitas adalah untuk menyediakan keteraturan kelas ketika siswa masuk kelas, transisi mata pelajaran, dan pada saat mengerjakan instruksi guru.

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek pengelolaan kelas yang harus diperhatikan oleh guru dalam membangun sistem pengelolaan kelas meliputi: lingkungan sekolah, penataan ruang, dekorasi ruang, alat bantu mengajar, alat organisir, peraturan dan prosedur kelas, pembantu kelas, daftar nama siswa, komunikasi sekolah dengan wali murid, perayaan, identifikasi ruang, pengaturan pola duduk, pendistribusian buku teks, rutinitas kelas.

e. Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Guru memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini akan tercermin dalam upaya menciptakan keteraturan kelas. Dalam mengelola kelas, guru menerapkan pendekatan yang berbeda-beda pula.

Menurut Santrock (2009: 264) pendekatan pengelolaan kelas terbagi menjadi tiga, yaitu: “Gaya manajemen kelas yang demokratis, gaya manajemen kelas yang otoriter, dan gaya manajemen kelas yang permisif”.

1) Gaya manajemen kelas yang demokratis

Pendekatan demokratis akan mendorong siswa menjadi pemikir dan pelaku yang mandiri. Guru akan melibatkan siswa dalam banyak aktivitas, mengklarifikasi peraturan, dan menetapkan standar dengan masukan dari siswa.

2) Gaya manajemen kelas yang otoriter

Fokus pendekatan ini adalah untuk mempertahankan susunan di dalam kelas daripada proses belajar mengajar itu sendiri. Guru yang otoriter memiliki batas dan pengendalian yang tegas terhadap siswa yang bersifat satu arah. Siswa cenderung pasif dan cemas saat beraktivitas di dalam kelas.

3) Gaya manajemen kelas yang permisif

Guru memberikan banyak kebebasan namun menghiraukan pengembangan keterampilan belajar. Perilaku siswa tidak

terpantau. Hal ini berakibat pada keterampilan akademis yang tidak memadai dan pengendalian diri yang rendah.

Syaiful Bahri Djamarah (dalam Lutpatul Ainiyah, 2010) memaparkan pendekatan pengelolaan kelas, antara lain sebagai berikut:

1) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai proses pengontrol tingkah laku anak didik. Pendidik fokus pada strategi menciptakan dan mempertahankan disiplin kelas. Terdapat norma-norma yang mengikat seluruh anggota kelas untuk ditaati.

2) Pendekatan ancaman

Guru memberikan ancaman, seperti melarang, mengejek, menyindir, dan memaksa. Ancaman ini digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa.

3) Pendekatan kebebasan

Dalam pendekatan ini, guru berperan untuk mengusahakan kebebasan siswa semaksimal mungkin. Pengelolaan kelas merupakan proses membantu siswa untuk merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja.

4) Pendekatan resep

Guru yang melakukan pendekatan ini akan membuat daftar hal-hal yang dapat dan tidak dapat dilakukan sebagai reaksi atas masalah yang mungkin terjadi di kelas. Daftar resep ini yang menjadi petunjuk bagi guru dalam mengelola kelas.

5) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan dapat mencegah munculnya masalah tingkah laku siswa. Pemecahan masalah dilakukan apabila permasalahan tidak dapat dicegah. Sehingga menurut pendekatan ini peran guru adalah merencanakan dan mengimplementasi pelajaran yang baik sehingga tingkah laku siswa yang mengganggu dapat dicegah.

6) Pendekatan perubahan tingkah laku

Pada pendekatan ini guru berupaya mengembangkan tingkah laku yang baik dan meminimalisir tingkah laku yang kurang baik. Proses perubahan tingkah laku diartikan sebagai bentuk pengelolaan kelas.

7) Pendekatan sosioemosional

Pendekatan ini menitikberatkan pengelolaan kelas pada penciptaan iklim sosioemosional yang positif di dalam kelas. Guru memegang kunci utama dalam membentuk hubungan antar pribadi.

8) Pendekatan proses kelompok

Pengelolaan kelas dilakukan dengan menciptakan sistem sosial dalam kelompok. Peran guru adalah memastikan bahwa proses kelompok berjalan secara efektif.

9) Pendekatan pluralistik

Pendekatan ini mengkombinasikan pendekatan-pendekatan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pengelolaan kelas dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan secara garis besar pendekatan dalam pengelolaan, yaitu:

1) Pendekatan demokratis

Pada pendekatan ini guru memberi ruang bagi siswa untuk berkontribusi secara aktif pada pengelolaan kelas. Pendekatan ini menyeimbangkan peran seluruh anggota kelas dalam mencapai keteraturan di dalam kelas. Lebih jauh lagi penerapan pendekatan ini akan membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggung jawab.

2) Pendekatan otoriter

Komando guru adalah kunci pengelolaan kelas. Siswa dikondisikan untuk patuh pada komando guru. Kepatuhan siswa akan membentuk pola keteraturan kelas.

3) Pendekatan permisif

Pada pendekatan ini siswa diberi kebebasan seluas-luasnya untuk bertindak dalam kaitannya dengan proses belajar. Tetapi di satu sisi pengembangan keterampilan akademis menjadi kurang optimal karena kurangnya keteraturan yang mungkin dicapai.

2. *Classroom Code of Conduct*

Dalam mengelola kelas, guru biasanya menggunakan *classroom code of conduct* sebagai upaya pencegahan dan menghadapi masalah yang mungkin muncul di kelas dalam kaitannya dengan perilaku siswa yang mengganggu atau *misbehavior*.

a. Pengertian *classroom code of conduct*

Code di dalam Oxford Dictionaries berarti “A *systematic collection of laws or statutes*”. *Code* adalah kumpulan sistematis hukum dan undang-undang (www.oxforddictionaries.com). *Conduct* berarti “The manner in which a person behaves, especially in a particular place or situation”. *Conduct* adalah tata cara seseorang dalam berperilaku, terutama pada tempat dan situasi tertentu (www.oxforddictionaries.com).

Darington (2013) mengemukakan pengertian *code of conduct*, yaitu “A set of rules or a protocol that explains how people should conduct themselves”. Kode etis adalah rangkaian peraturan atau protokol yang menjelaskan kepada orang dalam mengatur perilaku mereka.

Code of conduct atau *code of ethic* juga dikenal dalam dunia bisnis. *Code of conduct* diartikan sebagai “A written set of guidelines issued by an organization to its worker and management to help them conduct their action in accordance with its primary values and ethical standards” (www.businessdictionary.com, 2013). Secara garis

besar kode etis merupakan pedoman tertulis yang dikeluarkan oleh pihak organisasi kepada para pekerja dan manajemen untuk membantu mereka bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan standar etika yang ada.

Code of conduct is a set of rules outlining responsibilities of or proper practices for an individual, party or organization (www.wikipedia.com). Kode etik adalah sejumlah peraturan yang menjadi tanggung jawab bagi individu ataupun organisasi dalam suatu kegiatan.

The International Federation of Accountants 2007 dalam www.wikipedia.com merumuskan bahwa *code of conduct* merupakan “Kumpulan prinsip, nilai, standar, atau aturan berperilaku yang menuntun keputusan, prosedur, dan sistem dari sebuah organisasi”. Berdasarkan definisi ini *code of conduct* ditujukan bagi para anggota suatu organisasi untuk memberikan kontribusi bagi kesejahteraan para pemangku kepentingan dan menghargai hak setiap pihak yang terlibat di dalam organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian *code of conduct* dalam kaitannya dengan satuan organisasi terkecil dalam lingkungan belajar di sekolah, yaitu kelas. *Classroom code of conduct*, merupakan rangkaian peraturan dan prosedur yang mengandung nilai moral sebagai standar dan pedoman perilaku di dalam ruang lingkup kelas. Kepatuhan dalam menaati

classroom code of conduct disetujui dan diterima serta menjadi tanggung jawab seluruh anggota kelas.

b. Prinsip menetapkan *classroom code of conduct*

Santrock (2009) menjelaskan empat prinsip dalam menetapkan peraturan dan prosedur di dalam kelas atau *classroom code of conduct*, yaitu:

1) Peraturan harus masuk akal dan penting

Peraturan dan prosedur yang ditetapkan harus sesuai dengan tingkatan kelas. Peraturan dan prosedur pada level pendidikan dasar akan berbeda dengan level menengah atas.

2) Peraturan dan prosedur harus jelas dan bisa dipahami

Guru harus menjelaskan latar belakang tiap peraturan dan prosedur. Siswa akan cenderung mau menerima peraturan yang masuk akal. Lebih jauh, guru dapat melibatkan siswa dalam membuat peraturan. Hal ini akan semakin meningkatkan rasa tanggung jawab siswa untuk mematuhi.

3) Peraturan dan prosedur harus konsisten dengan tujuan belajar dan pembelajaran

Guru harus memastikan bahwa peraturan yang dibuat sejalan dengan tujuan pembelajaran. Peraturan tidak disusun semata-mata sebagai pengekan aktivitas pembelajaran.

4) Peraturan kelas harus konsisten dengan peraturan sekolah

Pada umumnya setiap satuan pendidikan sudah memiliki peraturan-peraturan yang disepakati oleh siswa pada awal tahun.

Peraturan yang dibuat harus sesuai guru di dalam kelas dengan garis besar peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Metzger dalam Slavin (2009: 170) menjelaskan tiga prinsip utama manajemen kelas dalam kaitannya dengan penetapan peraturan kelas, yaitu:

- 1) Peraturan kelas seharusnya berjumlah sedikit
- 2) Peraturan kelas seharusnya masuk akal dan dipandang adil oleh siswa
- 3) Peraturan kelas seharusnya diterangkan dengan jelas dan sengaja diajarkan kepada siswa.

Burden & Byrd (1999: 183) menjelaskan garis besar penetapan *classroom code of conduct* sebagai berikut:

- 1) *Make classroom rules consistent with school rules.*
- 2) *Involve students in making rules to the degree that you are comfortable and to the degree that students' age level and sophistication permit.*
- 3) *Identify appropriate behavior and traslate them into positively stated classroom rules.*
- 4) *Focus on important behavior.*
- 5) *Keep the number of rules to a minimum (4-6).*
- 6) *Keep the wording of each rule simple and short.*
- 7) *Have rules address behaviors that can be observed.*
- 8) *Identify reward for when students follow the rules and consequences for when they break the rules.*

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan *classroom code of conduct*, yaitu:

- 1) Peraturan dan prosedur merupakan hal yang penting atau pokok.
- 2) Peraturan dan prosedur sejalan dengan tujuan pembelajaran dan peraturan sekolah.
- 3) Peraturan dan prosedur masuk akal dan adil.

- 4) Peraturan dan prosedur ditulis dalam bahasa yang singkat dan mudah dimengerti. Penjabaran dan penjelasan secara rinci dapat dilakukan secara tertulis.
 - 5) Peraturan dan prosedur disampaikan dengan jelas kepada siswa.
 - 6) Peraturan dan prosedur dibuat dalam bahasa yang positif. Lebih baik menuliskan apa yang sebaiknya dilakukan daripada apa yang sebaiknya tidak dilakukan oleh siswa.
 - 7) Keikutsertaan siswa dalam merumuskan peraturan dan prosedur pada poin-poin tertentu dengan arahan guru.
 - 8) Identifikasikan *reward* untuk siswa yang mematuhi peraturan dan konsekuensi bagi yang melanggar.
- c. Cakupan *classroom code of conduct*

Telah dijelaskan oleh beberapa ahli pada sub bab sebelumnya bahwa peraturan dan prosedur yang ditetapkan di kelas kiranya mencakup hal-hal pokok saja. Slavin (2009: 170) menjelaskan cakupan *classroom code of conduct* secara sederhana namun cocok untuk segala tujuan, yaitu:

- 1) Bersikaplah sopan kepada orang lain.
- 2) Hormatilah harta benda orang lain.
- 3) Tetaplah dalam tugas. Termasuk dalam peraturan ini adalah: mendengarkan guru atau siswa lain saat berbicara, mengerjakan tugas, siap bekerja ketika bel berbunyi, duduk di kursi sendiri, dan mengikuti perintah.
- 4) Acungkan tangan untuk dikenali. Siswa tidak perlu berteriak atau bangkit dari tempat duduk untuk minta izin atau permissi.

Emmer & Evertson dalam Parkay (2011: 113) memaparkan poin-poin *classroom code of conduct* yang cocok untuk level sekolah

dasar dan level lanjutan. Lima aturan umum bagi siswa usia sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Sopan dan saling menolong
- 2) Menghargai milik orang lain
- 3) Mendengarkan dan tenang saat orang lain berbicara
- 4) Tidak memukul, mendorong, atau menyakiti orang lain
- 5) Mematuhi semua aturan

Sementara peraturan yang cocok untuk level lanjutan adalah sebagai berikut:

- 1) Membawa semua materi yang diperlukan di kelas
- 2) Duduk di kursi masing-masing dan siap bekerja ketika bel berbunyi
- 3) Menghargai dan sopan kepada orang lain
- 4) Menghargai kepunyaan orang lain
- 5) Mendengarkan dan tetap duduk sementara orang lain sedang berbicara
- 6) Mematuhi semua aturan sekolah (2011: 113)

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa secara garis besar *classroom code of conduct* mencakup hal-hal berikut:

- 1) Sikap sopan, menghargai, dan hormat pada diri sendiri dan sesama. Contohnya adalah: sopan dalam berkata dan bertindak, menghargai saat orang lain berbicara atau mengemukakan pendapat dengan cara mendengarkan dan tidak berbicara sendiri, menghargai perbedaan di kelas plural, tidak menyela pembicaraan pendidik atau teman.
- 2) Mempersiapkan diri sebelum pelajaran dalam hal perlengkapan dan materi. Segala keperluan untuk menunjang proses pembelajaran dipersiapkan sebelum proses pembelajaran

berlangsung. Siswa wajib mengenakan seragam sesuai jadwal hari.

- 3) Masuk kelas tepat waktu dan duduk tenang di bangku masing-masing. Tidak berjalan-jalan di dalam kelas jika tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menghargai hak dan kepunyaan orang lain. Meminjam berdasarkan izin. Jangan mengambil barang yang bukan kepunyaan sendiri. Jika menemukan barang tertinggal serahkan kepada pendidik untuk kemudian dicarikan siapa pemiliknya.
- 5) Izin saat meninggalkan ruangan, misalnya untuk pergi ke toilet atau UKS. Penggunaan *exit card* dapat menjadi suatu cara untuk memantau peserta didik yang keluar kelas.
- 6) Tidak diperkenankan melakukan tindak kekerasan fisik dan mental selama pembelajaran dan di luar pembelajaran. Perbuatan seperti: memaki, mendiskriminasi, mencemooh, menyindir, memukul, mendorong tidak dibenarkan.
- 7) Menjaga kebersihan dan keteraturan kelas menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga kelas.
- 8) Keluar ruangan dengan rapi dan teratur. Jika meninggalkan ruangan harus dalam keadaan bersih dan rapi, misalnya: membersihkan papan tulis, merapikan meja, dan memungut sampah.
- 9) Mendengarkan instruksi guru dengan jelas dan taat pada peraturan yang disepakati bersama.

Adapun cakupan *classroom code of conduct* yang dijadikan sebagai indikator pembuatan *classroom code of conduct* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap sopan, menghargai, dan hormat pada diri sendiri dan sesama.
- 2) Mempersiapkan diri sebelum pelajaran dalam hal perlengkapan dan materi.
- 3) Masuk kelas tepat waktu dan duduk tenang di bangku masing-masing.
- 4) Menghargai hak dan kepunyaan orang lain.
- 5) Izin saat meninggalkan ruangan.
- 6) Tidak diperkenankan melakukan tindak kekerasan fisik dan mental selama pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- 7) Menjaga kebersihan dan keteraturan kelas menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga kelas.
- 8) Keluar ruangan dengan rapi dan teratur.
- 9) Mendengarkan instruksi guru dengan jelas dan taat pada peraturan yang disepakati bersama.

d. Penyampaian *Classroom Code of Conduct*

Jones, Vernin & Jones, Louise (1997) memaparkan 20 cara yang dapat digunakan untuk mensosialisasikan *classroom code of conduct*, yaitu:

1) *Puppet Plays*

Boneka wayang digunakan untuk *role play* yang memainkan peran sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Siswa diminta untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku yang pantas dan kurang pantas.

2) *Storytime*

Guru membacakan sebuah cerita yang di dalamnya terkandung nilai disiplin. Cerita ini kemudian diarahkan pada peraturan dan prosedur di dalam kelas.

3) *Posters*

Peraturan dan prosedur dibentuk dan disepakati bersama oleh guru dan siswa. Peraturan dan prosedur tersebut kemudian dibuat dalam bentuk poster untuk kemudian ditempelkan di kelas.

4) *Letters*

Siswa diminta untuk menuliskan surat yang ditujukan kepada orang-orang disekitar mereka. Surat itu berisi rencana siswa untuk berlaku disiplin.

5) *Oops, I goofed!*

Cara ini terjadi jika terdapat siswa yang telah melakukan pelanggaran. Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pelanggaran tersebut dan menjelaskan kerugian yang dihasilkan dari pelanggaran tersebut serta nilai yang dapat dipetik dari pengalaman tersebut.

6) *Create a Play*

Guru membuat daftar sejumlah peraturan dan prosedur di dalam kelas. Siswa memainkan *role play* mengenai peraturan dan prosedur yang disepakati bersama.

7) *School in relation to community*

Siswa membagikan pengalaman dan alasan dibuatnya peraturan. Alasan ini kemudian dikaitkan dengan peraturan yang ada pada komunitas sehari-hari di luar kelas.

8) *Rule unscramble*

Pernyataan peraturan dituliskan di dalam kertas kemudian di potong per frase. Potongan-potongan frase kemudian diacak. Siswa diminta mencari dan menggabungkan frase-frase menjadi pernyataan peraturan.

9) *Rule bingo*

Peraturan kelas ditulis dalam kartu bingo. Siswa atau guru memperagakan peraturan yang terdapat di kartu bingo tersebut. Siswa memberi tanda centang untuk setiap kartu bingo yang sudah diperagakan.

10) *Wrong way*

Guru meminta siswa untuk memperagakan cara bersikap dan cara menjalankan prosedur yang salah. Peragaan itu direkam dan ditunjukkan kepada siswa sebagai contoh bersikap yang salah. Guru kemudian menunjukkan kepada siswa cara berperilaku yang baik dan benar.

11) *Hug or handshake*

Ketika guru mendapati siswa lain menaati peraturan kemudian akan memberi pelukan atau jabatan tangan. Guru juga dapat memberi *reward* sesuai keinginan siswa.

12) *Contract for success*

Siswa diminta menuliskan surat yang berisi daftar peraturan dan rencana mereka dalam bersikap selama tahun pelajaran. Surat ini kemudian akan ditandatangani oleh siswa dan orang tua sebagai kontrak dalam berperilaku.

13) *Picture signal*

Peraturan dapat dibuat dalam bentuk gambar. Gambar tersebut memberi pesan nilai peraturan yang harus dipatuhi.

14) *Rules in the sack*

Peraturan ditulis di dalam kartu-kartu kemudian di kocok. Minta siswa untuk mengambil satu per satu dan menjelaskan peraturan tersebut di depan kelas.

15) *Hidden rules*

Peraturan tidak diberikan secara langsung. Guru memberi kata kunci untuk peraturan dan isi peraturan secara lengkap pada sebuah kertas yang kemudian dilipat. Siswa menebak kata kunci kemudian mencocokkan dengan jawabannya.

16) *Numbered rules*

Guru memberi nomer pada setiap peraturan. Guru memperagakan peraturan dan siswa menebak peraturan yang dimaksud dengan menunjukkan angka peraturan.

17) *Discrimination*

Guru menyusun sejumlah daftar perilaku yang baik dan kurang baik untuk diterapkan dalam kelas. Siswa diminta untuk mengidentifikasi perilaku yang baik untuk dilakukan dan yang sebaiknya tidak dilakukan. Daftar perilaku yang baik kemudian menjadi landasan penetapan peraturan dan prosedur di dalam kelas.

18) *Wheel of fortune*

Guru telah memiliki sejumlah daftar peraturan dalam satu kertas. Peraturan dibuat dalam bentuk *puzzle* yang harus dipecahkan oleh siswa.

19) *Awards*

Guru dapat merancang penghargaan untuk siswa yang menerapkan peraturan dengan baik. Cara ini merupakan tindak lanjut dan upaya mempertahankan penerapan peraturan di kelas.

20) *Pictures poster*

Siswa diminta untuk membawa gambar mereka sendiri yang kemudian ditempelkan kepada daftar peraturan. Hal ini dapat digunakan sebagai bentuk hormat kepada semua guru.

Pada penelitian ini cara yang dilakukan untuk menyampaikan *classroom code of conduct* adalah dengan metode *discrimination* yang dikombinasikan dengan *posters*. Guru meminta siswa mengidentifikasi sikap dan perilaku baik dan yang kurang baik dalam upaya membangun suasana pembelajaran. Daftar perilaku yang baik menjadi acuan peraturan dan prosedur yang akan disepakati bersama. Peraturan tersebut kemudian dibuat dalam poster yang dihias supaya siswa selalu ingat akan kesepakatan yang mereka buat bersama. Poster berisi peraturan dan prosedur yang disepakati bersama kemudian ditempel pada dinding kelas atau *bulletin board*.

Classroom code of conduct akan diberikan juga kepada wali murid dalam bentuk lembar pernyataan pertanggungjawaban. Wali murid dan siswa akan menandatangani *classroom code of conduct* sebagai tanda setuju atas adanya sejumlah peraturan dan prosedur yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.

3. Partisipasi Pembelajaran

a. Pengertian partisipasi pembelajaran

Partisipasi dalam bahasa Inggris adalah *participation*. Rido Dwi Kurniadi (2012) mengemukakan bahwa secara etimologi, kata partisipasi berasal dari bahasa Belanda "*Participare*". *Participare* merupakan gabungan dua suku kata, yaitu *part* dan *cipare*. Kata *part* artinya bagian dan kata *cipare* artinya ambil. Jika kedua suku kata digabungkan membentuk kata *participare* yang berarti ambil bagian.

Moelyarto Tjokrowinoto (dalam Rido Dwi Kurniadi 2012:13)

mendefinisikan partisipasi sebagai berikut:

“Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapaian tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”.

Ensiklopedia pendidikan dalam Herlina Kumala Sari (2010)

menjelaskan bahwa partisipasi adalah suatu gejala demokratis di mana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi dapat pengertian ini meliputi hal fisik dan mental seperti penentuan kebijaksanaan.

Dari pengertian-pengertian di atas, partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang yang mendorong dia untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan dalam mencapai tujuan bersama. Dalam partisipasi terkandung nilai demokratis yang menempatkan seseorang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan tertentu tersebut.

Partisipasi yang dimaksudkan oleh peneliti dalam kajian ini adalah partisipasi pembelajaran. Secara umum pembelajaran biasanya diartikan sebagai proses belajar . Menurut Sudjana (dalam Sugihartono, dkk, 2008: 80) “Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru yang dapat menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Gulo (dalam Sugihartono, dkk, 2008: 80) mendefinisikan “Pembelajaran sebagai sebuah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar”. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran diartikan sebagai upaya memodifikasi lingkungan belajar yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar.

Pengertian pembelajaran serupa juga dipaparkan oleh ahli lainnya. Nasution (dalam Sugihartono, dkk, 2008: 80) menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran menurut ahli pada paragraf di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dengan cara mengatur lingkungan belajar yang mendukung terjadinya kegiatan belajar oleh siswa secara optimal. Peran guru dalam pembelajaran adalah mengatur suasana lingkungan belajar yang dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Secara sederhana partisipasi siswa dalam pembelajaran sering diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (E. Mulyasa, 2004). Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya dilakukan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sejak perencanaan

proses pembelajaran hingga evaluasi, siswa seharusnya turut ambil bagian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas data ditarik kesimpulan mengenai partisipasi pembelajaran. Partisipasi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dengan cara mengatur lingkungan belajar yang mendukung terjadinya proses belajar oleh siswa dan memunculkan kesadaran siswa untuk terlibat secara mental dan emosi kedalam proses belajar hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Asfrodin dalam Herlina Kumala Sari (2010) memaparkan pentingnya partisipasi dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Partisipasi aktif dari siswa akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan hak dan tanggung jawabnya secara benar untuk membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Siswa memiliki hak untuk berkontribusi pada kebijakan yang akan diterapkan dalam upaya mengkondisikan lingkungan belajar dibawah arahan guru. Siswa juga bertanggung jawab secara penuh untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran sebagai pelaksana dan evaluator proses pembelajaran yang mereka lalui.

b. Jenis partisipasi

Keith Davis (dalam Santoso Sastroputro, 1989) memaparkan jenis-jenis partisipasi sebagai berikut:

1) Partisipasi berupa pikiran (*psychological participation*)

Merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengarahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Partisipasi yang berupa tenaga (*physical participation*)

Partisipasi dari individu dan atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu.

3) Partisipasi berupa tenaga dan pikiran (*physical dan psychological participation*)

Cakupan partisipasi ini lebih luas yaitu memberi kontribusi berupa tenaga dan pikiran di dalam suatu kegiatan.

4) Partisipasi yang berupa keahlian (*participation with skill*)

Partisipasi dari individu atau kelompok tertentu yang memiliki keahlian khusus. Pada umumnya latar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahlian tersebut.

5) Partisipasi yang berupa barang (*material participation*)

Merupakan partisipasi oleh individu atau kelompok dengan cara memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan.

6) Partisipasi yang berupa uang (*money participation*)

Partisipasi yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam sebuah kegiatan hanya dengan memberikan uang.

Jika dikaitkan dengan teori di atas, jenis partisipasi yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran di dalam kajian ini adalah jenis partisipasi yang ke tiga, yaitu *physical dan psycological participation*. Siswa ambil bagian dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyumbangkan ide dan pikiran tentang peraturan dan prosedur yang akan mereka sepakati bersama. Siswa kemudian akan berpartisipasi aktif untuk menjalankan peraturan dan prosedur yang mereka buat dan sepakati bersama.

c. Tahap-tahap partisipasi

Mardikanto (dalam Rido Dwi Kurniadi, 2012) memaparkan tahapan partisipasi dari sudut pandang partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut:

1) Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan seluruh anggota berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program yang akan dijalankan.

2) Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan

Partisipasi dalam tahapan perencanaan merupakan tahapan yang paling tinggi. Dalam tahap perencanaan masyarakat

sekaligus diajak turut membuat keputusan yang mencakup merumuskan tujuan, maksud, dan target. Slamet (dalam Rido Dwi Kurniadi, 2012: 19) menjelaskan pentingnya tahap ini, yaitu bahwa “Sistem perencanaan harus didesain sesuai dengan respon masyarakat karena keterlibatan mereka begitu esensial dalam meraih komitmen”.

3) Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

“Partisipasi pada tahap pelaksanaan diartikan sebagai pemerataan sumbangan atau kontribusi masyarakat yang sepadan dengan manfaat yang akan diperolehnya” (Mardikanto dalam Rido Dwi Kurniadi, 2012: 19).

4) Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Partisipasi dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi kegiatan sangatlah penting. “Melalui evaluasi dapat dilihat apakah tujuan yang diinginkan tercapai sesuai harapan atau tidak” (2012: 20). Pada tahap ini akan diperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

5) Tahap partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan.

Tahapan ini sering terlupakan oleh masyarakat. Masyarakat harus diingatkan kembali bahwa hasil yang mereka capai dalam suatu kegiatan adalah sumbangsih dan usaha mereka sendiri. Dengan merasakan manfaat suatu kegiatan

merangsang kemauan dan kesukarelaan untuk mau berpartisipasi dalam setiap program selanjutnya.

Jika dikaitkan dengan kajian ini, tahap-tahap partisipasi yang dilalui oleh siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan teori di atas adalah sebagai berikut:

1) Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi pembelajaran oleh siswa dikaitkan dengan partisipasi dalam penetapan peraturan dan prosedur yang akan mereka jalankan selama proses pembelajaran. Guru pada umumnya akan membuka forum diskusi untuk meminta pendapat siswa pada poin-poin tertentu mengenai peraturan dan prosedur dalam pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan

Penerapan tahap perencanaan pada kajian ini memainkan banyak peranan guru. Siswa memiliki keterbatasan nalar pada usia tertentu tetapi guru sebagai pembimbing yang telah dewasa tahu secara pasti tujuan, maksud, dan target yang dibutuhkan oleh siswa. Guru membantu siswa dalam merencanakan peraturan dan prosedur yang kemudian dikomunikasikan dan disetujui secara bersama dengan memperhatikan suara siswa. Dengan merencanakan secara bersama, guru akan mendapat komitmen yang lebih dari siswa dalam tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan.

3) Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Dalam kaitannya dengan praktik pembelajaran, pelaksanaan partisipasi dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa ditunjukkan melalui kemauan untuk merespon selama proses pembelajaran.

4) Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Siswa memberikan umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini siswa akan menilai kinerja dirinya sendiri dalam upaya menciptakan keteraturan di lingkungan tempat dia belajar. Siswa juga akan semakin sadar bahwa mereka sendiri yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Jika mereka dapat berpartisipasi secara aktif maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan hal ini akan membawa keuntungan bagi mereka sendiri.

5) Tahap partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah peningkatan kualitas siswa dalam hal pengetahuan serta akhlak. Dengan mengetahui manfaat dari peran aktifnya dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan terangsang untuk mau dan sukarela berpartisipasi dalam setiap program yang akan datang.

d. Syarat terjadinya partisipasi

Margono Slamet (dalam Rido Dwi Kurniadi, 2012) memaparkan syarat terjadinya partisipasi sebagai berikut:

1) Adanya kemauan yang untuk berpartisipasi.

Kemauan berpartisipasi muncul dari adanya motif intrinsik dan ekstrinsik. Tumbuh kembangnya kemauan berpartisipasi memerlukan sikap-sikap proaktif, yaitu:

- a) Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan.
- b) Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya.
- c) Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas sendiri.
- d) Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah dan tercapainya tujuan pembangunan.
- e) Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya (2012: 21).

2) Adanya kemampuan untuk berpartisipasi

Terdapat beberapa kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk dapat berpartisipasi dengan baik, antara lain adalah:

- a) Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah.
- b) Kemampuan untuk memahami kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan sesuai pengetahuan dan keterampilan serta sumber daya yang lain (2012: 22).

3) Adanya kesempatan untuk berpartisipasi

Kesempatan berpartisipasi dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

- a) Kemauan dari penguasa atau pemimpin untuk melibatkan anggota masyarakat dalam pembangunan.
- b) Kesempatan memperoleh informasi.

- c) Kesempatan untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumber daya.
- d) Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan mempergunakan peraturan, perizinan, dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.
- e) Kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan (2012: 22-23).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan syarat terjadinya partisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai berikut:

1) Adanya kemauan untuk berpartisipasi

Guru harus mampu memotivasi siswa untuk mau ambil bagian dalam pembelajaran secara aktif. Motivasi dibangun atas dasar kesadaran akan pentingnya kontribusi dari semua pihak untuk dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2) Adanya kemampuan untuk berpartisipasi

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terbatas disesuaikan dengan taraf kematangan siswa. Misalnya, pada kelas menengah atas, siswa sudah dapat diminta untuk berpartisipasi dalam menentukan kebijakan dan peraturan kelas.

3) Adanya kesempatan untuk berpartisipasi

Partisipasi tidak akan terjadi hanya dengan adanya kemauan dan kemampuan. Mardikanto (dalam Rido Dwi Kurniadi, 2012) menjelaskan bahwa adanya kesempatan yang diberikan sering merupakan faktor pendorong tumbuhnya

kemauan, dan kemauan akan menentukan kemampuannya. Guru yang demokratis biasanya akan memberikan kesempatan yang seimbang bagi siswa untuk ikut ambil bagian dalam pembelajaran. Kesempatan untuk berpartisipasi ini juga harus dikontrol oleh guru supaya tidak dipersalahgunakan.

e. Ciri-ciri partisipasi

Berpartisipasi atau tidaknya seseorang dalam suatu kegiatan memiliki ciri-ciri yang tercermin dalam perilaku dan sikapnya selama menjalani kegiatan tersebut. Nitisemo (dalam Rido Dwi Kurniadi, 2012: 24) menjelaskan bahwa seseorang yang berpartisipasi terhadap suatu kegiatan memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Secara langsung ikut dalam proses kegiatan
- 2) Memiliki keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- 3) Memberikan tanggapan dan saran dalam proses kegiatan
- 4) Memberikan informasi tentang segala sesuatu dalam usaha membuat
- 5) Keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 6) Terdapat kesempatan untuk ikut memiliki kegiatan tersebut
- 7) Memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan
- 8) Merasakan manfaat dari hasil kegiatan

Siswanto (dalam Rido Dwi Kurniadi, 2012: 24) memaparkan tentang ciri-ciri orang yang berpartisipasi khususnya dalam suatu organisasi, yaitu:

- 1) Jarang tidak hadir dalam suatu kegiatan organisasi
- 2) Memiliki tujuan jelas
- 3) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya
- 4) Memberikan info tentang tugasnya
- 5) Melaksanakan sesuai dengan aturan yang digariskan dalam organisasi

Sudjana dalam E. Mulyasa (2006: 156) memaparkan ciri-ciri yang merupakan indikator partisipasi dalam pembelajaran, yaitu berapa banyak kelompok yang bisa: “1) keterlibatan; 2) tanggung jawab; 3) umpan balik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan ciri-ciri seseorang berpartisipasi yang akan dijadikan indikator partisipasi pembelajaran siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan tanggapan dan pendapat terhadap materi pembelajaran ekonomi
 - 2) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa lain saat presentasi
 - 3) Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
 - 4) Berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran
 - 5) Mengajukan pertanyaan pada saat guru menyampaikan materi dan kepada siswa lain setelah presentasi
 - 6) Mematuhi aturan dan prosedur yang ditetapkan
 - 7) Menyimpulkan hasil pembelajaran yang diberikan
 - 8) Mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan
- f. Kaitan *classroom code of conduct* dan partisipasi pembelajaran

Partisipasi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di dalam ruang lingkup kelas. Partisipasi penuh akan membantu para siswa untuk mendapatkan lebih banyak ilmu pengetahuan. Sebaliknya, partisipasi yang kurang akibat *misbehavior* siswa akan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal.

McDonnald & Hershman (2011:39) mengatakan bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam kaitannya dengan perilaku siswa, guru harus memiliki prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan yang tetap.

Classroom code of conduct sebagai sebuah bentuk peraturan dan prosedur pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas memuat prinsip-prinsip penting yang menggiring siswa untuk memberikan partisipasi lebih dalam proses pembelajaran. *Classroom code of conduct* membantu para siswa untuk bersikap partisipatif yang didasarkan pada kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam setiap proses dan kegiatan belajar mengajar. Penerapan *classroom code of conduct* pada akhirnya akan berpengaruh secara positif terhadap partisipasi pembelajaran di dalam kelas.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie*. Bahasa ini kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar sering juga disebut hasil belajar. “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 895).

Dakir (dalam Cahyo Atmoko, 2009: 22) menjelaskan bahwa “Prestasi merupakan perubahan yang menuju ke arah yang lebih maju dan perubahan itu didapat karena adanya latihan-latihan yang disengaja, sebab hasil belajar tidak ditemukan secara kebetulan”. Prestasi belajar dalam arti ini merupakan gambaran dari penguasaan terhadap kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran tertentu. Untuk mengukur hasil belajar ini diperlukan evaluasi setelah selesai mengerjakan suatu pokok bahasan.

Ali (dalam Cahyo Atmoko, 2009: 22) memaparkan bahwa “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Pengertian ini menjelaskan lebih lanjut bahwa pencapaian prestasi ditunjukkan dalam bentuk simbol berupa huruf dan angka.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk angka dan simbol yang memberikan informasi pencapaian keberhasilan prestasi belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Muhibbin Syah (2012) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi aspek fisiologis dan psikologis.

a) Aspek Fisiologis

Aspek jasmani menyangkut kebugaran organ-organ tubuh. Kesehatan indera tubuh akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Lebih jauh kondisi tubuh yang lemah akan menurunkan kualitas ranah kognitif.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis siswa berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Aspek psikologis siswa meliputi: 1) intelegensi siswa/tingkat kecerdasan; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.

1) Intelegensi siswa

Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik siswa untuk bereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan (IQ) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2) Sikap siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif. Sikap dapat dilihat dari kecenderungan untuk merespon dan bereaksi terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Sikap siswa yang positif merupakan tanda awal baik bagi proses belajar siswa tersebut.

3) Bakat siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial seseorang. Kemampuan ini dapat menjadi bekal untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Secara global bakat mirip dengan intelegensi, yaitu faktor bawaan masing-masing individu.

4) Minat siswa

Minat dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *interest*. *Interest* juga berarti ketertarikan. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penentu prestasi siswa antara lain adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar prestasi belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal diri siswa. Faktor internal meliputi kondisi tubuh, kognitif, afektif, psikomotor, dan kepribadian. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam kajian ini peneliti memfokuskan pada faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah sebagai faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar.

c. Indikator prestasi belajar

Pengungkapan prestasi belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan karsa (psikomotor). Muhibbin Syah (2012: 217-218) memaparkan jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisi dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi atau Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

5. Analisis	secara tepat 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi	3. Observasi 1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan materi 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasi	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi atau terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif
5. Penghayatan atau karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif 2. Observasi
C. Ranah Karsa		
1. Keterampilan bergerak	Kecapakan koordinasi gerak mata, tangan, kaki,	1. Observasi 2. Tes tindakan

dan bertindak	dan anggota tubuh lainnya	
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan melafalkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber: Muhibbin Syah, 2012: 217-218

d. Cara mengukur prestasi belajar

Prestasi belajar diukur dengan menggunakan tes. Webster's College dalam Suharsimi Arikunto (2010: 32) menjelaskan bahwa "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) tes dibedakan menjadi tiga, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

1. Tes diagnostik

Tes diagnostik dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelemahan siswa. Dengan mengetahui kelemahan siswa guru dapat menganalisa perlakuan yang tepat bagi siswa, sehingga kelemahan tersebut tidak menjadi penghalang dalam pencapaian pembelajaran.

2. Tes formatif

Tes formatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan memberikan tes formatif guru mengetahui penguasaan

siswa terhadap materi dan menjadi acuan untuk melangkah ke proses pembelajaran selanjutnya.

3. Tes sumatif

Tes sumatif merupakan tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian program yang besar. Salah satu bentuk tes sumatif adalah Ulangan Akhir Semester (UAS). Hasil dari tes sumatif ini akan memberikan cerminan pencapaian prestasi siswa.

Selain ketiga tes di atas, terdapat ragam evaluasi lainnya, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Menurut Muhibbin Syah (2012) *pre-test* diberikan guru setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. *Post-test* adalah kebalikan dari *pre-test*. Guru memberikan *post-test* setiap akhir materi. Melalui *post-test* guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

Tes yang dimaksud pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Ragam tes ini merupakan tes yang paling sesuai dengan desain penelitian eksperimen.

e. Kaitan *classroom code of conduct* dan prestasi belajar

Muhibbin Syah (2012) menjelaskan bahwa prestasi merupakan cerminan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan sebuah program pembelajaran. Pencapaian prestasi pembelajaran yang tinggi merupakan hasil yang diharapkan oleh siswa dan guru.

Pencapaian prestasi sangat bergantung pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Ketika terjadi permasalahan dalam kaitannya dengan *misbehavior* siswa, maka kualitas pembelajaran akan terganggu. Pada akhirnya masalah ini akan mempengaruhi prestasi belajar secara negatif.

Penerapan *classroom code of conduct* merupakan salah satu strategi pengelolaan kelas yang dapat digunakan guru untuk mencegah terjadinya *misbehavior* siswa di dalam kelas. Minimnya *misbehavior* siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa. Jadi, penerapan *classroom code of conduct* dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan atau memaksimalkan prestasi belajar siswa.

5. Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menentukan pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi. Ilmu pengetahuan ini penting untuk dipelajari sebagai bekal bagi para siswa dalam kehidupan. Melalui mata pelajaran ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berekonomi dengan cara mengenal peristiwa-peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori, kemudian berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Pada level sekolah menengah atas, mata pelajaran ekonomi diberikan terpisah dari ilmu sosial lainnya. Kurikulum sekolah lain pada umumnya memberikan mata pelajaran ekonomi pada semester ganjil dan mengajarkan akuntansi pada semester genap. Mata Pelajaran Ekonomi pada kurikulum yang diterapkan SMAN 1 Depok di kelas XI diberikan pada semester ganjil dan genap secara proporsional. Kompetensi mata pelajaran Ekonomi secara umum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2012/2013 adalah sebagai berikut:

- a. Memahami peristiwa dan permasalahan dasar ekonomi dan menentukan pilihan pemenuhan kebutuhannya dengan sumber daya yang tersedia.
- b. Memahami peristiwa ekonomi pokok (produksi, konsumsi, dan distribusi) yang terjadi di lingkungan sekitarnya, terutama setingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, regional, dan internasional.
- c. Memahami konsep-konsep ekonomi yang dibutuhkan untuk memperdalam ilmu ekonomi di jenjang selanjutnya.
- d. Mengidentifikasi permasalahan ekonomi yang terjadi di daerah (secara sederhana) dan mampu mencari alternatif pemecahannya.
- e. Menerapkan nilai-nilai etika ekonomi atau bisnis dan memiliki jiwa wirausaha.

Dalam menyampaikan materi guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Media yang digunakan juga sudah relevan dengan materi pelajaran. Cakupan materi pelajaran ekonomi yang

diberikan kepada siswa cukup banyak dan padat, sehingga guru harus bijak dalam mengelola keterbatasan waktu untuk dapat menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Selama merencanakan penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai kontribusi pengelolaan kelas yang efektif terhadap proses pembelajaran di kelas. Latar belakang yang mendorong penelitian-penelitian ini dilakukan adalah masalah pengelolaan kelas yang belum efektif sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa belum optimal. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Kumala Sari tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa”. Penelitian ini menggunakan merupakan penelitian eksperimen. Alat analisis yang digunakan adalah Uji-t. Hasil analisis data *post-test* dengan taraf signifikansi 5% diketahui thitung sebesar 7,03 dan ttabel 1,99 sehingga H_0 ditolak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Herlina Kumala Sari adalah mengkaji perbedaan hasil atau prestasi belajar siswa yang menerapkan dan tidak menerapkan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis mengkaji secara lebih spesifik aspek pengelolaan kelas dalam kaitannya dalam menangani masalah perilaku siswa yang mengganggu, yaitu peraturan dan prosedur di dalam kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Setyandari pada tahun 2008 dalam skripsi yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe Number Head Together (NHT) untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan perlakuan yang dilakukan merupakan penerapan strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran NHT terhadap partisipasi dan prestasi belajar siswa. Partisipasi dalam hal mengemukakan pendapat pada siklus I sebesar 89,1% meningkat menjadi 93,95% pada siklus II. Partisipasi kemauan bertanya pada siklus I sebesar 57,55% meningkat menjadi 72,75%. Tanggung jawab siswa terhadap masing-masing kelompok pada siklus I sebesar 100% tetap pada siklus II sebesar 100%. Partisipasi keberanian menanggapi materi pada siklus I sebesar 19,2% meningkat menjadi 57,75 pada siklus II. Partisipasi menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 17,55% meningkat menjadi 50,1% pada siklus II. Prestasi belajar *pre-test*, siklus I, dan siklus II meningkat berturut-turut, yaitu: 62,08%, 73,48%, 89,08%. Persamaan penelitian ini adalah menganalisis partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar setelah adanya perlakuan. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian dan perlakuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Brandi Simosen, Diane Myers, dan Donald E. Briere III pada tahun 2010 dalam jurnal yang berjudul “*Comparing a Behavioral Check-In/Check-Out (CICO) Intervention to Standar Practice in an Urban middle School using an Experimental Group Design*”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan

menggunakan *pretest-posttest control group design*. Hasil analisis data menggunakan *one way anova* menunjukkan $F_{hitung} = 10,41$ lebih besar dari $F_{tabel} = 6,286$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan penelitian ini adalah membandingkan penerapan standar pengelolaan siswa dalam kaitannya dengan perilaku siswa. Persamaan lain penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian eksperimen. Perbedaan terletak pada penerapan pengelolaan perilaku yang digunakan yaitu *Check-In/Check-out (CICO)*.

Hasil penelitian-penelitian di atas memperkuat dugaan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memberikan kontribusi yang positif terhadap partisipasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan perubahan sikap serta perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Dalam proses belajar terdapat komponen-komponen yang membantu terbentuknya kondisi yang memungkinkan bagi siswa untuk belajar. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari: siswa, guru, tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran dapat terjadi ketika seluruh komponen tersebut bersinergi memberikan pengalaman baru bagi siswa.

Selama proses pembelajaran, guru pasti akan menghadapi kendala-kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut tidak terbatas pada keterbatasan salah satu komponen pembelajaran

seperti ketidaktersediaan media pembelajaran atau kurangnya penguasaan materi oleh guru itu sendiri. Namun ada tantangan lain yang pasti akan dihadapi oleh guru dalam kaitannya dengan siswa, yaitu perilaku siswa yang mengganggu atau dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *misbehavior*.

Melihat kompleksitas di dalam proses belajar, seorang guru dituntut untuk mampu menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas perlu dilakukan oleh guru sebagai usaha pencegahan dan atau penanggulangan ketika masalah *misbehavior* terjadi. Masalah *misbehavior* yang terjadi di kelas akan memberi dampak yang buruk dalam pencapaian tujuan belajar. Jika tidak direncanakan sejak dini, masalah *misbehavior* oleh siswa akan menyita sejumlah waktu berharga yang seharusnya dapat digunakan untuk proses belajar. Untuk mencegah atau mengatasi permasalahan seperti dipaparkan pada paragraf di atas, guru memerlukan peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur yang terstandar untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan belajar.

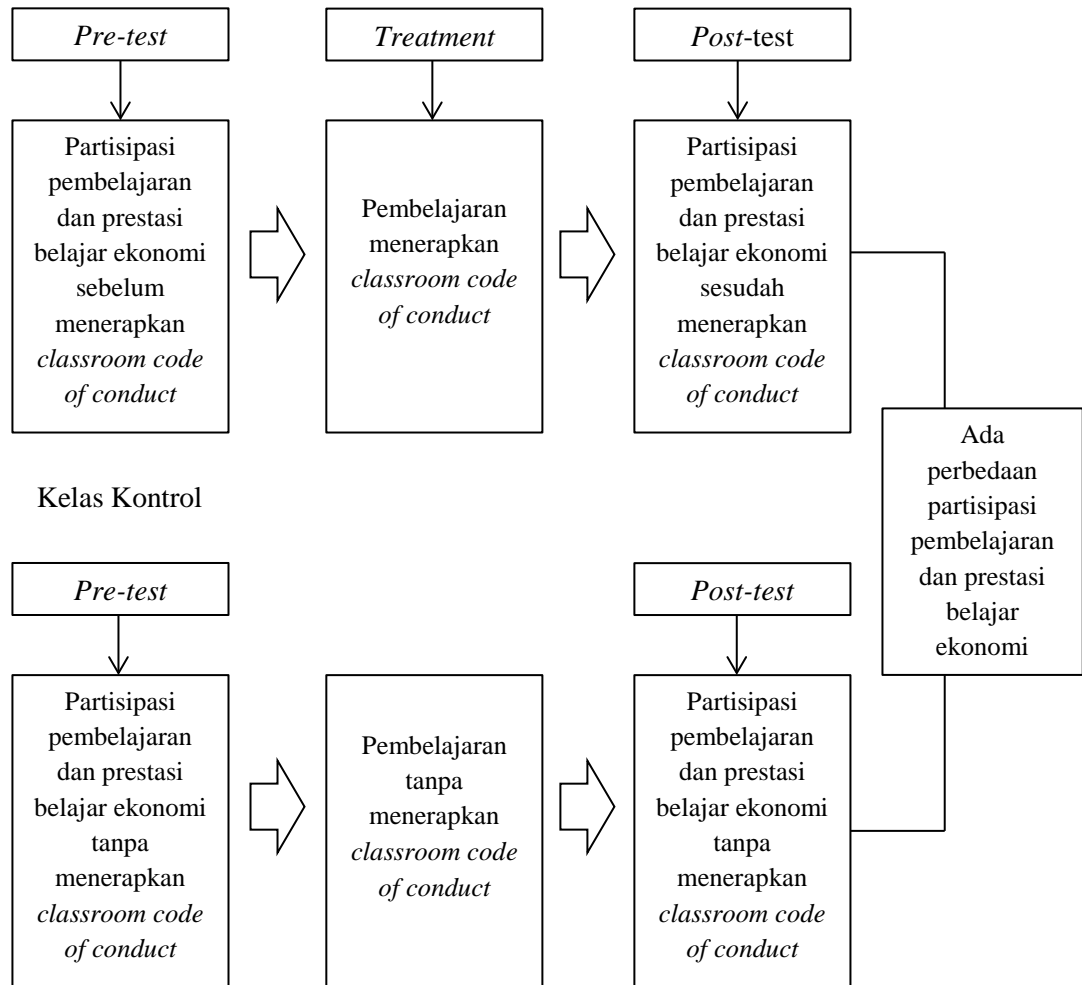
Peraturan dan prosedur dalam bentuk *classroom code of conduct* dapat diterapkan guru dalam upaya pengelolaan kelas. *Classroom code of conduct* umumnya disampaikan oleh guru pada hari-hari pertama masuk sekolah. *Classroom code of conduct* disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam nuansa kelas yang demokratis. Guru dapat meminta pendapat siswa mengenai peraturan dan prosedur kelas yang mereka butuhkan supaya suasana kondusif dapat terjadi.

Classroom code of conduct tidak semata-mata dibuat untuk mengekang dan membatasi sikap dan perilaku siswa. Lebih jauh dari itu, *classroom code*

of conduct harus dapat membangkitkan kesadaran di dalam diri siswa bahwa keteraturan dan kedisiplinan akan membawa dampak yang positif bagi proses belajar mengajar yang mereka ikuti. Nilai-nilai dalam *classroom code of conduct* yang siswa pegang juga akan dibawa dalam kehidupan sehari-hari, membentuk integritas dan kepribadian siswa.

Dengan berpegang pada *classroom code of conduct* sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, *misbehavior* siswa dapat diminimalisir. Siswa akan ambil bagian atau berpartisipasi sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawabnya dalam usaha menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika suasana lingkungan belajar terjalin dengan baik dan kondusif, maka pembelajaran berjalan dengan lebih efektif. Pada proses pembelajaran yang efektif akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga ada hubungan positif antara penerapan *classroom code of conduct* terhadap partisipasi dan prestasi pada pembelajaran ekonomi. Penerapan *classroom code of conduct* akan menjadi pedoman siswa dalam bersikap dan perilaku yang sekiranya mendukung terciptanya partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar yang optimal. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan partisipasi pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang menerapkan dan tidak menerapkan *classroom code of conduct*.

2. Terdapat perbedaan partisipasi pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang menerapkan dan tidak menerapkan *classroom code of conduct*.
3. Terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi pada kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah menerapkan *classroom code of conduct*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a). Berdasarkan uraian pada kalimat hipotesis tersebut maka secara statistik hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$

“Partisipasi pembelajaran siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*”

2. $H_{a2} : \mu_3 \neq \mu_4$

“Prestasi belajar ekonomi siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*”

3. $H_{a3} : \mu_5 \neq \mu_6$

“*Pre-test* prestasi belajar ekonomi siswa sebelum menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan *post-test* prestasi belajar ekonomi sesudah menerapkan *classroom code of conduct*” .

Keterangan:

μ_1 = skor rata-rata partisipasi pembelajaran kelas dengan menerapkan

classroom code of conduct

μ_2 = skor rata-rata partisipasi pembelajaran kelas tanpa menerapkan

classroom code of conduct

μ_3 = nilai rata-rata prestasi belajar ekonomi kelas dengan menerapkan

classroom code of conduct

μ_4 = nilai rata-rata prestasi belajar ekonomi kelas tanpa menerapkan

classroom code of conduct

μ_5 = nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas yang menerapkan *classroom code*

of conduct

μ_6 = nilai rata-rata *post-test* siswa kelas yang menerapkan *classroom*

code of conduct

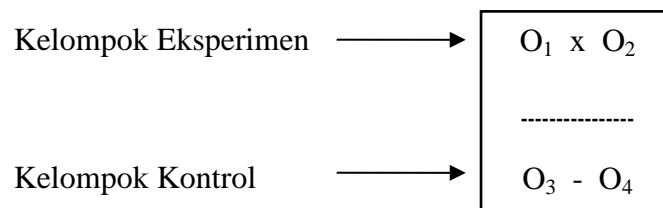
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan dicari dan dicobakan bagaimana pengaruh penerapan *classroom code of conduct* terhadap partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiono (2010: 72) “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental design* karena kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi kelas eksperimen (Sugiyono, 2010). Pengontrolan ketat tidak dapat diterapkan secara penuh karena siswa tetap dapat berinteraksi dengan siswa lain dan lingkungan sekitar.

Pada desain ini subyek penelitian tidak dilakukan secara penuh tetapi dengan menentukan kelompok yang kondisinya relatif sama, yaitu jumlah siswa, waktu belajar, dan materi yang diajarkan. Atas dasar pertimbangan ini maka desain *Quasi Experimental* yang peneliti pilih adalah *Non equivalent control group design*. Gambaran *Non equivalent control group design* sebagai berikut:



Gambar 2. Desain *Non equivalent control group design*

Keterangan:

O₁ = Pretest Kelompok Eksperimen

O₂ = Posttest Kelompok Eksperimen

O₃ = Pretest Kelompok Kontrol

O₄ = Posttest Kelompok Kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penerapan *classroom code of conduct* yang telah direkayasa oleh peneliti

– = Perlakuan pada kelas kontrol tanpa penerapan *classroom code of conduct*

B. Definisi Operasional Variabel

1. Partisipasi pembelajaran

Partisipasi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dengan cara mengatur lingkungan belajar yang mendukung terjadinya proses belajar oleh siswa dan memunculkan kesadaran siswa untuk terlibat secara mental dan emosi kedalam proses belajar hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Partisipasi pembelajaran yang dimaksud

peneliti dalam kajian ini adalah partisipasi pembelajaran siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta pada mata pelajaran Ekonomi. Indikator partisipasi pembelajaran ekonomi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 9) Memberikan pendapat terhadap peraturan yang kemudian disepakati bersama
- 10) Memberikan tanggapan atau respon pada pertanyaan dan materi yang diajarkan oleh guru
- 11) Mengerjakan soal yang diberikan dengan aktif
- 12) Memberi kesimpulan pada setiap akhir pembelajaran
- 13) Bertanggung jawab melakukan tugasnya
- 14) Melaksanakan aturan dan prosedur sesuai dengan yang ditetapkan
- 15) Menyimpulkan hasil pembelajaran yang diberikan
- 16) Mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan

Diperlukan suatu instrumen atau alat ukur untuk mengukur partisipasi pembelajaran siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman pada mata pelajaran Ekonomi. Prestasi belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif siswa. Data tentang prestasi belajar ini ditunjukkan dari nilai tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Bentuk tes adalah tes obyektif berupa tes pilihan ganda.

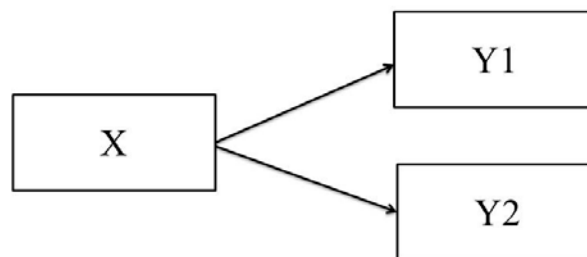
3. *Classroom Code of Conduct*

Classroom code of conduct merupakan bagian dari aspek pengelolaan kelas, yaitu rangkaian peraturan dan prosedur yang mengandung nilai moral sebagai standar dan pedoman perilaku siswa di dalam ruang lingkup kelas. Dalam proses pembuatan, penerapan, hingga evaluasi *classroom code of conduct*, guru melibatkan peran serta siswa. Adapun cakupan *classroom code of conduct* yang dijadikan sebagai indikator pembuatan *classroom code of conduct* adalah sebagai berikut:

- a) Sikap sopan, menghargai, dan hormat pada diri sendiri dan sesama.
- b) Mempersiapkan diri sebelum pelajaran dalam hal perlengkapan dan materi.
- c) Masuk kelas tepat waktu dan duduk tenang di bangku masing-masing.
- d) Menghargai hak dan kepunyaan orang lain.
- e) Izin saat meninggalkan ruangan.
- f) Tidak diperkenankan melakukan tindak kekerasan fisik dan mental selama pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- g) Menjaga kebersihan dan keteraturan kelas menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga kelas.
- h) Keluar ruangan dengan rapi dan teratur.
- i) Mendengarkan instruksi guru dengan jelas dan taat pada peraturan yang disepakati bersama.

C. Paradigma Penelitian

Pada penelitian digunakan tiga variabel yang terdiri dari 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat. Variabel bebas (X), yaitu *classroom code of conduct* dan variabel terikat, yaitu partisipasi pembelajaran (Y1) dan prestasi belajar (Y2). Paradigma hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Pengaruh *Classroom Code of Conduct* (X) terhadap Partisipasi Pembelajaran (Y1) dan Prestasi Belajar (Y2)

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Sugiono (2010: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi sebanyak 3 kelas, yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, dengan jumlah seluruhnya sebanyak 100 siswa.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* atau sampel kelompok dimana pemilihannya mengacu pada kelompok bukan pada individu. Peneliti mengambil secara acak dengan cara undian dan mengambil dua kelas sebagai sampel. Berdasarkan pengundian diperoleh dua kelas yaitu XI IPS 2 dan XI IPS 3. Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran tanpa *classroom code of conduct* dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan *classroom code of conduct* pada pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Pardjono dkk (2007: 42) perolehan data menggunakan teknik ini dilakukan dengan adanya dialog langsung antara peneliti dan subyek yang akan dinilai. Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui sikap, pandangan, minat, dan kedalaman pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk memperoleh data kualitatif berupa hasil penerapan *classroom code of conduct* terhadap partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS . Hasil wawancara akan digunakan sebagai pembanding hasil olah data tes dan angket.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan kumpulan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa.

3. Angket

Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya. Angket dapat mengungkap data tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat, dan sebagainya.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pelengkap yang mendukung proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa, catatan pelaksanaan kegiatan harian. Proses pembelajaran dicatat dalam catatan pelaksanaan kegiatan harian dan didokumentasikan dalam bentuk foto sehingga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan pengumpul data dalam penelitian. Tujuan penggunaan instrumen adalah untuk memudahkan peneliti dalam mengambil dan mengolah data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan melaporkan hasil penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi wawancara terstruktur. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman yang disiapkan, tetapi jawabannya bebas. Wawancara akan dilakukan setelah penerapan *classroom code of conduct* pada pembelajaran. Hasil wawancara akan menjadi pembanding hasil penelitian.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Deskripsi Wawancara	No. Butir	Jumlah Soal
1	Pengelolaan kelas yang sudah dijalankan oleh guru selama ini terutama untuk menangani masalah <i>misbehavior</i>	1,2,3	3
2	Pengetahuan mengenai <i>classroom code of conduct</i>	4,5	2
3	Tanggapan setelah menerapkan <i>classroom code of conduct</i>	6,7,8,9	3
4	Peningkatan partisipasi pembelajaran dan prestas belajar ekonomi setelah menerapkan <i>classroom code of conduct</i>	10,11,12,13	4
5	Kendala penerapan <i>classroom code of conduct</i>	14,15,16	2
6	Solusi untuk mengatasi kendala penerapan <i>classroom code of conduct</i>	17,18	2
7	Saran untuk perbaikan penerapan <i>classroom code of conduct</i> selanjutnya	19,20	3
TOTAL			20

3. Soal Tes

Soal tes dalam penelitian ini merupakan tes buatan peneliti yang dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran ekonomi. Hal ini dilakukan supaya diketahui tingkat kesukaran soal yang diberikan kepada siswa. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif yang digunakan adalah tes obyektif pilhan ganda.

a. Tes Validitas

Validitas instrumen prestasi belajar dalam penelitian ini meliputi: validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas isi berdasarkan *judgement expert*, yaitu dosen atau guru mata pelajaran terkait. Setelah proses validitas isi adalah proses uji coba instrumen. Data hasil uji coba ditabulasikan untuk penghitungan validitas konstruksi. Karena bentuk tes berupa pilihan ganda, digunakan rumus korelasi biserial dimana skor instrumen adalah skor dikotomi (1 dan 0). Korelasi *biserial* di atas 30 dipandang sebagai butir tes yang baik. Rumus korelasi biserial adalah sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi biserial
 M_t = rerata skor total
 M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
 S_t = standar deviasi dari skor total
 p = proporsi siswa yang menjawab benar
 q = proporsi siswa yang menjawab salah (Suharsimi Arikunto, 2003: 79)

b. Tes Reliabilitas

Reliabilitas instrumen prestasi belajar dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus KR-20, karena skor yang dihasilkan instrumen prestasi belajar ini adalah skor dikotomi (1 dan 0). Rumus Kuder-Richardson (KR-20) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 p = proporsi siswa yang menjawab benar
 q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1-p$)
 Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 K = banyaknya butir pertanyaan
 V_t = varians total (2003: 154)

c. Tingkat Kesukaran

Analisa tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal yang sukar, sedang, dan mudah. Sumarna Surapranata (2005) menjelaskan bahwa tingkat kesukaran soal yang ideal adalah yang sesuai dengan kemampuan peserta tes sehingga dapat diperoleh informasi yang digunakan sebagai alat perbaikan atau peningkatan program pembelajaran.

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran tes obyektif pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma x}{S_m N}$$

Keterangan:

p = tingkat kesukaran

Σx = banyaknya peserta tes yang menjawab benar

S_m = skor maksimum

N = jumlah peserta tes

Tingkat kesukaran biasanya dibedakan menjadi tiga kriteria, yaitu: soal dengan $p < 0,3$ disebut soal sukar, soal dengan $p < 0,7$ disebut soal mudah, dan soal $0,3 < p < 0,7$ disebut soal sedang (2005: 12).

Pada penelitian ini tingkat kesukaran soal instrumen tes kognitif menggunakan analisis butir soal (ANBUSO) rancangan Dr. Abdul Kamil Marisi, M. Pd yang digunakan di LPMP Yogyakarta.

d. Daya Pembeda

Suharsimi Arikunto (1992) menjelaskan bahwa daya pembeda soal akan membedakan antara siswa yang pandai (kelompok atas) dengan siswa yang kurang kurang pandai (kelompok rendah). Rumus untuk mencari indeks daya pembeda setiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{Bu - Ba}{1/2 (Nu + Na)}$$

Keterangan:

Bu = jumlah kelompok unggul yang benar

Ba = jumlah kelompok asor yang benar

$Nu = Na$ = jumlah testi pada kelompok unggul dan asor

$Nu = Na = 27\% \times N$ (jumlah testi)

Tabel 3. Kriteria Nilai Daya Pembeda

Kriteria	DP	Keterangan
Baik Sekali	0.70 - 1.00	Dapat dipakai
Baik	0.40 - 0.69	Dapat dipakai
Cukup	0.20 - 0.39	Perlu diperbaiki
Jelek	0.00 - 0.19	Harus diganti

Pada penelitian ini analisis daya pembeda soal pada instrumen tes kognitif menggunakan ANBUSO rancangan Dr. Abdul Kamil Marisi, M. Pd yang digunakan di LPMP Yogyakarta.

4. Angket

Pembuatan kisi-kisi mengacu pada indikator-indikator partisipasi pembelajaran menurut Sudjana dalam E. Mulyasa (2004: 156) dan Siswanto dalam Rido Dwi Kurniadi (2012: 24) yang telah dimodifikasi.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Angket Partisipasi Pembelajaran

No.	Indikator	Sumber Data	No. Butir	Jumlah
1	Memberikan tanggapan dan pendapat terhadap materi pembelajaran ekonomi	Siswa	1,2	2
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa lain saat presentasi	Siswa	3,4	2
3	Mengerjakan soal dan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa	5,6,7	3
4	Mendiskusikan dengan teman mengenai materi pelajaran	Siswa	8,9,10	3
5	Mengajukan pertanyaan pada saat guru menyampaikan materi dan kepada siswa lain saat menyampaikan presentasi	Siswa	11,12	2
6	Mematuhi peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan bersama	Siswa	13,14	2
7	Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diberikan	Siswa	15,16	2
8	Mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan	Siswa	17,18	2

Butir pernyataan angket dibuat dalam kalimat positif. Peneliti akan memberikan skor pada setiap aspek berdasarkan skala *Likert* seperti dengan empat jawaban alternatif, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah.

Tabel 5. Penskoran Butir Lembar Angket Partisipasi Pembelajaran

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Jawaban
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

a. Tes Validitas

Validitas angket pada penelitian ini merupakan validitas isi didapat dari validasi *judgement expert*. Validasi digunakan untuk mengetahui dan menilai apakah tiap butir pernyataan angket dapat mengukur variabel partisipasi pembelajaran siswa.

b. Tes Reliabilitas

Reliabilitas instrumen partisipasi pembelajaran penelitian ini dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Adapun skor jawabannya adalah antara 1 – 4. Rumus *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas instrumen.

k = Banyaknya item dalam instrumen.

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item.

S_i^2 = Varians total.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tatan persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Survei dan observasi lokasi penelitian
- b. Menentukan materi eksperimen
- c. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- d. Mengurus perizinan
- e. Uji coba instrumen, meliputi: validitas dan reliabilitas instrumen

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. *Pre experiment Measurement*

Kegiatan ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan *classroom code of conduct*. Pada tahap ini subyek penelitian diberikan informasi tentang *classroom code of conduct* yang akan mereka terapkan dalam proses pembelajaran.

b. Pemberian Perlakuan

Pembelajaran yang menerapkan *classroom code of conduct* dilakukan pada kelas eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran berlangsung seperti biasa. Pada tahap ini peneliti

melakukan pengamatan secara cermat dan mengisi lembar pengamatan untuk memperoleh data partisipasi pembelajaran siswa.

c. Pemberian tes

Setelah perlakuan selesai diberikan, maka antara kelompok eksperimen dan kontrol diberikan tes. Tes diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar ekonomi antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data adalah statistik deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dua sampel independen dan Uji-t komparatif sampel berpasangan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu: Uji normalitas dan Uji homogenitas data.

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik Parametris untuk pengujian hipotesis memerlukan prasyarat data variabel berdistribusi normal (Sugiyono, 2010). Uji normalitas dilakukan pada data variabel partisipasi dan prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Uji normalitas menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov (One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test)*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan

membandingkan nilai varians dari masing-masing kelompok. Uji homogenitas dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian homogenitas ini juga digunakan sebagai pertimbangan pada uji-t. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis *One-Way Anova*.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama menggunakan Uji-t dua sampel independen untuk mengetahui partisipasi pembelajaran siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*. Pengujian hipotesis kedua juga menggunakan Uji-t dua sampel independen untuk mengetahui prestasi belajar ekonomi siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct* pada pembelajaran ekonomi.

Sugiono (2012) menjelaskan analisa data menggunakan rumus Uji-t dua sampel independen (uji dua pihak) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan Uji-t komparatif sampel berpasangan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar ekonomi sebelum menerapkan dan sesudah menerapkan *classroom code of conduct*. Sugiono (2012: 124) memaparkan analisa data menggunakan rumus Uji-t komparatif sampel berpasangan (uji dua pihak) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5%, maka H_0 ditolak. Pada hipotesis pertama dan kedua hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang diberi pengajaran dengan menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan menerima pengajaran yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*. Pada hipotesis ketiga hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa sebelum menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan prestasi belajar sesudah menerapkan *classroom code of conduct*. Perhitungan dan olah data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 17.0 dan *Microsoft excel*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data dari hasil penelitian ini terbagi menjadi 4 bagian, yaitu data partisipasi pembelajaran sebelum perlakuan, partisipasi pembelajaran setelah perlakuan, prestasi belajar sebelum perlakuan, dan prestasi belajar setelah perlakuan. Pada masing-masing kelompok data tersebut terbagi lagi menjadi dua data penelitian, yaitu data kelas eksperimen dan data kelas kontrol.

1. Data Partisipasi Pembelajaran Sebelum Perlakuan

a. Data Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Data partisipasi pembelajaran siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa penerapan *classroom code of conduct* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Partisipasi Pembelajaran					
No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	43	11	37	21	45
2	54	12	47	22	43
3	49	13	39	23	46
4	53	14	54	24	44
5	46	15	45	25	57
6	54	16	50	26	51
7	51	17	46	27	43
8	38	18	50	28	39
9	50	19	30	29	42
10	41	20	51		

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Karakteristik partisipasi pembelajaran siswa sebelum perlakuan penerapan *classroom code of conduct* pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 29 siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

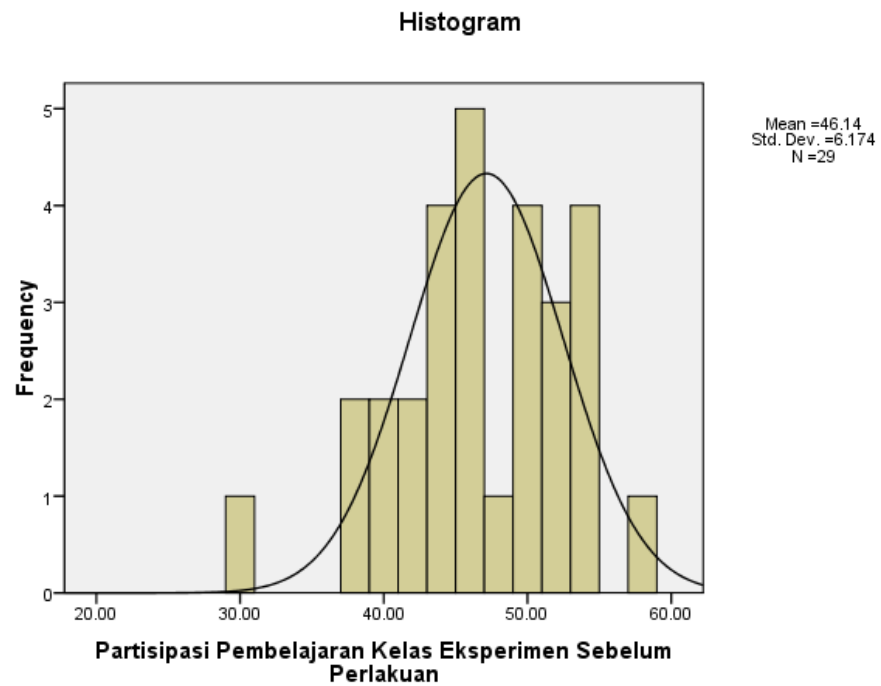
Tabel 7. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		46.1379
Std. Error of Mean		1.14656
Median		46.0000
Mode		43.00 ^a
Std. Deviation		6.17439
Variance		38.123
Skewness		-.479
Std. Error of Skewness		.434
Kurtosis		.173
Std. Error of Kurtosis		.845
Range		27.00
Minimum		30.00
Maximum		57.00
Sum		1338.00

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada data nilai partisipasi pembelajaran kelas eksperimen sebelum perlakuan didapatkan jumlah sampel yang valid = 29; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 46,137; median = 46; modus (*mode*) = 43; standar deviasi (*standard deviation*) = 6, 174; kemencengan (*skewness*) = -0,479; *standard error of skewness* = 0,434; keruncingan (*kurtosis*) = 0,173; *standard error of kurtosis* = 0,845; range = 27; skor minimum = 30; skor maksimal = 57; dan jumlah

skor (*sum*) = 1338. Karakteristik partisipasi pembelajaran kelas eksperimen sebelum perlakuan dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 4.



Gambar 4. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

b. Data Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Data partisipasi pembelajaran siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Nilai Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Partisipasi Pembelajaran					
No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	56	13	53	25	48
2	44	14	54	26	43
3	50	15	35	27	65
4	46	16	55	28	48
5	46	17	62	29	56
6	48	18	51	30	48
7	41	19	45	31	43
8	61	20	46	32	46
9	53	21	45	33	47
10	43	22	51	34	49
11	44	23	48	35	52
12	53	24	35	36	57

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

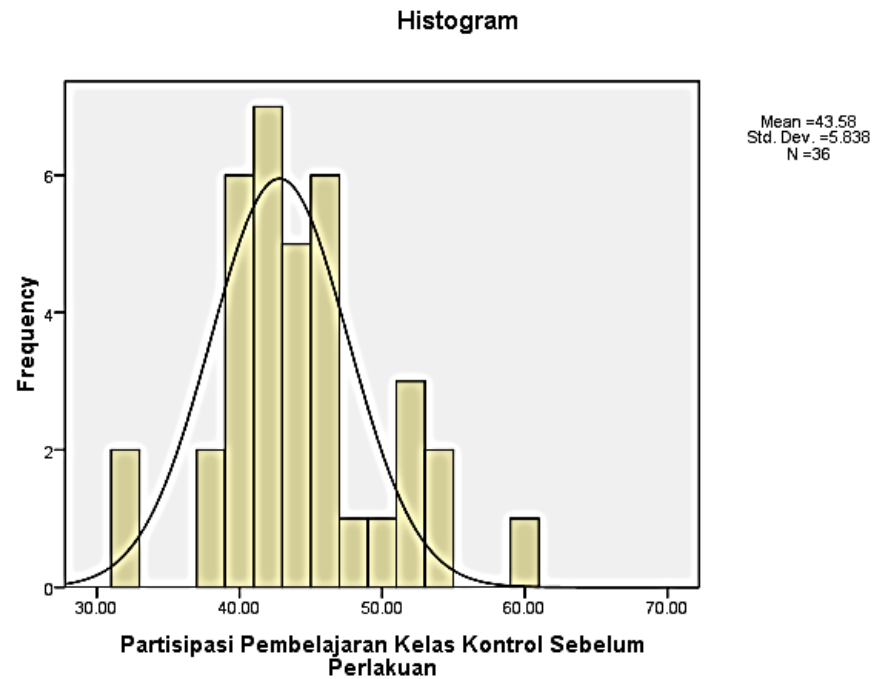
Berdasarkan data di atas, diketahui karakteristik partisipasi pembelajaran siswa sebelum perlakuan penerapan *classroom code of conduct* pada kelas kontrol yang terdiri dari 36 siswa. Karakteristik partisipasi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		43.5833
Std. Error of Mean		.97295
Median		43.0000
Mode		39.00 ^a
Std. Deviation		5.83769
Variance		34.079
Skewness		.502
Std. Error of Skewness		.393
Kurtosis		.594
Std. Error of Kurtosis		.768
Range		27.00
Minimum		32.00
Maximum		59.00
Sum		1569.00

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada data nilai partisipasi pembelajaran kelas kontrol sebelum perlakuan didapatkan jumlah sampel yang valid = 36; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 43,583; median = 43; modus (*mode*) = 39; standar deviasi (*standard deviation*) = 5,837; kemencengan (*skewness*) = 0,502; *standard error of skewness* = 0,434; keruncingan (*kurtosis*) = 0,594; *standard error of kurtosis* = 0,768; range = 27; skor minimum = 32; skor maksimal = 59; dan jumlah skor (*sum*) = 1569. Karakteristik partisipasi pembelajaran kelas kontrol sebelum perlakuan dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 5.



Gambar 5. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

2. Data Partisipasi Pembelajaran Sesudah Perlakuan

a. Data Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

Tabel 10. Nilai Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

Partisipasi Pembelajaran					
No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	47	11	37	21	48
2	62	12	50	22	47
3	54	13	43	23	50
4	52	14	59	24	47
5	55	15	56	25	66
6	53	16	56	26	52
7	68	17	52	27	58
8	42	18	53	28	47
9	55	19	44	29	48
10	49	20	56		

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Karakteristik partisipasi pembelajaran siswa sesudah perlakuan penerapan *classroom code of conduct* pada kelas eksperimen yang terdiri dari 29 siswa dapat dilihat pada Tabel 11.

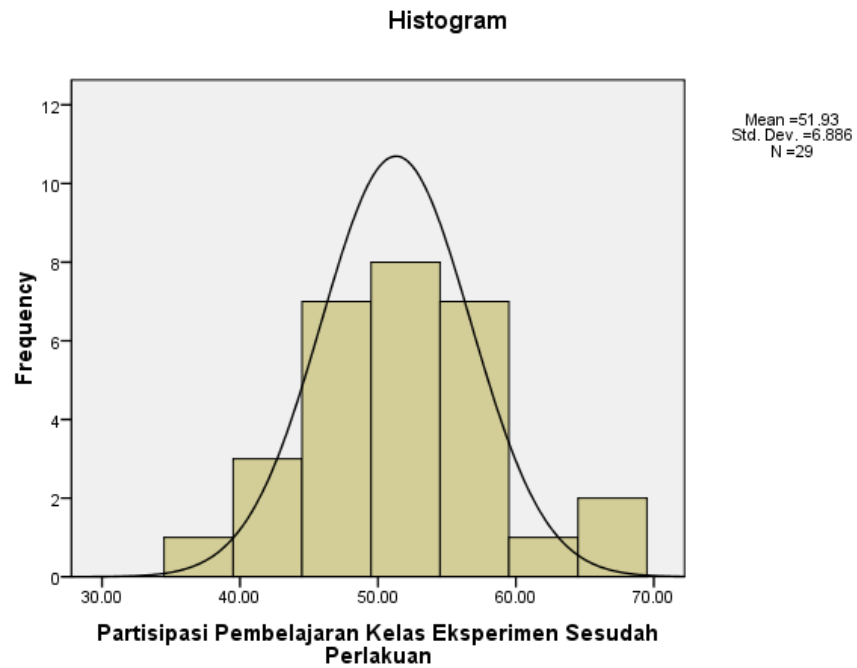
Tabel 11. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		51.9310
Std. Error of Mean		1.27879
Median		52.0000
Mode		47.00
Std. Deviation		6.88648
Variance		47.424
Skewness		.310
Std. Error of Skewness		.434
Kurtosis		.462
Std. Error of Kurtosis		.845
Range		31.00
Minimum		37.00
Maximum		68.00
Sum		1506.00

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada data nilai partisipasi pembelajaran kelas eksperimen sesudah perlakuan didapatkan jumlah sampel yang valid = 29; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 51,931; median = 52; modus (*mode*) = 47; standar deviasi (*standard deviation*) = 6,886; kemencengan (*skewness*) = 0,310; *standard error of skewness* = 0,434; keruncingan (*kurtosis*) = 0,462; *standard error of kurtosis* = 0,845;

range = 31; skor minimum = 37; skor maksimal = 68; dan jumlah skor (*sum*) = 1506. Karakteristik partisipasi pembelajaran kelas eksperimen sesudah perlakuan dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 6.



Gambar 6. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

b. Data Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan

Data partisipasi pembelajaran siswa kelas kontrol tanpa perlakuan atau tanpa penerapan *classroom code of conduct* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan

Partisipasi Pembelajaran					
No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	56	13	53	25	48
2	44	14	51	26	43
3	38	15	35	27	65
4	46	16	50	28	48
5	46	17	62	29	56
6	48	18	51	30	48
7	41	19	45	31	43
8	61	20	46	32	46
9	53	21	45	33	47
10	43	22	51	34	49
11	42	23	48	35	52
12	53	24	35	36	57

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

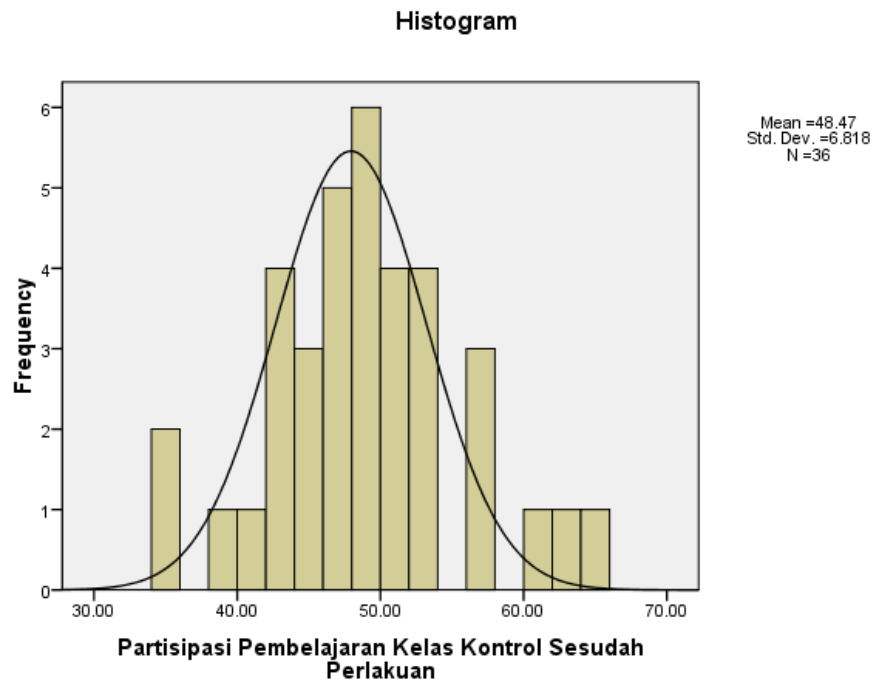
Berdasarkan data di atas dapat dilihat karakteristik partisipasi pembelajaran siswa pada kelas kontrol yang dibiarkan tanpa perlakuan penerapan *classroom code of conduct*. Karakteristik partisipasi pembelajaran kelas kontrol yang terdiri dari 36 siswa dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol
Sesudah Perlakuan

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		48.4722
Std. Error of Mean		1.13633
Median		48.0000
Mode		48.00
Std. Deviation		6.81799
Variance		46.485
Skewness		.320
Std. Error of Skewness		.393
Kurtosis		.371
Std. Error of Kurtosis		.768
Range		30.00
Minimum		35.00
Maximum		65.00
Sum		1745.00

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada data nilai partisipasi pembelajaran kelas eksperimen sesudah perlakuan didapatkan jumlah sampel yang valid = 36; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 48,4722; median = 48; modus (*mode*) = 48; standar deviasi (*standard deviation*) = 6,8179; kemencengan (*skewness*) = 0,320; *standard error of skewness* = 0,393; keruncingan (*kurtosis*) = 0,371; *standard error of kurtosis* = 0,768; range = 30; skor minimum = 35; skor maksimal = 65; dan jumlah skor (*sum*) = 1745. Karakteristik partisipasi pembelajaran kelas kontrol sesudah perlakuan dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 7.



Gambar 7. Karakteristik Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

3. Data Prestasi Belajar Sebelum Perlakuan

Data prestasi belajar siswa terbagi menjadi dua, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Data tersebut masih terbagi menjadi dua, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah data prestasi belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

a. Data Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Data prestasi belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan juga disebut sebagai *pre-test*. Berikut adalah nilai *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 14. Nilai Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Prestasi Belajar					
No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	37,5	11	60	21	45
2	42,5	12	30	22	47,5
3	37,5	13	40	23	47,5
4	45	14	25	24	55
5	40	15	47,5	25	55
6	60	16	42,5	26	47,5
7	30	17	45	27	50
8	47,5	18	42,5	28	52,5
9	17,5	19	42,5	29	45
10	42,5	20	45		

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

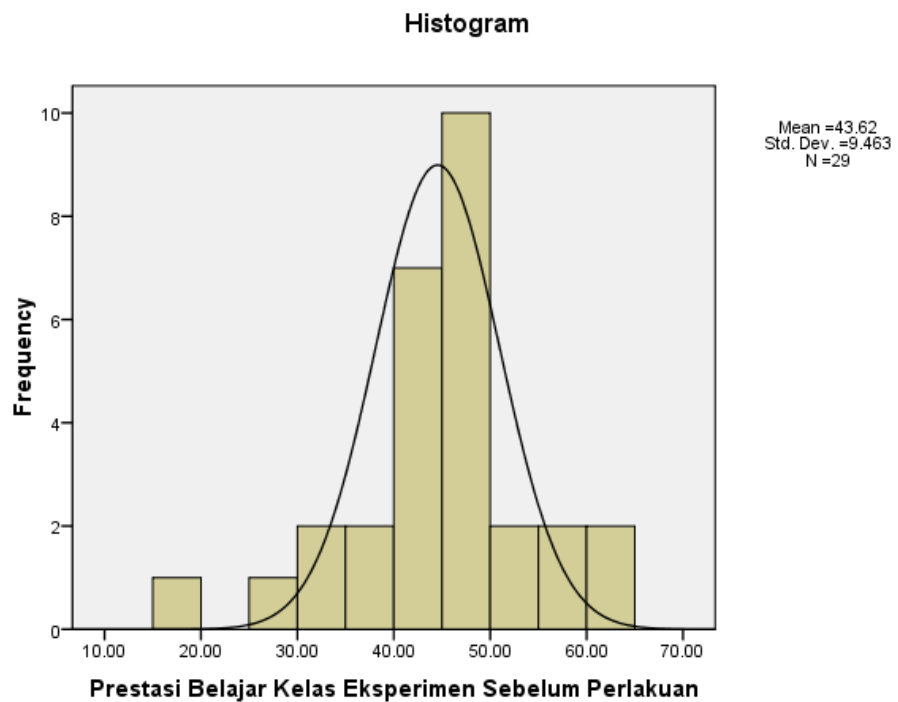
Karakteristik data prestasi belajar kelas eksperimen sesudah perlakuan di atas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		43.6207
Std. Error of Mean		1.75723
Median		45.0000
Mode		42.500
Std. Deviation		9.46295
Variance		89.547
Skewness		-.765
Std. Error of Skewness		.434
Kurtosis		1.310
Std. Error of Kurtosis		.845
Range		42.50
Minimum		35.00
Maximum		60.00
Sum		1265.00

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada data prestasi belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan didapatkan jumlah sampel yang valid = 29; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 43,6207; median = 45; modus (*mode*) = 42,50; standar deviasi (*standard deviation*) = 9,46295; kemencengan (*skewness*) = -0,765; *standard error of skewness* = 0,434; keruncingan (*kurtosis*) = 1,310; *standard error of kurtosis* = 0,845; range = 42,5; skor minimum = 35; skor maksimal = 60; dan jumlah skor (*sum*) = 1265. Skor minimum dari *pre-tes* ini adalah 0 dan nilai maksimal adalah 100. Karakteristik prestasi belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 8.



Gambar 8. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

b. Data Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Tabel 16. Nilai Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Prestasi Belajar					
No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	45	13	47,5	25	37,5
2	50	14	38	26	70
3	50	15	40	27	67,5
4	45	16	57,5	28	42,5
5	52,5	17	40	29	55
6	60	18	62,5	30	52,5
7	32,5	19	37,5	31	32,5
8	37,5	20	30	32	60
9	45	21	55	33	50
10	58	22	52,5	34	42,5
11	55	23	42,5	35	55
12	50	24	55	36	22,5

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Karakteristik prestasi belajar siswa sebelum perlakuan penerapan *classroom code of conduct* pada kelas kontrol yang terdiri dari 36 siswa dapat dilihat pada Tabel 17.

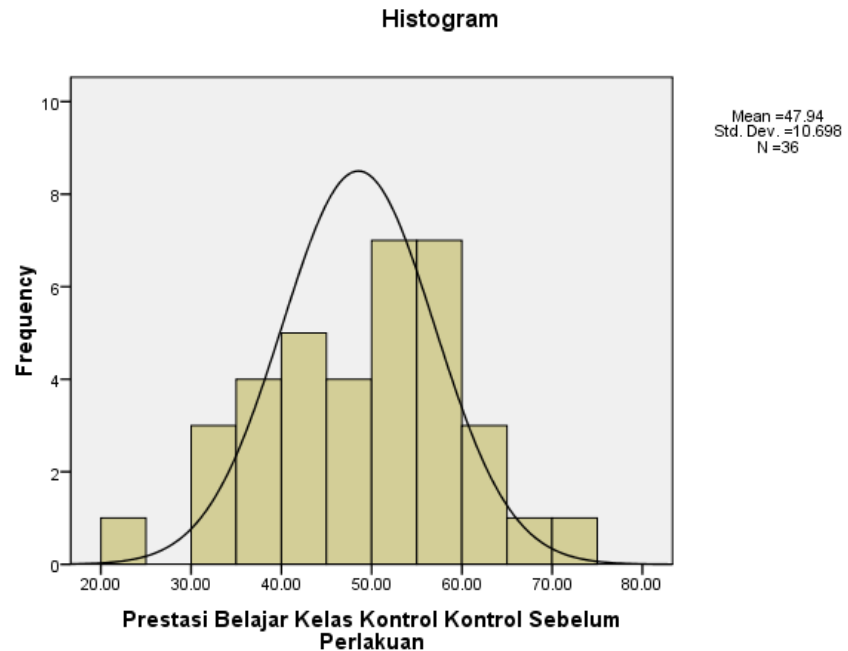
Tabel 17. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		47.9444
Std. Error of Mean		1.78305
Median		50.0000
Mode		55.00
Std. Deviation		10.69832
Variance		114.454
Skewness		-.169
Std. Error of Skewness		.393
Kurtosis		-.181
Std. Error of Kurtosis		.768
Range		47.50
Minimum		22.50
Maximum		70.00
Sum		1726.00

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada data prestasi belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan didapatkan jumlah sampel yang valid = 36; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 47,9444; median = 50; modus (*mode*) = 55; standar deviasi (*standard deviation*) = 10,6983; kemencengan (*skewness*) = -0,169; *standard error of skewness* = 0,393; keruncingan (*kurtosis*) = -0,181; *standard error of kurtosis* = 0,768; range = 47,5; skor minimum = 22,5; skor maksimal = 70; dan jumlah skor (*sum*) = 1726. Skor minimum dari *pre-test* ini adalah 0 dan nilai maksimal adalah 100.

Karakteristik prestasi belajar kelas kontrol sebelum perlakuan dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 9.



Gambar 9. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

4. Data Prestasi Belajar Sesudah Perlakuan

Data prestasi belajar siswa sesudah perlakuan disebut juga *post-test*. Nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol umumnya terjadi kenaikan. Berikut ini adalah nilai yang dicapai pada masing-masing kelas.

a. Data Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

Data prestasi belajar kelas eksperimen setelah perlakuan juga disebut sebagai *post-test*. Berikut adalah nilai *post-test* kelas eksperimen.

Tabel 18. Nilai Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

Prestasi Belajar					
No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	75	11	92,5	21	57,5
2	85	12	57,5	22	65
3	77,5	13	67,5	23	80
4	67,5	14	65	24	72,5
5	57,5	15	72,5	25	77,5
6	67,5	16	62,5	26	67,5
7	65	17	75	27	82,5
8	77,5	18	67,5	28	62,5
9	80	19	82,5	29	60
10	85	20	77,5		

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Karakteristik prestasi belajar siswa sesudah perlakuan penerapan *classroom code of conduct* pada kelas eksperimen yang terdiri dari 29 siswa dapat dilihat pada Tabel 19.

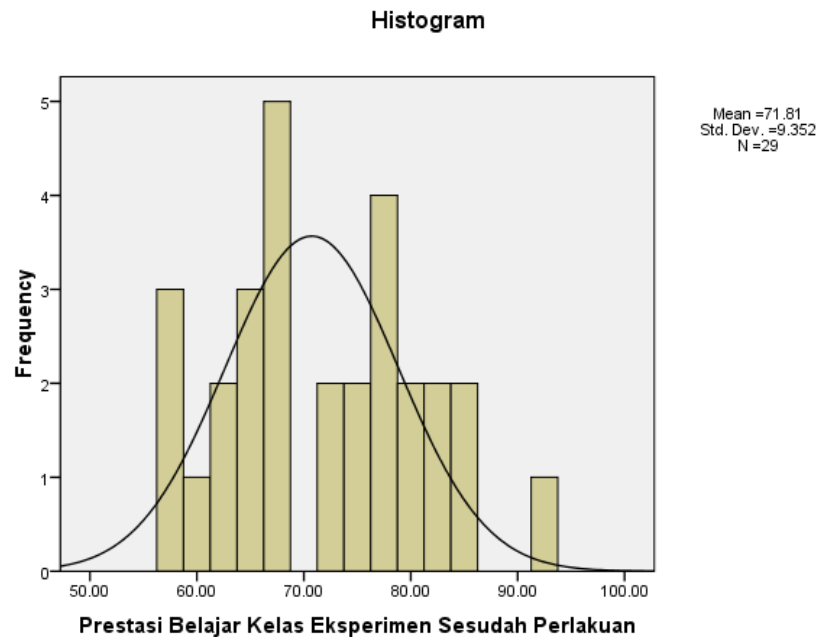
Tabel 19. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		71.8103
Std. Error of Mean		1.73656
Median		72.5000
Mode		67.50
Std. Deviation		9.35167
Variance		87.454
Skewness		.206
Std. Error of Skewness		.434
Kurtosis		-.736
Std. Error of Kurtosis		.845
Range		35.00
Minimum		57.50
Maximum		92.50
Sum		2082.50

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada data prestasi belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan didapatkan jumlah sampel yang valid = 29; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 71,8103; median = 72,50; modus (*mode*) = 67,50; standar deviasi (*standard deviation*) = 9,35167; kemencengan (*skewness*) = 0,206; *standard error of skewness* = 0,434; keruncingan (*kurtosis*) = -0,736; *standard error of kurtosis* = 0,845; range = 35; skor minimum = 57,50; skor maksimal = 92,50; dan jumlah skor (*sum*) = 2082. Skor minimum dari *posttest* ini adalah 0 dan nilai maksimal adalah 100.

Karakteristik prestasi belajar kelas eksperimen sesudah perlakuan dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 10.



Gambar 10. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

b. Data Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan

Tabel 20. Nilai Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan

Prestasi Belajar					
No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	72,5	13	47,5	25	70
2	70	14	75	26	57,5
3	80	15	70	27	82,5
4	65	16	80	28	55
5	62,5	17	67,5	29	82,5
6	65	18	70	30	60
7	77,5	19	42,5	31	67,5
8	70	20	65	32	67,5
9	67,5	21	72,5	33	55
10	70	22	82,5	34	60
11	65	23	67,5	35	75
12	57,5	24	62,5	36	50

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Karakteristik prestasi belajar siswa sesudah perlakuan penerapan *classroom code of conduct* pada kelas kontrol yang terdiri dari 36 siswa dapat dilihat pada Tabel 21.

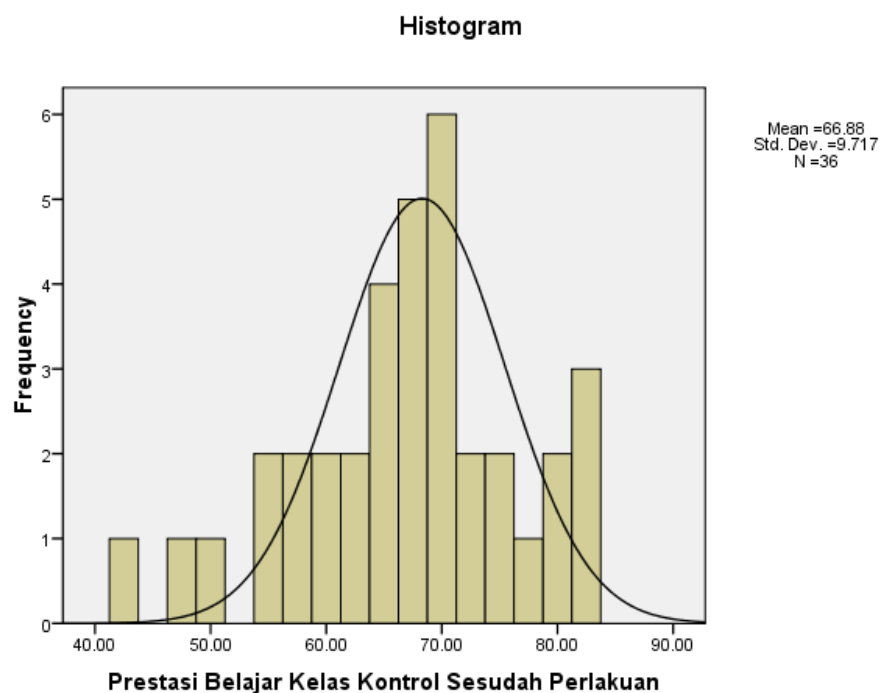
Tabel 21. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		66.8750
Std. Error of Mean		1.61950
Median		67.5000
Mode		70.00
Std. Deviation		9.71698
Variance		94.420
Skewness		-.449
Std. Error of Skewness		.393
Kurtosis		.140
Std. Error of Kurtosis		.768
Range		40.00
Minimum		42.50
Maximum		82.50
Sum		2407.50

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada data prestasi belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan didapatkan jumlah sampel yang valid = 36; jumlah sampel yang tidak valid = 0; skor rata-rata (*mean*) = 66,8750; median = 67,50; modus (*mode*) = 70; standar deviasi (*standard deviation*) = 9,7169; kemencengan (*skewness*) = -0,449; *standard error of skewness* = 0,393; keruncingan (*kurtosis*) = 0,140;

standard error of kurtosis = 0,768; range = 40; skor minimum = 42,50; skor maksimal = 82,50; dan jumlah skor (*sum*) = 2407,50. Skor minimum dari *post-test* ini adalah 0 dan nilai maksimal adalah 100. Karakteristik prestasi belajar kelas kontrol sesudah perlakuan dapat dilihat dalam bentuk histogram pada Gambar 11.



Gambar 11. Karakteristik Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Soal

Peneliti menggunakan menggunakan dua macam validasi, yaitu isi dan konstruk. Validasi isi berupa *judgement expert*. Hasil penilaian *judgement expert* dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 145. Validasi konstruk dilakukan setelah soal diujicobakan kepada para siswa dengan menggunakan analisa *biserial*. Terdapat 46 soal yang valid dari total soal sebanyak 60 butir soal. 46 butir soal yang valid kemudian dipilih sesuai

keperluan *pre-test* dan *post-test*. hasil validasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 146-148.

2. Reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas soal yang diperoleh adalah 0,89. Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas soal tinggi. Hasil reliabilitas soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 149.

3. Validitas Angket

Validitas instrumen partisipasi pembelajaran berupa angket atau kuesioner menggunakan validitas isi berupa *judgement expert*. Angket berisi 18 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Validasi angket secara rinci dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 155-158.

4. Reliabilitas Angket

Analisa reliabilitas angket menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh harga $r_i = 0,74$. Hasil penghitungan ini menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan untuk mengukur reliabel. Penghitungan reliabilitas soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 159.

5. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal pada instrumen tes kognitif menggunakan analisis ANBUSO rancangan Dr. Abdul Kamil Marisi, M. Pd yang digunakan di LPMP Yogyakarta. Data tingkat kesukaran instrumen tes kognitif dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 150.

6. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal pada instrumen tes kognitif tergabung dengan analisis tingkat kesukaran. Pengolahan data menggunakan ANBUSO rancangan Dr. Abdul Kamil Marisi, M. Pd yang digunakan di LPMP Yogyakarta. Data tingkat kesukaran instrumen tes kognitif dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 151.

C. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah persebaran data variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas persebaran data dengan menggunakan SPSS 17.0 dapat dilihat Tabel 22.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Perlakuan	Variabel	Sig		α
			Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	
1	Sebelum	Partisipasi Pembelajaran	0,614	0,849	0,05
		Prestasi Belajar	0,831	0,324	0,05
2	Sesudah	Partisipasi Pembelajaran	0,767	0,907	0,05
		Prestasi Belajar	0,698	0,445	0,05

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Tabel 22. Menunjukkan bahwa *signifikansi* pada semua data variabel lebih besar dari α . Hal ini berarti bahwa persebaran data partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar pada kelas kontrol dan

eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 160-167.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini digunakan untuk menunjukkan bahwa kedua kelas sama-sama belum pernah mendapatkan perlakuan. Analisa perbandingan yang digunakan adalah One-Way Anova yang diolah dengan SPSS 17.0. Hasil uji homogenitas persebaran data variabel dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

No	Perlakuan	Variabel	<i>Sig</i>	α
1	Sebelum	Partisipasi Pembelajaran	0,199	0,05
		Prestasi Belajar	0,6	0,05
2	Sesudah	Partisipasi Pembelajaran	0,937	0,05
		Prestasi Belajar	0,688	0,05

Sumber: Data Primer yang Sudah Diolah

Berdasarkan Tabel 22. terlihat nilai signifikansi data lebih besar dari α . Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data untuk variabel partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan adalah homogen. Hasil perhitungan data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 168.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t dua sampel

independen dan Uji-t komparatif sampel berpasangan. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis alternatif (H_a), sehingga dapat diketahui H_a diterima atau tidak. Penelitian ini menguji 3 hipotesis.

1. Partisipasi pembelajaran siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*

a. Hipotesis

H_a : “Partisipasi pembelajaran siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*”.

b. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05% maka H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,05% maka H_a ditolak.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka h_a diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ H_a ditolak.

c. Keputusan

Setelah dilakukan analisis menggunakan Uji-t dua sampel independen, maka didapatkan nilai t adalah 2,024. Derajat kebebasan (dk) dalam pengujian ini adalah 63 ($dk = 29 + 36 - 2$). T_{tabel} dengan derajat kebebasan 63 dan taraf signifikansi 5% adalah 1,998. Hasil Uji-t dua sampel independen dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji-t Dua Sampel Independen Variabel Partisipasi Pembelajaran

Variabel	dk	t_{hitung}	t_{tabel} 5%	<i>Sig</i>
$\mu_1 - \mu_2$	63	2,024	1,998	0,047

Keterangan:

μ_1 = skor rata-rata partisipasi pembelajaran kelas dengan menerapkan *classroom code of conduct*

μ_2 = skor rata-rata partisipasi pembelajaran kelas tanpa menerapkan *classroom code of conduct*

dk = Derajat kebebasan

thitung = Nilai thitung berdasarkan hasil analisis

t_{tabel} 5% = Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%

Sig = Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui bahwa thitung > t_{tabel}, yaitu: 2,024 > 1,998. Hasil thitung lebih besar t_{tabel}, maka hipotesis alternatif diterima. Hasil analisis juga menunjukkan signifikansi 0,047 < 0,05, yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pembelajaran siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*. Partisipasi pembelajaran siswa yang kelasnya menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi dari siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*.

2. **Prestasi belajar ekonomi siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct***

a. Hipotesis

Ha : “Prestasi belajar ekonomi siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*”.

b. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05% maka H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,05% maka H_a ditolak.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka h_a diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ H_a ditolak.

c. Keputusan

Setelah dilakukan analisis menggunakan Uji-t dua sampel independen, maka didapatkan nilai t adalah 2,070. Derajat kebebasan (dk) dalam pengujian ini adalah 63 ($dk = 29 + 36 - 2$). T_{tabel} dengan derajat kebebasan 63 dan taraf signifikansi 5% adalah 1,998. Hasil Uji-t dua sampel independen dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji-t Dua Sampel Independen Variabel Prestasi Belajar Ekonomi

Variabel	dk	t_{hitung}	t_{tabel} 5%	Sig
$\mu_3 - \mu_4$	63	2,070	1,998	0,043

Keterangan:

μ_3 = skor rata-rata prestasi belajar ekonomi kelas dengan menerapkan *classroom code of conduct*

μ_4 = skor rata-rata prestasi belajar ekonomi kelas tanpa menerapkan *classroom code of conduct*

dk = Derajat kebebasan

t_{hitung} = Nilai t_{hitung} berdasarkan hasil analisis

$t_{tabel\ 5\%}$ = Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%

Sig = Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu: $2,070 > 1,998$. Hasil t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka hipotesis alternatif diterima. Hasil analisis juga menunjukkan signifikansi $0,043 < 0,05$, yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*. Prestasi belajar ekonomi siswa yang kelasnya menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi dari siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*.

3. *Pre-test* prestasi belajar ekonomi siswa sebelum *classroom code of conduct* tidak sama dengan *post-test* prestasi belajar ekonomi sesudah menerapkan *classroom code of conduct*

a. Hipotesis

H_a : “*Pre-test* prestasi belajar ekonomi siswa sebelum *classroom code of conduct* tidak sama dengan *post-test* prestasi belajar ekonomi sesudah menerapkan *classroom code of conduct*”.

b. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel\ 0,05\%}$ maka H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel\ 0,05\%}$ maka H_a ditolak.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak.

c. Keputusan

Setelah dilakukan analisis menggunakan Uji-t komparatif sampel berpasangan, maka didapatkan nilai t adalah 12,763. Derajat kebebasan (dk) dalam pengujian ini adalah 28 ($dk = 29 - 1$). T tabel dengan derajat kebebasan 28 dan taraf signifikansi 5% adalah 1,998. Hasil Uji-t dua sampel independen dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Rangkuman Hasil Uji-t Komparatif Sampel Berpasangan Variabel Prestasi Belajar Ekonomi

Variabel	dk	t_{hitung}	$t_{tabel\ 5\%}$	Sig
$\mu_5 - \mu_6$	28	12,763	2,048	0,000

Keterangan:

μ_5 = nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas yang menerapkan *classroom code of conduct*

μ_6 = nilai rata-rata *post-test* siswa kelas yang menerapkan *classroom code of conduct*

dk = Derajat kebebasan

t_{hitung} = Nilai t_{hitung} berdasarkan hasil analisis

$t_{tabel\ 5\%}$ = Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%

Sig = Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu: $12,763 > 2,048$. Hasil t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka hipotesis alternatif diterima. Hasil analisis juga

menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pretest siswa sebelum menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan sesudah menerapkan *classroom code of conduct*. Prestasi belajar siswa sesudah menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi dengan nilai sebelum pembelajaran dengan menerapkan *classroom code of conduct*.

E. Pembahasan

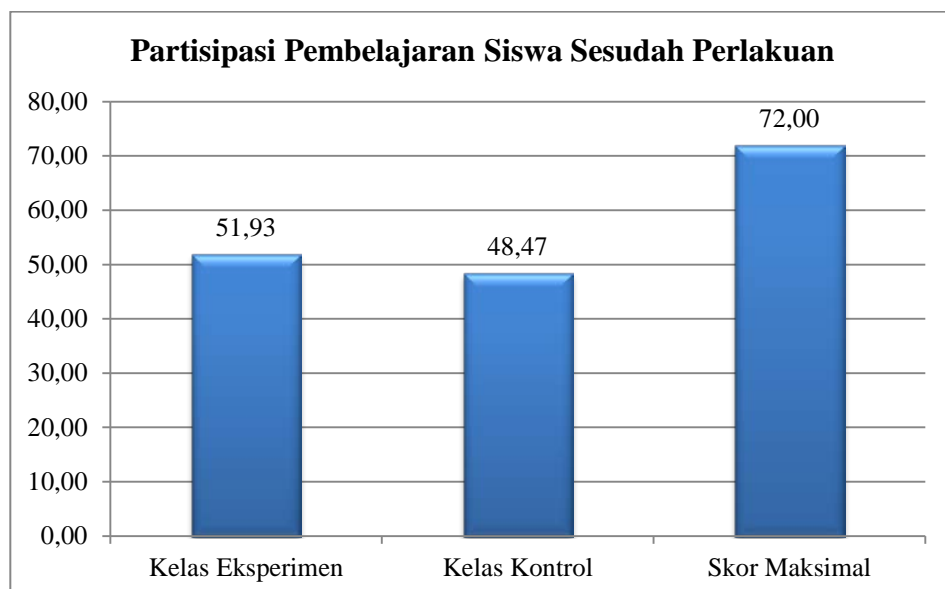
Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *classroom code of conduct* terhadap partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini membandingkan data hasil penelitian antara kelas yang menerapkan *classroom code of conduct* dalam proses pembelajaran dengan kelas yang tidak menerapkan *classroom code of conduct* dalam proses pembelajaran.

1. Partisipasi pembelajaran siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*

Sebelum penerapan perlakuan pada proses pembelajaran diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki skor rata-rata partisipasi pembelajaran sebesar 46,137 dan kelas kontrol sebesar 43,5833. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan *classroom code of conduct* memberi kontribusi terhadap tingginya partisipasi pembelajaran siswa. Hal ini ditunjukkan pada deskripsi data dimana kelas eksperimen memiliki skor rata-rata partisipasi pembelajaran sebesar 51,93 dan kelas

kontrol memiliki skor rata-rata partisipasi pembelajaran sebesar 48,47. Dapat terlihat bahwa skor rata-rata partisipasi pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol sebesar 3,46.

Besarnya skor rata-rata partisipasi pembelajaran sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan skor maksimal 72 adalah 72,125% yang didapat dari penghitungan $((51,93/72) \times 100\%)$. Besarnya skor rata-rata partisipasi pembelajaran sesudah perlakuan pada kelompok kontrol jika dibandingkan dengan skor maksimal adalah 67,22% yang didapat dari penghitungan $((48,47/72) \times 100\%)$. Penghitungan ini menunjukkan skor partisipasi pembelajaran siswa setelah perlakuan pada kelompok eksperimen tidak sama dengan kelompok kontrol. Skor partisipasi pembelajaran siswa kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 4,903 dari skor kelas kontrol. Perbandingan ini dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Skor Partisipasi Pembelajaran Sesudah Perlakuan

Berdasarkan data yang didapat selama penelitian, pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi perbedaan partisipasi pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji-t dua sampel independen (uji dua pihak). Berdasarkan Tabel 24. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu: $2,024 > 1,998$. Hasil t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka hipotesis alternatif diterima. Hasil analisis juga menunjukkan signifikansi $0,047 < 0,05$, yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pembelajaran siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*. Hasil ini dipertegas dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran ekonomi dalam wawancara yang menyatakan bahwa penerapan *classroom code of conduct* menjadikan siswa lebih disiplin terutama dalam hal waktu. Waktu belajar yang efisien pada kelas eksperimen memungkinkan para siswa memberikan partisipasi lebih dibandingkan siswa kelas kontrol.

Terdapat persamaan kesimpulan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brandi Simosen, Diane Myers, dan Donald E. Briere III pada tahun 2010 dalam jurnal yang berjudul “*Comparing a Behavioral Check-In/Check-Out (CICO) Intervention to Standar Practice in an Urban middle School using an Experimental Group Design*”. Pada penelitian ini diketahui bahwa penerapan standar pengelolaan siswa dalam kaitannya dengan perilaku siswa. Dalam penelitian ini penerapan *Check-In/Check-Out (CICO) Intervention* dapat mengurangi *misbehavior*.

Sebagaimana diketahui bahwa berkurangnya *misbehavior* siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik salah satunya tercermin dari partisipasi pembelajaran yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa partisipasi pembelajaran kelas yang menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi dari kelas yang tidak menerapkan.

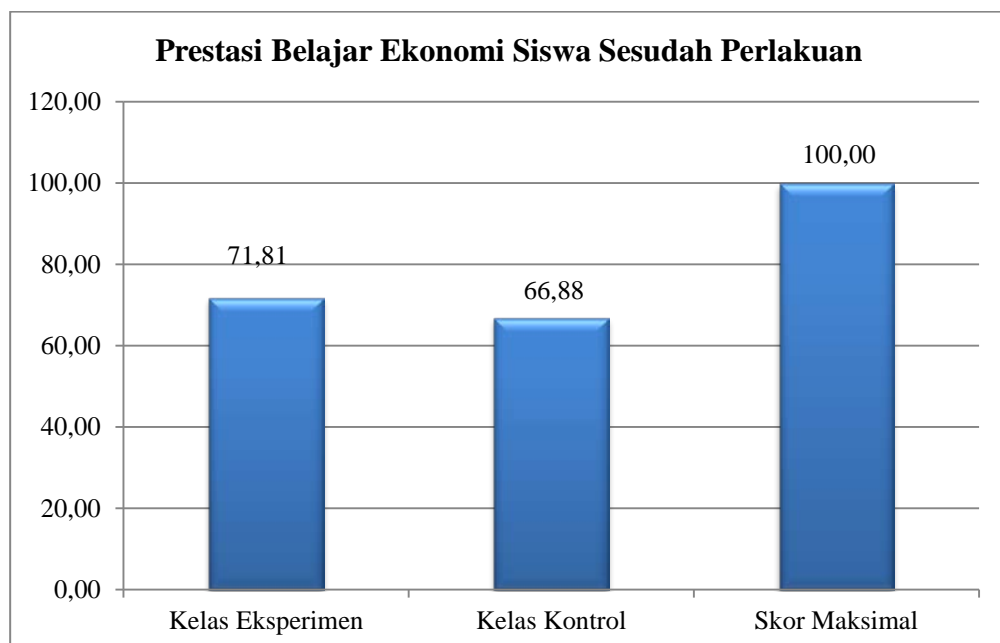
Pengelolaan kelas yang bersifat preventif ini dapat guru terapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan *classroom code of conduct* selama proses pembelajaran akan terbangun kesadaran individu untuk menciptakan kondisi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Parkay (2011) bahwa pengelolaan atau manajemen kelas dapat mencegah, atau meminimalkan, masalah perilaku. Berkurangnya *misbehavior* membawa pengaruh positif pada partisipasi pembelajaran.

2. Prestasi belajar ekonomi siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*

Sebelum penerapan perlakuan pada proses pembelajaran diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki skor rata-rata prestasi belajar ekonomi sebesar 43,6207 dan kelas kontrol sebesar 47,844. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan *classroom code of conduct* memberi kontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Hal ini ditunjukkan pada deskripsi data dimana kelas eksperimen memiliki skor rata-rata prestasi belajar ekonomi sebesar 71,81 dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata partisipasi

pembelajaran sebesar 66,875. Dapat terlihat bahwa skor rata-rata partisipasi pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol sebesar 4,935.

Besarnya skor rata-rata partisipasi pembelajaran sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan skor maksimal 100 adalah 71,81% yang didapat dari penghitungan $((71,81/100) \times 100\%)$. Besarnya skor rata-rata partisipasi pembelajaran sesudah perlakuan pada kelompok kontrol jika dibandingkan dengan skor maksimal adalah 66,875% yang didapat dari penghitungan $((66,875/100) \times 100\%)$. Penghitungan ini menunjukkan skor prestasi belajar ekonomi siswa setelah perlakuan pada kelompok eksperimen tidak sama dengan kelompok kontrol. Skor prestasi belajar ekonomi siswa kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 4,935 dari skor kelas kontrol. Perbandingan skor prestasi belajar ekonomi siswa setelah perlakuan penerapan *classroom code of conduct* antara kelas eksperimen, kelas kontrol, dan skor total dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Skor Prestasi Belajar Ekonomi Sesudah Perlakuan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi perbedaan prestasi belajar ekonomi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji-t dua sampel independen (uji dua pihak). Berdasarkan Tabel 24 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu: $2,070 > 1,998$. Hasil t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka hipotesis alternatif diterima. Hasil analisis juga menunjukkan signifikansi $0,043 < 0,05$, yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*. Hasil ini diperkuat dengan pernyataan guru mata pelajaran dalam wawancara yang menyatakan bahwa perubahan sikap siswa seiring penerapan *classroom code of conduct* memberikan kesadaran kepada para siswa untuk lebih mampu mengkondisikan diri selama proses pembelajaran. Hal ini membawa pengaruh pada semakin tingginya prestasi belajar yang diraih siswa kelas eksperimen.

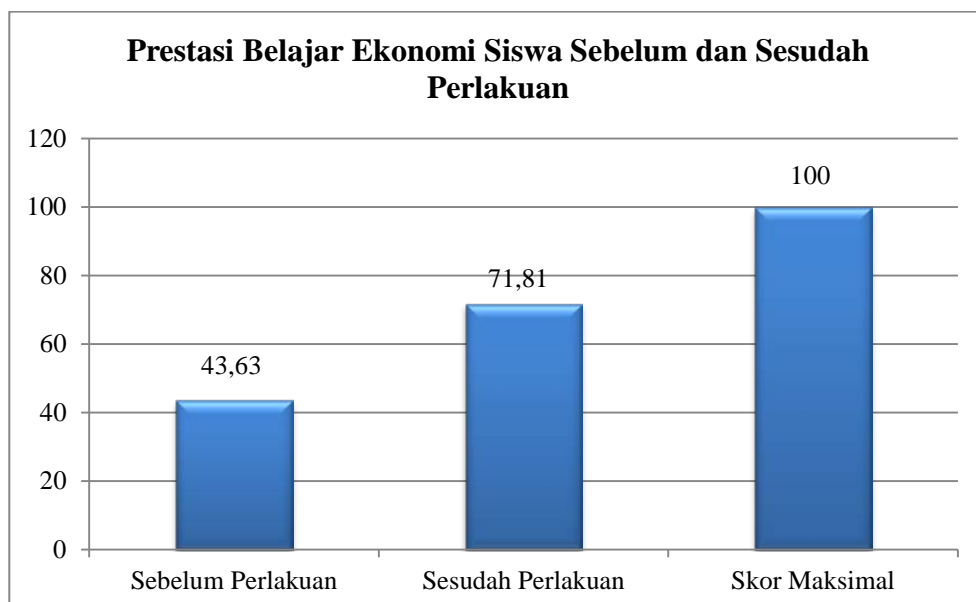
Pengelolaan kelas melalui penerapan *classroom code of conduct* akan meningkatkan hasil pencapaian prestasi belajar relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina Kumala Sari tahun 2007 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan skor rata-rata kelas yang menerapkan pengelolaan sebesar 80,48% lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan pengelolaan kelas sebesar 65,77%.

Harapan guru pada kelas adalah tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan, yaitu prestasi belajar yang tinggi. Melihat dampak

positif dari pengelolaan kelas melalui penerapan *classroom code of conduct*, guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (dalam Lutpatul Ainiyah, 2010) bahwa pengelolaan kelas dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana seperti yang diharapkan.

3. *Pre-test* prestasi belajar ekonomi siswa sebelum menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan *post-test* prestasi belajar ekonomi sesudah menerapkan *classroom code of conduct*

Penerapan *classroom code of conduct* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Hal ini ditunjukkan pada deskripsi data bahwa sebelum perlakuan kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata 43,6207. Setelah perlakuan skor prestasi belajar ekonomi pada kelas eksperimen meningkat menjadi 71,81. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 28,189. Perbandingan ini dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Skor Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Analisis Uji-t komparatif sampel berpasangan digunakan untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian maka didapatkan, seperti terlihat pada Tabel 25. Diketahui nilai t_{hitung} adalah 12,763 dan diketahui t_{tabel} dengan derajat kebebasan 28 dan taraf signifikansi 5% adalah 1,998. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu: $12,763 > 2,048$, maka hipotesis alternatif diterima. Hasil analisis juga menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Prestasi belajar ekonomi siswa setelah perlakuan lebih tinggi bila dibandingkan dengan sebelum perlakuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan partisipasi pembelajaran siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai thitung sebesar 2,024 lebih besar dari ttabel sebesar 1,998. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis alternatif yaitu “Partisipasi pembelajaran siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*” diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa yang kelasnya menerapkan *classroom code of conduct* memiliki partisipasi pembelajaran yang lebih tinggi dibanding dengan kelas yang tidak menerapkan. Skor partisipasi pembelajaran siswa kelas eksperimen setelah perlakuan mencapai 51,93, sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 48,47 dari skor maksimal 72.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar ekonomi siswa kelas yang menerapkan *classroom code of conduct* dengan siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*. Hasil uji-t menunjukkan bahwa thitung sebesar 2,070 lebih besar dari ttabel sebesar 1,998. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis alternatif yaitu “Prestasi belajar ekonomi siswa yang menerapkan *classroom code of conduct* tidak sama dengan

siswa yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*” dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas yang menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi dibanding dengan yang tidak menerapkan. Nilai rerata *post-test* kelas eksperimen setelah adanya perlakuan mencapai 71,81, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 66,88 dari nilai maksimal 100.

3. Terdapat perbedaan antara *pre-test* prestasi belajar ekonomi siswa sebelum menerapkan *classroom code of conduct* dengan *post-test* prestasi belajar ekonomi siswa setelah menerapkan *classroom code of conduct*. Hal ini ditunjukkan dari nilai *t* hitung adalah 12,763 lebih besar dari *t* tabel 2,048. Hasil analisis berarti Hipotesis alternatif yaitu “*Pre-test* prestasi belajar ekonomi siswa sebelum *classroom code of conduct* tidak sama dengan *post-test* prestasi belajar ekonomi sesudah menerapkan *classroom code of conduct*” diterima. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa setelah menerapkan *classroom code of conduct* lebih tinggi dibanding dengan sebelum menerapkan. Rerata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 43,63. Setelah adanya perlakuan rerata nilai *post-test* meningkat sebesar 28,18 menjadi 71,81 dari nilai maksimal 100.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada waktu tes pengambilan data seharusnya siswa diberi tahu bahwa nilai digunakan untuk *raport*, supaya siswa dapat lebih teliti lagi dalam mengerjakan soal tes.
2. Dua kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian tidak 100% homogen dalam semua aspek, meskipun ada kecenderungan mendekati sama dalam hal partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Setelah diketahui adanya perbedaan partisipasi pembelajaran antara kelas yang menerapkan *classroom code of conduct* dengan kelas yang tidak menerapkan *classroom code of conduct*, maka hendaknya guru dapat menggunakan *classroom code of conduct* sebagai salah satu strategi pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif akan memunculkan kesadaran dalam diri siswa untuk lebih dapat mengkodisikan diri selama proses pembelajaran. Kesadaran ini akan meminimalisir masalah yang selama ini terjadi, yaitu *misbehavior* siswa dan lebih meningkatkan partisipasi pembelajaran siswa.
2. Penerapan *classroom code of conduct* memiliki pengaruh yang positif terdapat prestasi belajar ekonomi siswa dibandingkan dengan kondisi kelas tanpa penerapan *classroom code of conduct*. Berkurangnya *misbehavior* siswa dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran.

Hendaknya guru dapat menerapkan *classroom code of conduct* dalam proses pembelajaran supaya prestasi belajar yang dicapai semakin baik.

3. Pengaruh positif *classroom code of conduct* dalam pembelajaran ekonomi dapat menjadi pertimbangan bagi semua guru di sekolah dalam upaya pengelolaan kelas yang efektif.

D. Saran

1. Perlu diterapkan *classroom code of conduct* sebagai salah satu strategi pengelolaan kelas untuk memperlancar proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif akan meningkatkan partisipasi pembelajaran.
2. Perlu adanya penerapan *classroom code of conduct* sebagai salah satu upaya pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa.
3. Penerapan *classroom code of conduct* perlu diterapkan oleh guru dalam ruang lingkup kelas karena memiliki pengaruh yang signifikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Burden, Paul A. & Byrd, David M. (1999). *Methods for Effective Teaching*. USA: Viacom Company
- Business Dictionary. (2013). *Code of ethic*. Diambil dari <http://www.businessdictionary.com/definition/code-of-ethics.html> pada 22 Februari 2013 pukul 08.51 WIB
- Cahyo Atmoko. (2009). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Listrik Otomotif Kelas XI Jurusan Mekanik Otomotif SMKN 2 Depok. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosakarya
- Darington, Jay. (2013). *What Is a Code of Conduct?*. Diambil dari http://www.ehow.com/search.html?s=Code+of+Conduct&skin=money&t=all&rs=1&channel=job_career_advice yang diakses pada 24 Januari 2013 pukul 12.33 WIB
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka
- E. Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Belajar KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Evi Setyandari. (2008). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Hardin, Carlette Jackson. (2011). *Effective Classroom Management: Models and Strategies for Today's Classroom*. 3rd Ed. USA: Pearson Higher Ed USA
- Herlina Kumala Sari. (2010). *Partisipasi Belajar*. Diambil dari <http://telyna.wordpress.com/?s=partisipasi+belajar> yang diakses pada 6 November 2012 pukul 7:11
- Herlina. (2007). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Jones, Vernon F. & Jones, Louise S. (1997). *Comprehensive Classroom Management Creating Communities of Support and Solving Problems*. New Jersey: Prentice Hall
- Kamus Bahasa Indonesia Online. (2012). *Manajemen*. Diambil dari <http://kamusbahasaindonesia.org/manajemen/mirip> yang diakses pada 1 November 2012 pukul 12:13
- Lutpatul Ainiyah. (2010). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN Negara Bali. Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Malang. Diambil dari http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=05130014 yang diakses pada 29 November 2012 pukul 23:11 WIB
- McDonald, Emma S. dan Hershman, Dyan M. (2011). *Guru dan Kelas Cemerlang: Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di Dalam Kelas*. Edisi ke 2. Jakarta: PT Indeks
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Oxford Dictionaries. (2013). *Pengertian Code*. Diambil dari <http://oxforddictionaries.com/definition/english/code> pada 24 Januari 2013 pukul 12.10 WIB
- Pardjono dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Parkay, Forest W. (2011). *Menjadi Seorang Guru*. Edisi ke 8. Jakarta: PT Indeks
- Rido Dwi Kurniadi. (2012). *Survey Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Siswa Bermain Sepakbola di SMA Se-Kecamatan tawang Tasikmalaya: Studi Deskriptif di SMAN 1 dan 5 Tasikmalaya. Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil dari http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=11164 yang diakses pada 5 Desember 2012 pukul 18:01 WIB
- Santoso Sastroputro. (1989). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Humanika
- Slavin, Robert E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi ke 8. Jakarta: PT Indeks
- Sugihartono, dkk. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surapranata Sumarna. (2005). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wikipedia. (2012). *Code of Conduct*. Diambil dari http://en.wikipedia.org/wiki/Code_of_conduct yang diakses pada 1 November 2012 pukul 12:39 WIB
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Lampiran 1. Instrumen Prestasi Belajar

Soal Pilihan Ganda

- 1. Isilah data berupa hari dan tanggal, nama, kelas, dan nomer absen pada lembar jawab yang tersedia!**
 - 2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari soal-soal di bawah ini!**
-

1. Perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain disebut....
 - a. valuta asing
 - b. devisa
 - c. penerimaan piutang
 - d. pungutan bea masuk
 - e. kurs valuta asing
2. Kebijakan pemerintah yang dengan sengaja menurunkan nilai rupiah relatif terhadap valuta asing disebut
 - a. devaluasi
 - b. revaluasi
 - c. inflasi
 - d. deflasi
 - e. redenominasi
3. Berikut ini yang *bukan* penyebab terjadinya perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang negara lain adalah....
 - a. kebijakan pemerintah
 - b. mekanisme pasar
 - c. sistem pajak yang dipakai
 - d. sistem kurs yang dipakai
 - e. jumlah uang beredar
4. Sistem kurs yang dikaitkan dengan standar emas sebagai patokan sehingga tidak berubah-ubah disebut....
 - a. sistem kurs mengambang
 - b. sistem kurs tetap
 - c. sistem kurs bebas
 - d. *dirty float exchange rate*
 - e. *clean float exchange rate*

5. Kurs yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran valuta asing merupakan bentuk sistem kurs....
 - a. sistem kurs mengambang
 - b. sistem kurs tetap
 - c. *fixed exchange rate system*
 - d. *dirty float exchange rate*
 - e. *clean float exchange rate*
6. Apabila suatu negara telah mematok nilai kurs mata uang asing, maka negara tersebut menganut sistem....
 - a. kurs fleksibel
 - b. managed float
 - c. kurs tetap
 - d. kurs bebas
 - e. *dirty float*
7. Sistem kurs yang digunakan Indonesia saat ini adalah....
 - a. kurs tetap
 - b. kurs bebas
 - c. kurs fleksibel dan *managed float*
 - d. *managed float*
 - e. kurs campuran
8. Suatu neraca pembukuan yang menunjukkan nilai berbagai jenis transaksi keuangan yang dilakukan diantara satu negara dengan negara lain dalam satu tahun tertentu disebut....
 - a. neraca perdagangan
 - b. neraca modal
 - c. neraca pembayaran
 - d. neraca jasa
 - e. neraca transaksi berjalan
9. Di bawah ini adalah transaksi ekonomi internasional, *kecuali*....
 - a. ekspor dan impor barang antar negara
 - b. pembelian saham dari luar negeri
 - c. bantuan yang diterima dari luar negeri
 - d. tukar menukar barang antar provinsi
 - e. penerimaan bunga dari luar negeri
10. Ekspor impor barang dan jasa termasuk dalam transaksi....
 - a. *moneter*
 - b. *unilateral*

- c. *current account*
- d. *capital account*
- e. *gold account*

11. Transaksi yang termasuk ke dalam neraca modal adalah....

- a. ekspor
- b. impor
- c. pendapatan investasi
- d. cicilan pokok utang luar negeri
- e. pinjaman luar negeri

12. Perhatikan tabel di bawah ini!

Kurs Jual	Kurs Beli
USD 1 = Rp 8.600,00	USD 1 = Rp 8.300,00
1 Riyal = Rp 2.300,00	1 Riyal = Rp 2.000,00

Berdasarkan tabel di atas, jika seorang wisatawan Amerika menukarkan uangnya saat berlibur di Indonesia sebanyak USD 500, maka jumlah uang rupiah yang diterimanya adalah....

- a. Rp 4.150.000,00
- b. Rp 4.300.000,00
- c. Rp 4.500.000,00
- d. Rp 4.560.000,00
- e. Rp 4.600.000,00

13. Jika Indonesia mengalami kelebihan ekspor dan kelebihan tersebut digunakan untuk mengurangi pinjaman akomodatif dan menambah cadangan nasional, maka neraca pembayaran mengalami....

- a. defisit
- b. defisit total
- c. seimbang
- d. surplus
- e. surplus total

14. Semua transaksi yang mengakibatkan timbulnya suatu kewajiban bagi suatu negara untuk melakukan pembayaran ke luar negeri disebut...

- a. transaksi berjalan
- b. transaksi modal
- c. transaksi moneter
- d. transaksi kredit
- e. transaksi debit

15. Transaksi yang mengakibatkan timbulnya pemasukan yang berasal dari luar negeri pada neraca pembayaran disebut...
- transaksi berjalan
 - transaksi modal
 - transaksi moneter
 - transaksi kredit
 - transaksi debit

16. Kurs valuta asing di Bank Central Asial adalah sebagai berikut:

Valutas Asing	Beli (Rp)	Jual (Rp)
USD	9.100	9.250
SGD	6.700	6.800
Peso	3.700	3.825

Jika Pak Heru menukarkan uangnya sebanyak USD 70 dan 250 Peso dengan uang rupiah, maka uang yang akan diterima oleh Pak Heru adalah...

- Rp 1.603.750,00
 - Rp 1.058.004,00
 - Rp 1.562.000,00
 - Rp 1.205.500,00
 - Rp 1.604.000,00
17. Bantuan yang diberikan luar negeri atau bantuan yang diterima dari luar negeri tanpa mengakibatkan timbulnya kerugian bagi negara penerimanya termasuk dalam....
- transaksi dagang
 - transaksi unilateral
 - transaksi jasa
 - transaksi modal
 - transaksi moneter
18. Berikut ini merupakan langkah yang dapat ditempuh oleh pemerintah dalam mengatasi defisit neraca pembayaran, *kecuali*....
- melakukan pembatasan impor
 - melakukan devaluasi
 - melakukan deflasi
 - meningkatkan ekspor
 - mencari pinjaman ke luar negeri
19. Bila neraca perdagangan menunjukkan nilai ekspor lebih besar dari pada impor, maka....
- terjadi arus modal ke luar negeri

- b. terjadi arus modal masuk ke dalam negeri
 - c. cadangan devisa negara bertambah
 - d. terjadi pembayaran ke luar negeri
 - e. terjadi keseimbangan pembayaran
20. Berikut ini merupakan komponen neraca pembayaran
- 1.) Hasil dari luar negeri
 - 2.) Pinjaman dari luar negeri
 - 3.) Impor barang dari luar negeri
 - 4.) Gaji tenaga kerja di luar negeri
 - 5.) Ekspor barang ke luar negeri
- Yang termasuk unsur neraca perdagangan adalah....
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 5
21. Berdasarkan standar anggaran internasional, maka pembayaran hutang masuk ke dalam....
- a. pembiayaan anggaran
 - b. pengeluaran negara
 - c. pinjaman
 - d. penerimaan negara
 - e. penanaman modal
22. Neraca pembayaran Indonesia dibuat oleh dua lembaga, yaitu....
- a. BAPPENAS dan BI
 - b. Departemen Keuangan dan BAPPENAS
 - c. Departemen Keuangan dan BI
 - d. BPS dan Departemen Keuangan
 - e. BPS dan BI
23. Kebijakan pemerintah menaikkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap valuta asing tertentu disebut...
- a. devaluasi
 - b. revaluasi
 - c. inflasi
 - d. deflasi
 - e. redenominasi

24. Berikut ini yang *tidak termasuk* dalam transaksi kredit adalah....
- ekspor ke negara lain
 - penerimaan jasa dari negara lain
 - penerimaan hadiah dari negara lain
 - pembayaran bunga atau denda ke negara lain
 - investasi jangka pendek dari penduduk negara lain
25. Usulan yang dikeluarkan oleh Nicholas Brady (Brady Plan) untuk mengatasi permasalahan utang luar negeri suatu negara adalah dengan cara....
- debt cancellation*
 - penghapusan sebagian utang
 - penangguhan pembayaran utang
 - penurunan suku bunga utang
 - penghapusan seluruh utang
26. Usulan Paris Club dalam meringankan beban utang luar negeri, *kecuali* ...
- pengangguhan utang
 - penurunan suku bunga utang
 - perpanjangan periode pelunasan utang
 - pembatalan sebagian pinjaman
 - pinjaman lain dari luar negeri
27. Yang *tidak* termasuk dalam langkah-langkah mengurangi defisit neraca pembayaran adalah ...
- promosi ekspor
 - pembatasan ekspor
 - pembatasan impor
 - mendevaluasi mata uang
 - meningkatkan jumlah cadangan moneter resmi
28. Berikut ini merupakan alasan-alasan sebuah negara melakukan utang luar negeri, *kecuali* ...
- alasan politik antara dua negara
 - defisit neraca perdagangan yang tinggi
 - meningkatkan modal untuk pembangunan negara berkembang
 - biaya penanggulangan bencana alam
 - meningkatkan kesejahteraan masyarakat
29. Neraca yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang adalah...
- Neraca Perdagangan
 - Neraca Pembayaran

- c. Neraca Transaksi Berjalan
 - d. Neraca Jasa
 - e. Neraca Unilateral
30. Lembaga-lembaga Dunia yang sering dimintai bantuan oleh negara-negara lain yang terjerat utang adalah....
- a. IMF dan UNHCR
 - b. UNESCO dan Bank Dunia
 - c. PBB dan ASEAN
 - d. IMF dan Bank Dunia
 - e. ASEAN dan UNESCO
31. Pihak kreditor bersedia memberikan keringanan utang kepada negara debitor dengan syarat negara tersebut mau melaksanakan pelestarian lingkungan disebut
- a. *debt cancellation*
 - b. *Brady Plan*
 - c. *aid Wariness*
 - d. *debt-for-nature swap*
 - e. *odious debt*
32. Berikut ini adalah tempat yang dapat dikunjungi untuk penukaran valuta asing, yaitu
- a. *Exchange Brokers*
 - b. Bank Indonesia
 - c. Bank Perkreditan Rakyat
 - d. BMT
 - e. Bank Syariah
33. Kurs Valuta Asing di Bank Central Asia adalah sebagai berikut:

Negara	Beli (Rp)	Jual (Rp)
USD	8900	9100
HKD	6800	7000
Poundsterling	10500	10800

Irfan Bachdim hendak pergi ke Inggris untuk pelatihan bola. Jika irfan menukarkan uang sebesar Rp 28.944.000,00, uang poundsterling yang akan ia dapatkan adalah ...

- a. 3000 Pounsterling
- b. 2900 Pounsterling
- c. 2850 Pounsterling
- d. 2680 Pounsterling

- e. 2500 Pounsterling
34. Negara yang memberikan pinjaman kepada negara lain disebut
- negara kreditor
 - negara debitor
 - negara berkembang
 - negara maju
 - negara adikuasa
35. Neraca yang berfungsi sebagai penyeimbang yang angkanya menjadi lebih kecil bila total pengeluaran pada neraca transaksi berjalan dan neraca modal melebihi total penerimaan adalah
- Neraca Perdagangan
 - Neraca Pembayaran
 - Neraca Tunai
 - Neraca Jasa
 - Neraca Unilateral
36. Berikut ini merupakan tujuan dan fungsi neraca pembayara:
- 1.) Membantu pemerintah dalam mengambil keputusan di bidang moneter
 - 2.) Sebagai alat pembukuan transaksi internasional
 - 3.) Memberi keterangan kepada pemerintah mengenai posisi keuangan negara
 - 4.) Sebagai alat untuk mengukur keadaan perekonomian dalam hubungan internasional
- Yang merupakan tujuan neraca pembayaran adalah...
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
37. Salah satu fungsi valuta asing adalah
- memperlancar kegiatan impor dan ekspor
 - mencegah terjadinya *mark up*
 - mengurangi penyelundupan
 - memperbaiki iklim dan gairah investasi
 - meningkatkan masuknya arus modal
38. Komponen neraca pembayaran yang berupa pos pengaturan transaksi barang adalah
- Neraca modal

- b. Neraca jasa
 - c. Neraca barang
 - d. Neraca utang
 - e. Neraca saldo
39. *Foreign Direct Investment* atau investasi langsung pihak swasta asing merupakan transaksi internasional yang tercatat dalam ...
- a. Neraca Perdagangan
 - b. Neraca Pembayaran
 - c. Neraca Transaksi Berjalan
 - d. Neraca Jasa
 - e. Neraca Modal
40. Yang termasuk ke dalam transaksi kredit adalah
- a. impor barang
 - b. pemberian hadiah atau hibah ke luar negeri
 - c. penjualan saham ke luar negeri
 - d. pembelian saham ke luar negeri
 - e. investasi langsung penduduk lokal ke luar negeri
41. Kurs yang dihitung pada saat pelaku pasar (bank, *money changer*) membeli valuta asing disebut ...
- a. kurs mengambang
 - b. kurs tetap
 - c. kurs fleksibel
 - d. kurs jual
 - e. kurs beli
42. Kurs yang dihitung pada saat pelaku pasar (bank, *money changer*) menjual valuta asing disebut ...
- a. kurs mengambang
 - b. kurs tetap
 - c. kurs fleksibel
 - d. kurs jual
 - e. kurs beli
43. Hak pinjam yang dimiliki oleh negara-negara yang memiliki kesulitan dalam neraca pembayaran untuk dapat melakukan pinjaman kepada Dana Moneter Internasional berupa emas atau mata uang asing disebut ...
- a. Hak Veto
 - b. *Drawing right*
 - c. *Remittance*

- d. *Aid Wariness*
 - e. *Odious debt*
44. Tuntutan yang negara debitor gunakan untuk meringankan utang ke pengadilan internasional adalah
- a. *debt cancellation*
 - b. *Brady Plan*
 - c. *Aid Wariness*
 - d. *Debt-for-nature swap*
 - e. *odious debt*
45. Berikut ini merupakan tujuan dan fungsi neraca pembayaran:
- 1) Membantu pemerintah dalam mengambil keputusan di bidang moneter
 - 2) Sebagai alat pembukuan transaksi internasional
 - 3) Memberi keterangan kepada pemerintah mengenai posisi keuangan negara
 - 4) Sebagai alat untuk mengukur keadaan perekonomian dalam hubungan internasional
- Yang merupakan fungsi neraca pembayaran adalah...
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
46. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mengirim uang pendapatan atau barang hasil kerja mereka di luar negeri. Transfer pendapatan ini disebut ...
- a. hak veto
 - b. *drawing right*
 - c. *remittance*
 - d. *aid wariness*
 - e. *odious debt*
47. Bank sentral tidak perlu menyimpan cadangan valuta asing yang berlebihan dalam intervensi pasar merupakan kelebihan penggunaan ...
- a. kurs tetap
 - b. kurs bebas
 - c. kurs fleksibel dan *managed float*
 - d. *managed float*
 - e. kurs tetap dan *managed float*

48. Neraca yang menunjukkan adanya perubahan cadangan atau saldo devisa yang diperoleh dari tahun yang bersangkutan dari hasil penjumlahan saldo neraca transaksi berjalan dan neraca modal adalah
- Neraca Perubahan Cadangan Devisa
 - Neraca Pembayaran
 - Neraca Tunai
 - Neraca Jasa
 - Neraca Unilateral
49. Kebijakan kurs untuk menstabilkan kurs dengan cara pemerintah ikut aktif dalam pertukaran mata uang asing disebut
- devaluasi
 - revaluasi
 - pengawasan devisa
 - inflasi
 - deflasi
50. Dampak buruk dari utang luar negeri adalah ...
- program stabilisasi yang dipaksakan kepada negara debitor menurunkan tingkat investasi
 - pertumbuhan ekonomi negara debitor yang meningkat
 - standar kehidupan negara yang meningkat
 - tersedianya fasilitas-fasilitas yang menunjang pertumbuhan ekonomi
 - menutupi defisit neraca pembayaran
51. Pembelian kembali saham-saham atau kekayaan lain yang pada masa lalu telah dijual kepada penduduk negara lain disebut.....
- redenominasi
 - sanering
 - devaluasi
 - investasi kembali
 - amortisasi
52. Berikut ini adalah gambaran sederhana kondisi Neraca Pembayaran Indonesia.

Ekspor	+ 400
Impor	- 550
Neraca Perdagangan	- 150
Ditutup dengan Pinjaman Akomodatif	+ 150
Saldo	0

Berdasarkan informasi di atas, kondisi Neraca Pembayaran Indonesia mengalami....

- a. surplus 150
- b. defisit 150
- c. surplus 300
- d. surplus 400
- e. defisit 550

53. Penarikan modal besar-besaran dari dalam negeri ke luar negeri untuk menghindari adanya devaluasi disebut....

- a. *drawing right*
- b. amortisasi
- c. *capital gain*
- d. *capital flight*
- e. *capital loss*

54. Berikut ini adalah gambaran sederhana kondisi Neraca Pembayaran Thailand.

Ekspor	+ 500
Impor	- 800
Neraca Perdagangan	- 300
Ditutup dengan Pinjaman Otonomi	+ 150
Ditutup dengan Pinjaman Akomodatif	+ 150
Saldo	0

Berdasarkan informasi di atas, kondisi Neraca Pembayaran Thailand mengalami....

- a. surplus 150
- b. defisit 150
- c. surplus 300
- d. defisit 300
- e. defisit 850

55. Berikut ini adalah gambaran sederhana kondisi Neraca Pembayaran Singapura.

Ekspor	+ 400
Impor	- 600
Neraca Perdagangan	- 200
Ditutup dengan Pinjaman Otonomi	+ 200
Ditutup dengan Pinjaman Akomodatif	+ 0
Saldo	0

Berdasarkan informasi di atas, kondisi Neraca Pembayaran Singapura mengalami....

- a. surplus
 - b. defisit
 - c. seimbang
 - d. defisit total
 - e. surplus total
56. Pengertian neraca pembayaran adalah....
- a. catatan yang berisi seluruh catatan tentang barang-barang yang dikirim ke luar negeri dan barang-barang yang kita terima dari luar negeri
 - b. catatan sistematis yang berisi tagihan di sebelah debit dan utang di sebelah kredit
 - c. catatan sistematis yang menunjukkan perkembangan keuangan suatu negara dengan negara lainnya pada waktu tertentu
 - d. catatan sistematis yang berisi transaksi ekonomi suatu negara dengan negara lain dinyatakan dalam satuan mata uang pada waktu tertentu (biasanya satu tahun)
 - e. catatan sistematis yang berisi ekspor di sebelah debit dan impor di sebelah kredit
57. Fungsi neraca pembayaran adalah sebagai bahan keterangan
- a. bagi pihak swasta untuk memanfaatkan peluang pasar di luar negeri
 - b. bagi pemerintah untuk menetapkan angka pertumbuhan ekonomi
 - c. bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam politik perdagangan internasional
 - d. untuk menetapkan baik buruknya hubungan ekonomi dengan suatu negara
 - e. untuk mengambil keputusan dalam penerapan pajak ekspor dan impor

58. Jika komponen neraca pembayaran sebelah debit lebih besar dari komponen sebelah kredit, maka neraca pembayaran tersebut

- a. aktif
- b. surplus
- c. pasif
- d. rugi
- e. minus

59. Pemberian pinjaman oleh penduduk Indonesia untuk penduduk negara lain dicatat di neraca

- a. perdagangan
- b. jasa
- c. impor
- d. modal
- e. moneter

60. Perhatikan bagian neraca pembayaran berikut!

- 1) Pembelian saham orang luar negeri di Indonesia
- 2) Ekspor dan impor barang
- 3) Transaksi jasa-jasa
- 4) Penanaman modal orang Indonesia di luar negeri
- 5) Investasi langsung penduduk luar negeri di Indonesia
- 6) Hasil jasa pariwisata

Yang dikategorikan transaksi berjalan adalah

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 3, dan 4
- d. 2, 3, dan 6
- e. 5, dan 6

Lampiran 2. Kunci Jawaban Soal Instrumen Prestasi Belajar

Kunci Soal Instrumen Prestasi Belajar

1	E	11	E	21	A	31	D	41	E	51	D
2	A	12	A	22	A	32	A	42	D	52	B
3	C	13	D	23	B	33	D	43	B	53	D
4	B	14	E	24	D	34	A	44	E	54	B
5	A	15	D	25	B	35	E	45	C	55	C
6	C	16	C	26	E	36	D	46	C	56	D
7	B	17	B	27	B	37	A	47	B	57	C
8	C	18	C	28	A	38	C	48	A	58	B
9	D	19	C	29	A	39	E	49	C	59	D
10	C	20	E	30	D	40	A	50	A	60	D

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Ekonomi

No	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Ruang Lingkup Materi	Indikator Soal	Butir Soal
1.	SK 4. Memahami Perekonomian Terbuka KD 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran	<ul style="list-style-type: none"> Konsep nilai tukar Sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing 	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan sebab-sebab terjadinya nilai tukar rupiah terhadap valuta asing 	1,2,3,23,32,37,49
		Nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku 	4,5,6,7,12,16,33,41,42,47
		konsep neraca pembayaran	<ul style="list-style-type: none"> mendeskripsikan neraca pembayaran 	8,9,11,15,22,24,36,40,45,51,53,54,55,56,57,58
		Komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan 	10,13,14,17,18,19,20,21,27,29,35,38,39,48,52,59,60
		Kebaikan dan keburukan utang luar negeri bagi Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan kebaikan dan keburukan utang luar negeri bagi Indonesia 	25,26,28,30,31,34,43,44,46,50

Lampiran 4. Validitas Instrumen Prestasi Belajar

Lembar Validasi Instrumen Tes Prestasi Kognitif

Petunjuk:

1. Anda diminta untuk memberikan penilaian / validasi instrumen tes prestasi kognitif
2. Validasi instrumen ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom skor

Kriteria penilaian:

- 1 = Kurang Baik
2 = Cukup Baik
3 = Baik
4 = Baik Sekali

- a = dapat digunakan tanpa revisi
b = dapat digunakan dengan sedikit revisi
c = dapat digunakan dengan banyak revisi
d = belum dapat dipakai

No	Uraian	Skor			
		1	2	3	4
I	Aspek Petunjuk				
	A. Petunjuk tes dinyatakan dengan jelas			✓	
II	Aspek Cakupan Tes Prestasi Kognitif				
	A. Butir-butir pertanyaan pada tes prestasi kognitif dinyatakan dengan jelas		✓		
	B. Pilihan jawaban pada tes prestasi dinyatakan dengan jelas			✓	
III	Aspek Bahasa				
	A. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	B. Rumusan pernyataan komunikatif			✓	
	C. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami				✓
IV	Penilaian Validasi Umum	a	b	c	d
	Penilaian atau validasi umum terhadap instrumen	✓			

Saran-saran:

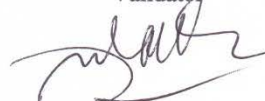
.....

.....

.....

Yogyakarta, 19 Februari 2013

Validator



Aulfa Ahmad H. M. Si

NIP. 19751028 200501 1 002

Lembar Validasi Instrumen Tes Prestasi Kognitif

Petunjuk:

1. Anda diminta untuk memberikan penilaian / validasi instrumen tes prestasi kognitif
2. Validasi instrumen ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom skor

Kriteria penilaian:

- 1 = Kurang Baik
2 = Cukup Baik
3 = Baik
4 = Baik Sekali

- a = dapat digunakan tanpa revisi
b = dapat digunakan dengan sedikit revisi
c = dapat digunakan dengan banyak revisi
d = belum dapat dipakai

No	Uraian	Skor			
		1	2	3	4
I	Aspek Petunjuk				
	A. Petunjuk tes dinyatakan dengan jelas				✓
II	Aspek Cakupan Tes Prestasi Kognitif				
	A. Butir-butir pertanyaan pada tes prestasi kognitif dinyatakan dengan jelas			✓	
	B. Pilihan jawaban pada tes prestasi dinyatakan dengan jelas			✓	
III	Aspek Bahasa				
	A. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	B. Rumusan pernyataan komunikatif				✓
	C. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami				✓
IV	Penilaian Validasi Umum	a	b	c	d
	Penilaian atau validasi umum terhadap instrumen		✓		

Saran-saran:

Beberapa butir soal yang belum sesuai dengan kaidah materi untuk tingkat SMA belum direvisi/disesuaikan

Yogyakarta, 5/4-2013

Validator

[Signature]
Losina Purnastuti / M. Ec. Dev. Ph. D

NIP. 19710219 199702 2 001

Rangkuman Validitas Uji Coba Instrumen Soal Prestasi Belajar

No. Soal	rkorelasi	rkriteria	Kesimpulan	No. Soal	rkorelasi	rkriteria	Kesimpulan
1	0,426	0,334	Valid	31	0,334	0,334	Valid
2	0,528	0,334	Valid	32	0,148	0,334	TidakValid
3	0,366	0,334	Valid	33	0,371	0,334	Valid
4	0,344	0,334	Valid	34	0,340	0,334	Valid
5	0,420	0,334	Valid	35	0,007	0,334	TidakValid
6	0,426	0,334	Valid	36	0,401	0,334	Valid
7	0,114	0,334	TidakValid	37	0,534	0,334	Valid
8	0,452	0,334	Valid	38	0,346	0,334	Valid
9	0,491	0,334	Valid	39	0,551	0,334	Valid
10	0,195	0,334	TidakValid	40	0,019	0,334	TidakValid
11	0,083	0,334	TidakValid	41	0,445	0,334	Valid
12	0,440	0,334	Valid	42	0,505	0,334	Valid
13	0,519	0,334	Valid	43	0,457	0,334	Valid
14	0,484	0,334	Valid	44	0,389	0,334	Valid
15	0,451	0,334	Valid	45	0,356	0,334	Valid
16	0,542	0,334	Valid	46	0,613	0,334	Valid
17	0,449	0,334	Valid	47	0,523	0,334	Valid
18	0,426	0,334	Valid	48	0,471	0,334	Valid
19	0,010	0,334	TidakValid	49	0,390	0,334	Valid
20	0,287	0,334	TidakValid	50	0,431	0,334	Valid
21	-0,104	0,334	TidakValid	51	0,151	0,334	TidakValid
22	0,394	0,334	Valid	52	0,424	0,334	Valid
23	0,493	0,334	Valid	53	0,446	0,334	Valid
24	0,325	0,334	TidakValid	54	0,384	0,334	Valid
25	0,141	0,334	TidakValid	55	0,612	0,334	Valid
26	0,459	0,334	Valid	56	0,410	0,334	Valid
27	0,306	0,334	TidakValid	57	0,375	0,334	Valid
28	0,494	0,334	Valid	58	0,230	0,334	TidakValid
29	0,546	0,334	Valid	59	0,463	0,334	Valid
30	0,571	0,334	Valid	60	0,382	0,334	Valid

Lampiran 5. Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.898	60

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum
Item Means	.642	.200	.943	.743	4.714
Item Variances	.202	.055	.257	.202	4.636
Inter-Item Covariances	.025	-.097	.213	.310	-2.181
Inter-Item Correlations	.128	-.568	.925	1.493	-1.629

Lampiran 6. Tingkat Kesukaran Soal Tes Instrumen Prestasi Belajar

No. Soal	Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan	No. Soal	Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan
1	0,43	Sedang	31	0,57	Sedang
2	0,54	Sedang	32	0,4	Sedang
3	0,51	Sedang	33	0,86	Mudah
4	0,74	Mudah	34	0,6	Sedang
5	0,46	Sedang	35	0,49	Sedang
6	0,43	Sedang	36	0,71	Mudah
7	0,43	Sedang	37	0,54	Sedang
8	0,77	Mudah	38	0,6	Sedang
9	0,71	Mudah	39	0,8	Mudah
10	0,37	Sedang	40	0,6	Sedang
11	0,26	Sukar	41	0,69	Sedang
12	0,91	Mudah	42	0,86	Mudah
13	0,83	Mudah	43	0,4	Sedang
14	0,74	Mudah	44	0,23	Sukar
15	0,4	Sedang	45	0,69	Sedang
16	0,77	Mudah	46	0,63	Sedang
17	0,66	Sedang	47	0,89	Mudah
18	0,83	Mudah	48	0,86	Mudah
19	0,51	Sedang	49	0,77	Mudah
20	0,57	Sedang	50	0,69	Sedang
21	0,23	Sukar	51	0,94	Mudah
22	0,66	Sedang	52	0,77	Mudah
23	0,8	Mudah	53	0,86	Mudah
24	0,8	Mudah	54	0,63	Sedang
25	0,17	Sukar	55	0,83	Mudah
26	0,51	Sedang	56	0,49	Sedang
27	0,69	Sedang	57	0,71	Mudah
28	0,77	Mudah	58	0,86	Mudah
29	0,71	Mudah	59	0,86	Mudah
30	0,63	Sedang	60	0,54	Sedang

Lampiran 7. Daya Beda Soal Tes Instrumen Prestasi Belajar

No. Soal	Daya Beda	Keterangan	No. Soal	Daya Beda	Keterangan
1	0,014	Dapat Dipakai	31	0,011	Dapat Dipakai
2	0,016	Dapat Dipakai	32	0,003	Perlu Perbaikan
3	0,014	Dapat Dipakai	33	0,015	Dapat Dipakai
4	0,009	Dapat Dipakai	34	0,01	Dapat Dipakai
5	0,018	Dapat Dipakai	35	0,001	Harus Diganti
6	0,015	Dapat Dipakai	36	0,013	Dapat Dipakai
7	0,007	Dapat Dipakai	37	0,018	Dapat Dipakai
8	0,015	Dapat Dipakai	38	0,011	Dapat Dipakai
9	0,017	Dapat Dipakai	39	0,019	Dapat Dipakai
10	0,006	Dapat Dipakai	40	0,004	Perlu Perbaikan
11	0,006	Dapat Dipakai	41	0,011	Dapat Dipakai
12	0,014	Dapat Dipakai	42	0,017	Dapat Dipakai
13	0,015	Dapat Dipakai	43	0,017	Dapat Dipakai
14	0,019	Dapat Dipakai	44	0,013	Dapat Dipakai
15	0,012	Dapat Dipakai	45	0,015	Dapat Dipakai
16	0,016	Dapat Dipakai	46	0,021	Dapat Dipakai
17	0,017	Dapat Dipakai	47	0,018	Dapat Dipakai
18	0,014	Dapat Dipakai	48	0,015	Dapat Dipakai
19	0,003	Perlu Perbaikan	49	0,013	Dapat Dipakai
20	0,013	Dapat Dipakai	50	0,014	Dapat Dipakai
21	-0,003	Harus Diganti	51	0,002	Perlu Perbaikan
22	0,012	Dapat Dipakai	52	0,016	Dapat Dipakai
23	0,013	Dapat Dipakai	53	0,016	Dapat Dipakai
24	0,013	Dapat Dipakai	54	0,014	Dapat Dipakai
25	-0,003	Harus Diganti	55	0,019	Dapat Dipakai
26	0,014	Dapat Dipakai	56	0,014	Dapat Dipakai
27	0,007	Dapat Dipakai	57	0,016	Dapat Dipakai
28	0,019	Dapat Dipakai	58	0,011	Dapat Dipakai
29	0,02	Dapat Dipakai	59	0,016	Dapat Dipakai
30	0,018	Dapat Dipakai	60	0,012	Dapat Dipakai

Lampiran 8. Instrumen Partisipasi Pembelajaran

Angket Partisipasi Pembelajaran Ekonomi

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda dengan lengkap dan benar.
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan kondisi anda selama mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan, yaitu **Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah**.
5. Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang menjadi jawaban anda.
6. Angket ini digunakan untuk mengetahui partisipasi pembelajaran ekonomi dan **tidak ada pengaruhnya terhadap nilai mata pelajaran** yang bersangkutan.

Nama :

No. Absen :

Kelas :

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya memberikan tanggapan dan pendapat terhadap materi pembelajaran ekonomi yang dijelaskan oleh guru				
2	Saya memberikan tanggapan dan pendapat terhadap materi presentasi yang disampaikan siswa lain				
3	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
4	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan siswa lain saat presentasi				
5	Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di kelas				

6	Saya mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru				
7	Saya ikut serta mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
8	Saya berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran ekonomi				
9	Saya berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas kelompok				
10	Saya mempersiapkan dengan matang tugas kelompok yang diberikan oleh guru selama diskusi kelompok				
11	Saya mengajukan pertanyaan setelah guru menyampaikan materi				
12	Saya mengajukan pertanyaan setelah siswa lain menyampaikan presentasi				
13	Saya mematuhi peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan bersama				
14	Saya mengingatkan teman yang melanggar peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan bersama				
15	Saya menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru				
16	Saya menyimpulkan materi presentasi yang disampaikan oleh siswa lain				
17	Saya memberikan kritik mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan kepada guru				
18	Saya memberi saran kepada guru untuk proses pembelajaran selanjutnya				

Lampiran 9. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Pembelajaran

Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Pembelajaran

No.	Indikator	Sumber Data	Nomor Butir	Jumlah
1	Memberikan tanggapan dan pendapat terhadap materi pembelajaran ekonomi	Siswa	1,2	2
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa lain saat presentasi	Siswa	3,4	2
3	Mengerjakan soal dan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa	5,6,7	3
4	Mendiskusikan dengan teman mengenai materi pelajaran	Siswa	8,9,10	3
5	Mengajukan pertanyaan pada saat guru menyampaikan materi dan kepada siswa lain saat menyampaikan presentasi	Siswa	11,12	2
6	Mematuhi peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan bersama	Siswa	13,14	2
7	Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diberikan	Siswa	15,16	2
8	Mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan	Siswa	17,18	2

*Pernyataan positif

Lampiran 10. Validitas Instrumen Partisipasi Pembelajaran

Lembar Validasi Angket Partisipasi Pembelajaran

Kelas / Semester : XI / Genap
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi : Perdagangan Internasional

Petunjuk:

1. Anda diminta untuk memberikan penilaian / validasi pada angket partisipasi pembelajaran
2. Validasi angket ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom skor

Kriteria penilaian:

1 = Kurang Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Baik Sekali

a = dapat digunakan tanpa revisi
 b = dapat digunakan dengan sedikit revisi
 c = dapat digunakan dengan banyak revisi
 d = belum dapat dipakai

No	Uraian	Skor			
		1	2	3	4
I	Aspek Petunjuk				
	A. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas				4
	B. Petunjuk penilaian angket dinyatakan dengan jelas				4
II	Aspek Cakupan Indikator Partisipasi Pembelajaran				
	A. Pernyataan indikator partisipasi dinyatakan dengan jelas			3	
	B. Kelengkapan cakupan indikator partisipasi pembelajaran			3	
	C. Pilihan jawaban pada instrumen dinyatakan dengan jelas			3	
III	Aspek Bahasa				
	A. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				4
	B. Rumusan pernyataan komunikatif				4
	C. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami				4
IV	Penilaian Validasi Umum	a	b	c	d
	Penilaian atau validasi umum terhadap instrumen		b		

Saran-saran:

.....

.....

.....

Yogyakarta,

Validator


Barkah Lestari, M. Pd

NIP. 19540809 198003 2 001

Lembar Validasi Angket Partisipasi Pembelajaran

Kelas / Semester : XI / Genap
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi : Perdagangan Internasional

Petunjuk:

1. Anda diminta untuk memberikan penilaian / validasi pada angket partisipasi pembelajaran
2. Validasi angket ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom skor

Kriteria penilaian:

1 = Kurang Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Baik Sekali

a = dapat digunakan tanpa revisi
 b = dapat digunakan dengan sedikit revisi
 c = dapat digunakan dengan revisi
 d = belum dapat dipakai

No	Uraian	Skor			
		1	2	3	4
I	Aspek Petunjuk				
	A. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas				✓
	B. Petunjuk penilaian angket dinyatakan dengan jelas				✓
II	Aspek Cakupan Indikator Partisipasi Pembelajaran				
	A. Pernyataan indikator partisipasi dinyatakan dengan jelas				✓
	B. Kelengkapan cakupan indikator partisipasi pembelajaran				✓
	C. Pilihan jawaban pada instrumen dinyatakan dengan jelas				✓
III	Aspek Bahasa				
	A. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
	B. Rumusan pernyataan komunikatif			✓	
	C. Menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami				✓
IV	Penilaian Validasi Umum	a	b	c	d
	Penilaian atau validasi umum terhadap instrumen	✓			

Saran-saran:

Sudah baik

.....

.....

.....

Yogyakarta, ..22 Februari 2013

Validator



Enung Hasanah, M. Pd

NIP.

Lampiran 11. Reliabilitas Instrumen Partisipasi Pembelajaran

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.741	.748	18

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum
Item Means	2.421	1.667	3.250	1.583	1.950
Item Variances	.569	.286	.904	.618	3.164
Inter-Item Covariances	.078	-.124	.475	.598	-3.833
Inter-Item Correlations	.141	-.265	.590	.855	-2.225

Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas Data

Normalitas Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PreTestKontrol	36	47.9444	10.69832	22.50	70.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			PreTestKontrol
Normal Parameters ^{a, b}	N		36
	Mean		47.9444
	Std. Deviation		10.69832
Most Extreme Differences	Absolute		.104
	Positive		.060
	Negative		-.104
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Kolmogorov-Smirnov Z		.624
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.831
	Sig.		.793 ^c
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.785
		Upper Bound	.801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Normalitas Prestasi Belajar Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PostTestKontrol	36	66.8750	9.71698	42.50	82.50

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			PostTestKontrol
Normal Parameters ^{a, b}	N		36
	Mean		66.8750
	Std. Deviation		9.71698
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.096
	Negative		-.118
	Kolmogorov-Smirnov Z		.708
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Asymp. Sig. (2-tailed)		.698
	Sig.		.655 ^c
	95% Confidence Interval Lower Bound		.645
	Upper Bound		.664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

**Normalitas Data Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan
(Pretest)**

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PreTestEksperimen	29	43.6207	9.46295	17.50	60.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PreTestEksperimen
Normal Parameters ^{a,b}	N	29
	Mean	43.6207
	Std. Deviation	9.46295
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.134
	Negative	-.177
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Kolmogorov-Smirnov Z	.953
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.324
	Sig.	.286 ^c
95% Confidence Interval	Lower Bound	.277
	Upper Bound	.295

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.

**Normalitas Data Prestasi Belajar Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan
(Posttest)**

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PostTestEksperimen	29	71.8103	9.35167	57.50	92.50

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PostTestEksperimen
Normal Parameters ^{a,b}	N	29
	Mean	71.8103
	Std. Deviation	9.35167
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.108
	Kolmogorov-Smirnov Z	.863
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Asymp. Sig. (2-tailed)	.445
	Sig.	.395 ^c
	95% Confidence Interval Lower Bound	.385
	Upper Bound	.404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Normalitas Data Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PreAngketKontrol	36	43.5833	5.83769	32.00	59.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			PreAngketKontrol
Normal Parameters ^{a, b}	N		36
	Mean		43.5833
	Std. Deviation		5.83769
Most Extreme Differences	Absolute		.126
	Positive		.126
	Negative		-.105
	Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Asymp. Sig. (2-tailed)		.614
	Sig.		.572 ^c
	95% Confidence Interval Lower Bound		.562
	Upper Bound		.582

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Normalitas Data Partisipasi Pembelajaran Kelas Kontrol Sesudah Perlakuan

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PostAngketKontrol	36	48.4722	6.81799	35.00	65.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			PostAngketKontrol
Normal Parameters ^{a,b}	N		36
	Mean		48.4722
	Std. Deviation		6.81799
Most Extreme Differences	Absolute		.111
	Positive		.111
	Negative		-.072
	Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Asymp. Sig. (2-tailed)		.767
	Sig.		.723 ^c
	95% Confidence Interval		
	Lower Bound		.714
	Upper Bound		.732

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Normalitas Data Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PreAngketEksperimen	29	46.1379	6.17439	30.00	57.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PreAngketEksperimen
Normal Parameters ^{a, b}	N	29
	Mean	46.1379
	Std. Deviation	6.17439
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.067
	Negative	-.113
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Kolmogorov-Smirnov Z	.611
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.849
	Sig.	.804 ^c
95% Confidence Interval	Lower Bound	.796
	Upper Bound	.811

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Normalitas Data Partisipasi Pembelajaran Kelas Eksperimen Sesudah Perlakuan

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PostAngketEksperimen	29	51.9310	6.88648	37.00	68.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PostAngketEksperimen
Normal Parameters ^{a, b}	N	29
	Mean	51.9310
	Std. Deviation	6.88648
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.099
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Kolmogorov-Smirnov Z	.565
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.907
	Sig.	.867 ^c
	95% Confidence Interval Lower Bound	.861
	Upper Bound	.874

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Lampiran 13. Hasil Uji Homogenitas Data

Homogenitas Data Prestasi Belajar Siswa Sebelum Perlakuan**Test of Homogeneity of Variances**

HomogenitasTes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.688	1	63	.199

ANOVA

HomogenitasTes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	300.268	1	300.268	2.904	.093
Within Groups	6513.216	63	103.384		
Total	6813.485	64			

Homogenitas Data Partisipasi Pembelajaran Siswa Sebelum Perlakuan**Test of Homogeneity of Variances**

HomogenitasAngket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.278	1	63	.600

ANOVA

HomogenitasAngket

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	104.817	1	104.817	2.922	.092
Within Groups	2260.198	63	35.876		
Total	2365.015	64			

Lampiran 14. Uji-t Dua Sampel Independen Variabel Prestasi Belajar

Hasil Analisis Uji-t dua Sampel Independen Variabel Prestasi Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Faktor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TtestPrestasi	1.00	29	71.8103	9.35167	1.73656
	2.00	36	66.8750	9.71698	1.61950

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Error	Lower	Upper
TtestPrestasi	Equal variances	.162	.688	2.070	63	.043	4.93534	2.38450	.17029	9.70040
	Equal variances not			2.078	60.982	.042	4.93534	2.37454	.18714	9.68355

Lampiran 15. Uji-t Dua Sampel Independen Variabel Partisipasi Pembelajaran

Hasil Analisis Uji-t dua Sampel Independen Variabel Partisipasi Pembelajaran Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Faktor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TtestPartisipasi	1.00	29	51.9310	6.88648	1.27879
	2.00	36	48.4722	6.81799	1.13633

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Error	Lower	Upper
TtestPartisipasi Equal variances	.006	.937	2.024	63	.047	3.45881	1.70885	.04396	6.87367
Equal variances not			2.022	59.832	.048	3.45881	1.71072	.03668	6.88095

Lampiran 16. Uji-t Komparatif Sampel Berpasangan Variabel Prestasi Belajar

Hasil Analisis Uji-t dua Komparatif Sampel Berpasangan Variabel Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTestEksperimen	43.6207	29	9.46295	1.75723
	PostTestEksperimen	71.8103	29	9.35167	1.73656

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTestEksperimen & PostTestEksperimen	29	.201	.296

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean						
Pair 1 PreTestEksperimen - PostTestEksperimen	-28.18966	11.89419	2.20870	-32.71396	-23.66535	-12.763	28	.000

Lampiran 17. Daftar Presensi Siswa

DAFTAR PRESENSI KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Jenis Kelamin	Pertemuan								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	ANIKA SEPTIA FIRSTYARA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	ANISA FAJRIN	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	ANNA ANINDITA NUR PUSTIKA	P	√	√	√	I	√	√	√	√	√
4	ARIEF BUDIARTO	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	AULFIA JANNATI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	CONDRO MOEKTIKUSUMO	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	DEEMITRY LIANA	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	DORENA ABIGAIL	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	GALA RUSFENDI	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	HARDIANTO GHIFARY	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	NENA ARINDRASARI	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	IMAM GALIH PRASETYO	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	IVAN PRATHAMA ZULVANTARA	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	LAMBANG RIDHO P	L	√	√	√	√	S	√	√	√	√
15	LIKE SAFA'ATUN	P	√	√	√	I	√	√	√	√	√

Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP 1**

Jumat, 1 Maret 2013

Sekolah : SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas / Program/Semester : XI IPS / 2
Alokasi Waktu : 1x45 menit

- A. Standar Kompetensi** : 4. Memahami Perekonomian Terbuka
- B. Kompetensi Dasar** : 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.2.1 Menguraikan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing

D. Tujuan Pembelajaran

- 4.2.1 Melalui diskusi peserta didik dapat menguraikan faktor-faktor terjadinya nilai tukar rupiah terhadap valuta asing

Karakter peserta didik yang diharapkan:

- Melalui kegiatan memperdalam kajian teori secara mandiri peserta didik diharapkan memiliki karakter rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab yang tinggi.
- Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik diharapkan memiliki karakter jujur, mandiri, dan tanggung jawab

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif

- Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu

E. Materi Ajar

1. Pengertian Kurs

Secara singkat kurs diartikan sebagai perbandingan nilai mata uang dengan mata uang negara lain. Kurs valuta asing dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing juga diartikan sebagai jumlah

uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang (Yuli Eko, 2009: 69).

2. Dewi Kusumawardani (2009: 63) menjelaskan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing

Kurs dapat berubah-ubah dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Perubahan cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat menggambarkan corak konsumsi mereka. Perubahan cita rasa akan mengubah corak konsumsi masyarakat terhadap barang-barang yang diproduksi dalam negeri maupun diimpor.

- b. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Jika harga suatu barang di dalam negeri naik, maka negara cenderung melakukan impor. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara importir dan eksportir tersebut.

- c. Inflasi

Inflasi yang terjadi pada suatu negara akan berakibat pada turunnya nilai suatu valas. Efek inflasi adalah menyebabkan harga barang di dalam negeri naik sehingga ada kecenderungan impor. Karena harga naik, ekspor juga berkurang. Hal ini menyebabkan penawaran valuta asing berkurang.

- d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat berperan dalam memengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian yang rendah akan mengakibatkan aliran modal lari ke luar negeri. Sebaliknya jika suku bunga dan tingkat pengembalian tinggi, maka banyak investor dari luar negeri yang akan menanamkan modalnya ke dalam negeri.

- e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan ekonomi dikarenakan perkembangan ekspor, maka permintaan mata uang dalam negeri naik. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi mengarah ke kebijakan impor, maka penawaran mata uang dalam negeri akan merosot.

f. Kebijakan pemerintah

Adakalanya pemerintah harus campur tangan dalam mengendalikan kurs. Hal ini dilakukan ketika kurs di rasa sudah berada di luar batas kewajaran. Kebijakan yang dapat diambil pemerintah antara lain: revaluasi, devaluasi, dan pengawasan devisa .

F. Pendekatan

- Kontekstual

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi kelompok

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan a. Berdoa b. Apersepsi 1) Guru memberi gambaran bahwa perdagangan internasional terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Guru menanyakan kepada peserta didik contoh mata uang negara lain. Guru menanyakan bagaimana cara warga negara Indonesia bertransaksi saat berangkat haji.	5 menit	

	<p>2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari kepada peserta didik.</p> <p>3) Guru menyampaikan langkah-langkah dan metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mempelajari materi perdagangan internasional peserta didik juga diharapkan memiliki kesadaran untuk mengetahui nilai tukar valuta yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari dapat kita gunakan</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Ekplorasi</p> <p>1) Guru memberikan pertanyaan rangsangan kepada peserta didik secara acak:</p> <p>a) Sebutkan contoh mata uang negara lain!</p> <p>b) Apakah mata uang negara Indonesia dapat digunakan untuk bertransaksi di luar negeri?</p> <p>2) Peserta didik dapat memberikan contoh lain mata uang asing yang mereka ketahui.</p> <p>3) Peserta didik dengan antusias menjawab pertanyaan rangsangan dari guru. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p>	30 menit	Tatap muka

	<p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik masuk ke dalam kelompok kecil yang sudah dibentuk berdasarkan kesepakatan awal pembelajaran. Peserta didik memperdalam kajian teori mengenai konsep kurs. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu) • Peserta didik mengidentifikasi dan mendiskusikan apa itu kurs dan sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing secara mandiri sesuai dengan materi yang telah dibagikan oleh guru (media terlampir) • Berdasarkan pemilihan secara acak, peserta didik dari kelompok belajar ditunjuk untuk membagikan hasil diskusi. • Peserta didik memperhatikan dan mencatat poin-poin penting mengenai hasil diskusi. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan tentang konsep kurs valuta asing dan sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing dengan bimbingan guru (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu) 		
--	--	--	--

3.	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi : guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik mengenai materi yang akan telah diajarkan.</p> <p>b. Tindak lanjut</p> <p>c. Pemberian tugas terstruktur:</p> <p>Peserta didik mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di rumah. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p>	10 menit	Penugasan terstruktur
----	---	----------	-----------------------

I. Media dan Alat

Alat : Buku teks, spidol, papan tulis, *powerpoint* materi.

Media : Terlampir

J. Sumber Belajar

Adji, Wahyu, dkk. (2007). Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Dewi Kusumawardani. (2009). Ekonomi: Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Sri Mulyanti, dkk. (2009). Ekonomi 2: Ekonomi dan Kehidupan SMA/MA Untuk Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Sukardi. (2009). Ekonomi 2: Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Yuli Eko. (2009). Ekonomi 2: Untuk SMA dan MA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

K. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Bentuk Instrumen : Soal uraian
- c. Pedoman Penilaian :

Tiap item soal bernilai 50 poin. Nilai Maksimal = $2 \times 50 = 100$

d. Instrumen Evaluasi :

1. Jelaskan pengertian kurs berdasarkan pengertian anda!

Jawaban:

Secara singkat kurs diartikan sebagai perbandingan nilai mata uang dengan mata uang negara lain. Kurs valuta asing dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing juga diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang.

2. Sebutkan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar!

Jawaban:

Kurs dapat berubah-ubah dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Perubahan cita rasa masyarakat
- b. Perubahan harga barang ekspor dan impor
- c. Inflasi
- d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi
- e. Pertumbuhan ekonomi
- f. Kebijakan pemerintah

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : Non-tes
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen evaluasi : -

L. Penugasan

1. Carilah informasi sebanyak-banyaknya bersama kelompok belajar kecil yang sudah terbentuk sejak awal pembelajaran mengenai cara menghitung kurs.

Sleman, 15 Februari 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Enung Hasanah, M.Pd

Theresa R. Hapsari

NIP . -

NIM.09404241013

Media Pembelajaran RPP 1

Di bawah ini adalah fenomena kegiatan ekonomi yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar mata uang.

Bersama kelompok, identifikasikan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan nilai tukar mata uang!

1. Pada era teknologi seperti sekarang ini, kebutuhan manusia terhadap *gadget* berteknologi canggih semakin tinggi. Jika 5 tahun yang lalu kita merasa cukup hanya dengan telepon genggam yang memiliki fitur kamera, saat ini masyarakat membutuhkan peralatan berteknologi yang lebih canggih seperti *smartphone* dan tablet untuk memperlancar komunikasi dan mempermudah pekerjaan. Maka permintaan akan tablet dan *smartphone* saat ini akan cenderung meningkat terhadap negara produsen barang berteknologi tersebut.



2. Akibat tingginya harga daging sapi lokal, untuk memenuhi kebutuhan daging masyarakat cenderung melakukan impor daging sapi dari luar negeri.

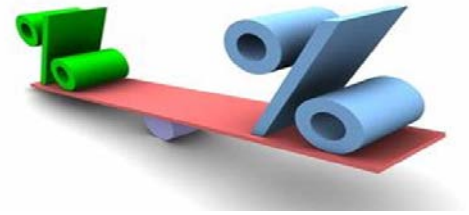
Sebaliknya, Indonesia memiliki sumber energi batubara yang sangat melimpah dan mampu menjual dengan harga yang murah ke luar negeri. Sehingga ekspor batubara dilakukan Indonesia ke sejumlah negara tetangga



3. Harga barang-barang kebutuhan dalam negeri semakin hari semakin melonjak. Harga makanan pokok naik dari minggu ke minggu. Akibat mahalanya

barang kebutuhan dalam negeri, pada akhirnya pasar cenderung untuk melakukan impor ke luar negeri.

4. Tingkat pengembalian investasi terhadap proyek-proyek di Indonesia sangatlah tinggi. Bukan hanya karena biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia yang rendah, Indonesia juga merupakan daerah pemasaran yang besar untuk produk-produk tersebut. Sebaliknya, bila dibandingkan dengan bank lain di luar negeri, suku bunga yang ditawarkan Indonesia relatif lebih rendah. Hal ini membuat aliran modal lari ke luar negeri.



5. Kasongan merupakan daerah yang terkenal sebagai penghasil gerabah. Produk gerabah asal Kasongan ini bahkan terkenal di luar negeri. Tidak sedikit hasil akhir produk seni ini diekspor keluar negeri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada komoditas lain diharapkan karena perkembangan ekspor seperti pada gerabah Kasongan

ini sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat dan mandiri.

6. Saat krisis moneter, secara instan nilai rupiah merosot terhadap dollar. Ketika kurs Indonesia terhadap valuta asing lain sudah di luar batas kewajaran dan pasar tidak mampu menanggulangi, maka pemerintah melalui kebijakan-kebijakan tertentu supaya nilai rupiah perlahan dapat distabilkan.



No. Dokumen	FM-SMAN 1 depok-02/02-01
No. Revisi	0
Tgl. Berlaku	16 Juli 2012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP 2

Jumat, 15 Maret 2013

Sekolah : SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas / Program/Semester : XI IPS / 2
Alokasi Waktu : 1x45 menit

- A. Standar Kompetensi** : 4. Memahami Perekonomian Terbuka
- B. Kompetensi Dasar** : 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.2.1 Menguraikan faktor-faktor terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing
- 4.2.2 Menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku

D. Tujuan Pembelajaran

- 4.2.1 Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menguraikan sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing
- 4.2.2 Peserta didik dapat menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku

Karakter peserta didik yang diharapkan:

- Melalui kegiatan memperdalam kajian teori secara mandiri peserta didik diharapkan memiliki karakter rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab yang tinggi.
- Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik diharapkan memiliki karakter jujur, mandiri, dan tanggung jawab

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif

- Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu

E. Materi Ajar

1. Dewi Kusumawardani (2009: 63) menjelaskan sebab-sebab terjadinya perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing

Kurs dapat berubah-ubah dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Perubahan cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat menggambarkan corak konsumsi mereka. Perubahan cita rasa akan mengubah corak konsumsi masyarakat terhadap barang-barang yang diproduksi dalam negeri maupun diimpor.

- b. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Jika harga suatu barang di dalam negeri naik, maka negara cenderung melakukan impor. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara importir dan eksportir tersebut.

- c. Inflasi

Inflasi yang terjadi pada suatu negara akan berakibat pada turunnya nilai suatu valas. Efek inflasi adalah menyebabkan harga barang di dalam negeri naik sehingga ada kecenderungan impor. Karena harga naik, ekspor juga berkurang. Hal ini menyebabkan penawaran valuta asing berkurang.

- d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat berperan dalam memengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian yang rendah akan mengakibatkan aliran modal lari ke luar negeri. Sebaliknya jika suku bunga dan tingkat pengembalian tinggi, maka banyak investor dari luar negeri yang akan menanamkan modalnya ke dalam negeri.

- e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang

berlaku. Apabila kemajuan ekonomi dikarenakan perkembangan ekspor, maka permintaan mata uang dalam negeri naik. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi mengarah ke kebijakan impor, maka penawaran mata uang dalam negeri akan merosot.

f. Kebijakan pemerintah

Adakalanya pemerintah harus campur tangan dalam mengendalikan kurs. Hal ini dilakukan ketika kurs di rasa sudah berada di luar batas kewajaran. Kebijakan yang dapat diambil pemerintah antara lain: revaluasi, devaluasi, dan pengawasan devisa .

2. Menghitung kurs (Wahyu Adji. dkk, 2009: 154)

Kurs jual : Kurs yang dihitung pada saat pelaku pasar (bank, *money changer*) membeli valuta asing

Kurs beli : Kurs yang dihitung pada saat pelaku pasar (bank, *money changer*) menjual valuta asing

Contoh :

Kurs valuta asing di Bank Central Asial adalah sebagai berikut:

Valuta Asing	Beli (Rp)	Jual (Rp)
USD	9.100	9.250
SGD	6.700	6.800

Seorang turis Amerika berwisata ke Indonesia. Ia berniat untuk menukarkan uang dollar yang dia punya dengan rupiah. Jika turis tersebut menukarkan USD 790 berapa rupiah yang dia terima?

$$790 \times 9100 = \text{Rp } 7.189.00,00$$

F. Pendekatan

- Kontekstual

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi kelompok

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan a. Berdoa b. Apersepsi 1) Guru mengulas kembali tugas yang telah diberikan kepada peserta didik. 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari kepada peserta didik, yaitu menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku. 3) Guru menyampaikan langkah-langkah dan metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.	20 menit	
2.	Kegiatan Inti a. Ekplorasi 1) Guru memberikan pertanyaan rangsangan kepada peserta didik secara acak: a) Berdasarkan informasi yang telah peserta didik cari bersama kelompok, sistem kurs apakah yang dipakai oleh negara Indonesia? b) Bagaimanakah mekanisme kurs tersebut? c) Jika anda memiliki 100 dollar saat ini, kemudian anda tukarkan dengan rupiah. Berapa rupiah kah uang yang anda dapatkan?	55 menit	Tatap muka

	<p>2) Peserta didik secara sukarela menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik masuk ke dalam kelompok kecil yang sudah dibentuk berdasarkan kesepakatan awal pembelajaran. Peserta didik memperdalam kajian teori mengenai konsep kurs dalam kaitannya dengan cara menghitung kurs (nilai yang ditanamkan: Mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu) • Pada pokok materi menghitung nilai tukar mata uang, peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menghitung terlebih dahulu. • Peserta didik mencatat poin-poin yang penting mengenai materi cara menghitung nilai tukar mata uang. • Peserta didik mengerjakan latihan menghitung kurs berdasarkan kurs yang berlaku. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan tentang konsep kurs valuta asing dan cara menghitung nilai tukar suatu mata uang (nilai yang ditanamkan: 		
--	--	--	--

	Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi : guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik mengenai materi yang akan telah diajarkan.</p> <p>b. Tindak lanjut</p> <p>c. Pemberian tugas terstruktur:</p> <p>Peserta didik mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di rumah. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu).</p> <p>Peserta didik di dalam kelompok diberi tugas untuk mempersiapkan presentasi mengenai materi lanjutan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sistem kurs dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan kurs 2) Pengertian dan komponen neraca pembayaran 3) Jenis transaksi dalam perdagangan internasional dan contohnya 4) Posisi / keseimbangan neraca pembayaran 5) Manfaat dan tujuan neraca pembayaran 6) Kebaikan dan keburukan utang luar negeri <p>Peserta didik akan mempresentasikan materi tersebut secara runtut pada</p>	15 menit	Penugasan terstruktur

	pertemuan selanjutnya.		
--	------------------------	--	--

I. Media dan Alat

Buku teks, spidol, papan tulis, *powerpoint* materi.

J. Sumber Belajar

Adji, Wahyu, dkk. (2007). Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI Jilid 2.
Jakarta: Erlangga

Dewi Kusumawardani. (2009). Ekonomi: Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta:
Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Sri Mulyanti, dkk. (2009). Ekonomi 2: Ekonomi dan Kehidupan SMA/MA
Untuk Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan
Nasional

Sukardi. (2009). Ekonomi 2: Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Yuli Eko. (2009). Ekonomi 2: Untuk SMA dan MA Kelas XI. Jakarta: Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

K. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Bentuk Instrumen : Soal uraian
- c. Pedoman Penilaian :

Tiap item soal bernilai 50 poin. Nilai Maksimal = $2 \times 50 = 100$

- d. Instrumen Evaluasi :

Kurs valuta asing di Bank Central Asial adalah sebagai berikut:

Valutas Asing	Beli (Rp)	Jual (Rp)
USD	9.100	9.250
SGD	6.700	6.800

Seorang turis Amerika berwisata ke Indonesia. Ia berniat untuk menukarkan uang dollar yang dia punya dengan rupiah. Jika turis tersebut menukarkan USD 790 berapa rupiah yang dia terima? $790 \times 9100 = \text{Rp } 7.189.000,00$

Kurs valuta asing di Bank Central Asia adalah sebagai berikut:

Valutas Asing	Beli (Rp)	Jual (Rp)
USD	8.500	8.850
Peso	4.500	4.800
SGD	6.000	6.300

1. Seorang turis menukarkan uang dollar yang ia miliki sebanyak USD 780 dan 2000 Peso saat berlibur di Indonesia. Berapa rupiah kah uang yang ia dapatkan?

Jawaban:

$$780 \times \text{Rp } 8.500,00 = \text{Rp } 6.630.000,00$$

$$\underline{2000 \times \text{Rp } 4.500,00 = \text{Rp } 9.000.000,00 +}$$

$$\text{Rp } 15.630.000,00$$

2. Jika seorang warga Indonesia berlibur ke Amerika dan hendak menukarkan uang yang ia miliki sebesar Rp 22.125.000,00. Berapa dollar kah yang ia dapatkan?

$$\text{Jawaban: } \text{Rp } 22.125.000,00 / 8850 \text{ USD} = 2500 \text{ USD}$$

3. Seorang warga Indonesia ingin berwisata ke Singapura dan melanjutkan perjalanan ke Amerika. Jika ia ingin membawa

cadangan cash sebanyak 700 SGD dan 890 USD, berapa rupiahkan uang yang harus ia persiapkan?

Jawaban:

$$700 \text{ SGD} \times \text{Rp } 6.300,00 = \text{Rp } 4.410.000,00$$

$$\underline{890 \text{ USD} \times \text{Rp } 8.850,00 = \text{Rp } 7.876.500,00}_+$$

$$\text{Rp } 12.286.500,00$$

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : Non-tes
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen evaluasi : terlampir

Sleman, 15 Februari 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Enung Hasanah, M.Pd

NIP . -

Theresa R. Hapsari

NIM.09404241013

No. Dokumen	FM-SMAN 1 depok-02/02-01
No. Revisi	0
Tgl. Berlaku	16 Juli 2012

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP 3**

Selasa, 2 April 2013

Sekolah : SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas / Program/Semester : XI IPS / 2
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka
B. Kompetensi Dasar : 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.2.3 Menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku
 4.2.4 Mendeskripsikan neraca pembayaran

D. Tujuan Pembelajaran

- 4.2.2 Peserta didik dapat menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku
 4.2.3 Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat mendeskripsikan neraca pembayaran

Karakter peserta didik yang diharapkan:

- Melalui diskusi kelompok peserta didik diharapkan memiliki karakter rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab serta jujur.

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif

- Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu

E. Materi Ajar

1. Menghitung kurs

Kurs jual : Kurs yang dihitung pada saat pelaku pasar (bank, *money changer*) membeli valuta asing

Kurs beli : Kurs yang dihitung pada saat pelaku pasar (bank, *money changer*) menjual valuta asing

Contoh 1 :

Kurs valuta asing di Bank Central Asial adalah sebagai berikut:

Valutas Asing	Beli (Rp)	Jual (Rp)
USD	9.100	9.250
SGD	6.700	6.800

Seorang turis Amerika berwisata ke Indonesia. Ia berniat untuk menukarkan uang dollar yang dia punya dengan rupiah. Jika turis tersebut menukarkan USD 790 berapa rupiah yang dia terima?

$$790 \times 9100 = \text{Rp } 7.189.00,00$$

Contoh 2:

Kurs valuta asing di Bank Central Asia adalah sebagai berikut:

Valutas Asing	Beli (Rp)	Jual (Rp)
USD	8.500	8.850
Peso	4.500	4.800
SGD	6.000	6.300

1. Seorang turis menukarkan uang dollar yang ia miliki sebanyak USD 780 dan 2000 Peso saat berlibur di Indonesia. Berapa rupiah kah uang yang ia dapatkan?

Jawaban:

$$780 \times \text{Rp } 8.500,00 = \text{Rp } 6.630.000,00$$

$$\underline{2000 \times \text{Rp } 4.500,00 = \text{Rp } 9.000.000,00 +}$$

$$\text{Rp } 15.630.000,00$$

2. Jika seorang warga Indonesia berlibur ke Amerika dan hendak menukarkan uang yang ia miliki sebesar Rp 22.125.000,00. Berapa dollar kah yang ia dapatkan?

Jawaban:

$$\text{Rp } 22.125.000,00 / 8850 \text{ USD} = 2500 \text{ USD}$$

3. Seorang warga Indonesia ingin berwisata ke Singapura dan melanjutkan perjalanan ke Amerika. Jika ia ingin membawa

cadangan cash sebanyak 700 SGD dan 890 USD, berapa rupiahkan uang yang harus ia persiapkan?

Jawaban:

$$700 \text{ SGD} \times \text{Rp } 6.300,00 = \text{Rp } 4.410.000,00$$

$$\underline{890 \text{ USD} \times \text{Rp } 8.850,00 = \text{Rp } 7.876.500,00 +}$$

$$\text{Rp } 12.286.500,00$$

2. Sistem Kurs (Sukardi, 2009: 68-70)

a. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*)

Kurs tetap adalah kurs yang tidak berubah-ubah karena dikaitkan dengan emas sebagai standar atau patokan. Dengan sistem standar emas ini, kurs atau perbandingan nilai antara semua valuta nasional menjadi tetap dan tertentu.

b. Sistem kurs bebas/mengambang (*floating exchange rate*)

Kurs bebas dibentuk oleh permintaan dan penawaran valutas asing di pasar. Kurs ini tidak berkaitan dengan standar emas dan lepas dari campur tangan pemerintah.

c. Kurs mengambang terkendali (*managing floating rate*)

Sistem kurs dimana tinggi rendahnya kurs dibiarkan mengambang tetapi terkendali oleh pemerintah/bank central. Kurs yang ditetapkan oleh pemerintah tidak berlaku mutlak, hanya sebagai patokan saja. Peran pemerintah terjadi manakala kurs melebihi batas-batas kewajaran, sehingga pemerintah melakukan stabilisasi.

3. Kebijakan kurs (Yuli Eko, 2009: 71)

a. Devaluasi, yaitu kebijakan pemerintah dengan cara menurunkan nilai mata uang dalam negeri terhadap valuta asing tertentu.

b. Revaluasi, yaitu kebijakan pemerintah untuk menaikkan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing tertentu.

c. Pengawasan devisa, yaitu kebijakan pemerintah dengan cara pemerintah ikut aktif dalam pertukaran mata uang asing dengan tujuan menstabilkan nilai kurs valuta asing.

4. Pengertian Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran internasional adalah suatu catatan sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi internasional antara penduduk suatu negara dengan negara lain. Neraca pembayaran memiliki sisi kredit dan debit. Sisi kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Sementara sisi debit adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar kepada penduduk negara lain (Wahyu Adji, 2009: 165).

5. Komponen Neraca Pembayaran

Secara singkat komponen neraca pembayaran terdiri dari: neraca barang (neraca perdagangan/*trade of balance*), neraca jasa (*service account*), neraca modal (*capital account*), neraca transaksi sepihak (*unilateral account*), dan neraca perubahan cadangan devisa (*reserve account*). Neraca barang dan jasa termasuk ke dalam neraca transaksi berjalan (*current account*) (Sukardi, 2009: 72).

a. Current account (neraca transaksi berjalan)

Neraca ini terdiri dari neraca barang, neraca jasa, dan neraca transaksi sepihak. Transaksi ekspor dicatat sebagai transaksi kredit dan sebaliknya transaksi impor dicatat sebagai transaksi debit.

1) Neraca barang

Di dalam neraca ini dicatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang.

2) Neraca jasa

Yang dimasukkan ke dalam neraca jasa adalah seluruh transaksi ekspor dan impor jasa yang meliputi hal berikut: pembayaran bunga, biaya transportasi, biaya asuransi, *remittance*, pariwisata.

3) Neraca transaksi sepihak

Neraca ini merupakan transaksi sepihak yang umumnya terdiri dari bantuan sosial yang diterima dari luar negeri tanpa kewajiban untuk membayar kembali.

b. Neraca modal

Neraca ini terdiri dari ekspor dan impor modal, baik itu jangka panjang ataupun jangka pendek. Transaksi impor modal dicatat sebagai transaksi positif atau kredit, sedangkan transaksi ekspor modal dicatat sebagai transaksi negatif atau debet.

c. Neraca perubahan cadangan devisa

Neraca ini adalah neraca yang menunjukkan perubahan cadangan atau saldo devisa yang diperoleh dari tahun yang bersangkutan dari hasil penjumlahan saldo *current account* dan saldo *capital account*. Jika saldo menunjukkan angka positif maka neraca pembayaran surplus, dan sebaliknya.

F. Pendekatan

- Kontekstual

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Problem Solving, diskusi berpasangan

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan a. Berdoa b. Apersepsi 1) Guru mengulas kembali tugas yang telah diberikan kepada peserta didik. 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari kepada peserta didik, yaitu menghitung nilai tukar suatu valuta berdasarkan kurs yang berlaku. 3) Guru menyampaikan langkah-langkah dan metode yang akan dilakukan	5 menit	

	dalam kegiatan pembelajaran.		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Ekplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan pertanyaan rangsangan kepada peserta didik secara acak: <ol style="list-style-type: none"> a) Apakah yang dimaksud dengan kurs jual? b) Apakah yang dimaksud dengan kurs beli? 2) Peserta didik secara sukarela menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu) <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bekerja secara berpasangan dengan teman bangku masing-masing. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu) • Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan sebelumnya mengenai cara penghitungan kurs. • 3 orang peserta didik maju ke depan menjawab soal yang diberikan guru secara sukarela. Hasil jawaban kemudian dibandingkan dan diperiksa. • 3 orang peserta didik menunjuk 3 orang peserta didik lainnya untuk menjawab persoalan yang selanjutnya. 	70 menit	Tatap muka

	<p>Jawaban tiap peserta didik di bandingkan dan diperiksa bersama. Proses berlangsung hingga semua persoalan yang merupakan latihan soal terjawab semua.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok maju mempresentasikan materi yang ditugaskan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem kurs dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan kurs (kelompok 1) 2. Pengertian dan komponen neraca pembayaran (kelompok 2) • Peserta didik lain mendengarkan presentasi kelompok yang maju kemudian mengajukan pertanyaan. • Peserta didik di luar kelompok presenter juga dapat membantu kelompok presenter untuk menjawab pertanyaan yang sekiranya tidak dapat dijawab. • Peserta mencatat poin-poin penting selama diskusi. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan tentang cara menghitung kurs valuta asing dengan bimbingan guru (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu) 		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi : guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak</p>	15 menit	Penugasan tidak

	<p>untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik mengenai materi yang akan telah dipelajari.</p> <p>b. Tindak lanjut</p> <p>c. Pemberian tugas terstruktur:</p> <p>Peserta didik mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di rumah. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p>		terstruktur
--	--	--	-------------

I. Media dan Alat

Buku teks, spidol, papan tulis, *power point*

J. Sumber Belajar

Adji, Wahyu, dkk. (2007). Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Dewi Kusumawardani. (2009). Ekonomi: Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Sri Mulyanti, dkk. (2009). Ekonomi 2: Ekonomi dan Kehidupan SMA/MA Untuk Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Sukardi. (2009). Ekonomi 2: Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Yuli Eko. (2009). Ekonomi 2: Untuk SMA dan MA Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

K. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : -
- b. Bentuk Instrumen : -
- c. Instrumen Evaluasi :

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : Non-tes
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen evaluasi : terlampir

Sleman, 15 Februari 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Enung Hasanah, M.Pd

NIP . -

Theresa R. Hapsari

NIM.09404241013

No. Dokumen	FM-SMAN 1 depok-02/02-01
No. Revisi	0
Tgl. Berlaku	16 Juli 2012

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RPP 4**

Jumat, 5 April 2013

Sekolah : SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas / Program/Semester : XI IPS / 2
Alokasi Waktu : 1x45 menit

A. Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka
B. Kompetensi Dasar : 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

C. Indikator Pencapaian Kompetensi
 4.2.4 Mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan

D. Tujuan Pembelajaran
 4.2.4 Melalui diskusi peserta didik dapat mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan

Karakter peserta didik yang diharapkan:

- Melalui diskusi kelompok dan metode *true or false* peserta didik diharapkan memiliki karakter rasa ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab serta jujur.

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif

- Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu

E. Materi Ajar

6. Yuli Eko (2009: 71-72) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis transaksi dalam neraca pembayaran, yaitu transaksi debit dan transaksi kredit. Transaksi debit menyebabkan kewajiban pembayaran suatu negara ke luar negeri. Transaksi kredit menyebabkan penerimaan di dalam negeri. Yang termasuk ke dalam transaksi kredit antara lain:
 - a. Ekspor ke negara lain
 - b. Penerimaan jasa dari negara lain

- c. Penerimaan bunga dan deviden
- d. Penerimaan hadiah dan kiriman dari negara lain
- e. Investasi jangka pendek dan panjang penduduk dari negara lain
- f. Penduduk negara lain menabungkan uang di dalam negeri
- g. Penjualan valas kepada penduduk negara lain.

Yang termasuk ke dalam transaksi debit antara lain:

- a. Impor barang
- b. Jasa-jasa yang diterima dari luar negeri
- c. Pembayaran bunga atau denda
- d. Pemberian hadiah atau bantuan ke luar negeri
- e. Investasi jangka pendek dan panjang ke luar negeri
- f. Penduduk dalam negeri menabungkan uangnya ke luar negeri
- g. Penduduk dalam negeri membeli valuta asing negara lain

F. Pendekatan

- Kontekstual

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi kelompok, *true or false*

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan a. Berdoa b. Apersepsi 1) Guru mengulas sekilas penugasan tidak terstruktur yang diberikan kepada kelompok kecil mengenai komponen neraca pembayaran dan jenis transaksi. 2) Guru menyampaikan tujuan	5 menit	

	<p>pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari kepada peserta didik.</p> <p>3) Guru menyampaikan langkah-langkah dan metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Ekplorasi</p> <p>1) Guru memberikan pertanyaan rangsangan kepada peserta didik secara acak:</p> <p>a) Neraca pada umumnya memiliki berapa jenis transaksi?</p> <p>b) Apakah yang dimaksud dengan transaksi debit?</p> <p>c) Apakah yang dimaksud dengan transaksi kredit?</p> <p>2) Secara acak peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan sukarela dan antusias (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik masuk ke dalam kelompok kecil yang sudah dibentuk berdasarkan kesepakatan awal pembelajaran. Peserta didik memperdalam kajian teori mengenai jenis transaksi yang ada pada neraca pembayaran. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu) • Peserta didik kelompok 3 	30 menit	Tatap muka

	<p>menpresentasikan jenis transaksi di dalam neraca pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam diskusi kelas. Peserta didik selain kelompok presenter mengajukan pertanyaan pada kelompok presenter. Jika kelompok presenter kesulitan dalam menjawab pertanyaan, peserta didik lain dapat membantu menjawab. • Peserta didik mencatat poin-poin penting selama diskusi. • Peserta didik mendiskusikan jenis transaksi neraca pembayaran didalam kelompok dan mengidentifikasi jenis-jenis transaksi pada neraca pembayaran yang diberikan oleh dalam sebuah kertas berisi pernyataan <i>true or false</i> guru (media terlampir). • Peserta didik mencatat poin-poin penting mengenai hasil diskusi. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan tentang jenis transaksi pada neraca pembayaran dengan bimbingan guru (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu) 		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi : guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik mengenai materi yang akan</p>	10 menit	Penugasan terstruktur

	<p>telah diajarkan.</p> <p>b. Tindak lanjut</p> <p>c. Pemberian tugas terstruktur:</p> <p>Peserta didik mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di rumah. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p>		
--	---	--	--

I. Media dan Alat

Buku teks, spidol, papan tulis, lembar diskusi *true of false* (terlampir).

J. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- a. Teknik Penilaian : tes
- b. Bentuk Instrumen : uraian
- c. Pedoman Penilaian :

Tiap item soal bernilai 10 poin. Nilai Maksimal = $14 \times 10 = 140$

- d. Instrumen Evaluasi :

1) Tentukan jenis transaksi-transaksi dibawah ini!

- a. Ekspor ke negara lain
- b. Penerimaan jasa dari negara lain
- c. Impor barang
- d. Penerimaan bunga dan deviden
- e. Jasa-jasa yang diterima dari luar negeri
- f. Pembayaran bunga atau denda
- g. Penerimaan hadiah dan kiriman dari negara lain
- h. Pemberian hadiah atau bantuan ke luar negeri
- i. Investasi jangka pendek dan panjang ke luar negeri
- j. Penduduk dalam negeri menabungkan uangnya ke luar negeri
- k. Investasi jangka pendek dan panjang penduduk dari negara lain
- l. Penduduk negara lain menabungkan uang di dalam negeri

- m. Penjualan valas kepada penduduk negara lain.
- n. Penduduk dalam negeri membeli valuta asing negara lain

Jawaban:

Yang merupakan transaksi debet : b, c, f, h, i, j, n

Yang merupakan transaksi kredit : a, d, e, g, k, l, m

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : Non-tes
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen evaluasi : terlampir

K. Penugasan

1. Bersama kelompok kecil carilah informasi mengenai komponen neraca pembayaran dari berbagai sumber!

Sleman, 15 Februari 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Enung Hasanah, M.Pd

Theresa R. Hapsari

NIP . -

NIM.09404241013

No. Dokumen	FM-SMAN 1 depok-02/02-01
No. Revisi	0
Tgl. Berlaku	16 Juli 2012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP 5

Selasa, 9 April 2013

Sekolah : SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas / Program/Semester : XI IPS / 2

Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka

B. Kompetensi Dasar : 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.2.5 Mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan

D. Tujuan Pembelajaran

4.2.5 Melalui diskusi peserta didik dapat mengelompokkan komponen-komponen neraca pembayaran dan neraca perdagangan

Karakter peserta didik yang diharapkan:

- Melalui diskusi kelompok peserta didik diharapkan memiliki karakter kreatif, rasa ingin tahu, dan mandiri.

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif

- Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu

E. Materi Ajar

1. Komponen Neraca Pembayaran

Secara singkat komponen neraca pembayaran terdiri dari: neraca barang (neraca perdagangan/*trade of balance*), neraca jasa (*service account*), neraca modal (*capital account*), neraca transaksi sepihak (*unilateral account*), dan neraca perubahan cadangan devisa (*reserve account*). Neraca barang dan jasa termasuk ke dalam neraca transaksi berjalan (*current account*) (Sukardi, 2009: 72).

- a. Current account (neraca transaksi berjalan)
 - 4) Neraca barang
 - 5) Neraca jasa
 - 6) Neraca transaksi sepihak
 - b. Neraca modal
 - c. Neraca perubahan cadangan devisa
2. Jenis transaksi dalam Neraca Pembayaran
 3. Keseimbangan Neraca Pembayaran
 Contoh sederhana terjadinya neraca surplus, defisit, dan seimbang
 (Buku Pegangan Wahyu Adji, halaman 169)
 4. Tujuan dan manfaat neraca pembayaran (Sukardi, 2009: 76)
 Tujuan:
 - a) Memberi keterangan kepada pemerintah mengenai posisi keuangan negara yang bersangkutan
 - b) Membantu pemerintah dalam mengambil keputusan di bidang politik perdagangan dan urusan pembayaran
 - c) Membantu pemerintah dalam mengambil keputusan di bidang politik moneter dan fiskal
 Manfaat:
 - a. Sebagai alat pembukuan budget, alat pembayaran luar negeri, sehingga pemerintah dapat mengambil keputusan apakah negara dapat melanjutkan masuknya barang-barang luar negeri dan menyelesaikan pembayaran tepat pada waktunya.
 - b. Sebagai alat untuk menjelaskan pengaruh dari transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional.
 - c. Sebagai alat untuk mengukur keadaan perekonomian dalam hubungan internasional suatu negara.
 - d. Mengetahui transaksi luar negeri yang dilaksanakan terhadap pendapatan nasional

F. Pendekatan

- Kontekstual

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi kelompok

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan a. Berdoa b. Apersepsi 1) Guru mengulas sekilas penugasan yang diberikan kepada kelompok kecil mengenai komponen neraca pembayaran dan jenis transaksi. 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. 3) Guru menyampaikan langkah-langkah dan metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.	15 menit	
2.	Kegiatan Inti a. Ekplorasi 1) Guru memberikan pertanyaan review materi sebelumnya kepada peserta didik secara acak: a) Apa sajakah komponen neraca pembayaran? b) Jenis transaksi dalam Neraca Pembayaran 2) Secara acak peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan sukarela	60 menit	Tatap muka

	<p>dan antusias (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik masuk ke dalam kelompok kecil yang sudah dibentuk berdasarkan kesepakatan awal pembelajaran. Peserta didik memperdalam kajian teori mengenai komponen neraca pembayaran. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu) • Peserta didik kelompok 4 mempresentasikan materi posisi atau keseimbangan neraca pembayaran, sementara kelompok 5 mempresentasikan manfaat dan tujuan neraca pembayaran. • Kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok presenter (diprioritaskan pada kelompok yang belum maju sebelumnya). Jika kelompok presenter tidak bisa menjawab pertanyaan, kelompok lain diperkenankan membantu kelompok presenter dalam menjawab pertanyaan. • Peserta didik memperhatikan dan mencatat poin-poin penting mengenai hasil diskusi. <p>c. Konfirmasi</p>		
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan tentang komponen neraca pembayaran dengan bimbingan guru (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu) 		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi : guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik mengenai materi yang akan telah diajarkan.</p> <p>b. Tindak lanjut</p> <p>c. Pemberian tugas terstruktur: Peserta didik mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di rumah. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p>	15 menit	Penugasan terstruktur

I. Media dan Alat

Buku teks, spidol, papan tulis, *power point* atau *mind mapping* (buatan kelompok belajar sebagai media presentasi)

J. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- Teknik Penilaian : tes
- Bentuk Instrumen : uraian
- Pedoman Penilaian :

Item soal 1 dan 2 bernilai 30 poin. Item soal 3 bernilai 40 poin. Nilai Maksimal = 100

- Instrumen Evaluasi :

1) Sebutkan komponen neraca transaksi berjalan!

Jawaban:

- a) Neraca barang
 - b) Neraca jasa
 - c) Neraca transaksi sepihak
- 2) Sebutkan transaksi yang tercatat di dalam neraca perdagangan!

Jawaban:

Neraca ini mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan ekspor dan impor barang

- 3) Sebutkan komponen neraca pembayaran secara garis besar!

Jawaban:

Secara singkat komponen neraca pembayaran terdiri dari: neraca barang (neraca perdagangan/*trade of balance*), neraca jasa (*service account*), neraca modal (*capital account*), neraca transaksi sepihak (*unilateral account*), dan neraca perubahan cadangan devisa (*reserve account*). Neraca barang dan jasa termasuk ke dalam neraca transaksi berjalan (*current account*).

2. Penilaian Afektif

- a. Teknik Penilaian : Non-tes
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan
- c. Instrumen evaluasi : terlampir

Sleman, 15 Februari 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Enung Hasanah, M.Pd

Theresa R. Hapsari

NIP . -

NIM.09404241013

Lampiran media pembelajaran *true or false* sebagai latihan peserta didik.

Diskusikan bersama kelompok pernyataan di bawah ini. Tentukan apakah pernyataan di bawah ini benar atau salah dan berilah alasan atas jawaban yang dipilih

1. Indonesia mengekspor batubara ke Jepang termasuk ke dalam transaksi kredit (T / F)

Alasan:

.....

2. Australia mengimpor daging sapi ke Indonesia tercatat sebagai transaksi kredit pada neraca perdagangan Indonesia.

(T / F)

Alasan:

.....

3. Investasi jangka pendek dan panjang Indonesia ke luar negeri dicatat sebagai transaksi debit.

(T / F)

Alasan:

.....

4. Investasi jangka pendek dan panjang penduduk Amerika dicatat sebagai transaksi kredit dalam neraca pembayaran Indonesia.

(T / F)

Alasan:

.....

.....

.....

5. Jasa-jasa tenaga ahli dari luar negeri yang bekerja di Indoensia dicatat sebagai transaksi debet.

(T / F)

Alasan:

.....

.....

.....

6. Indonesia membayaran bunga atau denda atas utang luar negeri tercatat sebagai transaksi kredit.

(T / F)

Alasan:

.....

.....

.....

7. Indonesia memberikan bantuan ke Afrika atas bencana busung lapar tercatat sebagai transaksi kredit.

(T / F)

Alasan:

.....

.....

.....

8. Penduduk Indonesia menabungkan uangnya ke Bank di Swiss menimbulkan transaksi debet.

(T / F)

Alasan:

.....
.....
.....

9. Penduduk Indonesia menerima bunga atas tabungan di Swiss tercatat sebagai transaksi kredit.

(T / F)

Alasan:

.....
.....
.....

10. Indonesia menerima hibah dari negara lain tercatat sebagai transaksi debet.

(T / F)

Alasan:

.....
.....
.....

No. Dokumen	FM-SMAN 1 depok-02/02-01
No. Revisi	0
Tgl. Berlaku	16 Juli 2012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP 6

Jumat, 12 April 2013

Sekolah : SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas / Program/Semester : XI IPS / 2
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi : 4. Memahami Perekonomian Terbuka
B. Kompetensi Dasar : 4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.2.5 Menguraikan kebaikan dan keburukan utang luar negeri

D. Tujuan Pembelajaran

4.2.5 Melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik dapat menguraikan kebaikan dan keburukan utang luar negeri

Karakter peserta didik yang diharapkan:

- Melalui diskusi kelompok peserta didik diharapkan memiliki karakter rasa ingin tahu, dan mandiri.
- Melalui kegiatan debat peserta didik diharapkan memiliki karakter rasa ingin tahu, dan mandiri.

Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif

- Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu

E. Materi Ajar

1. Kebaikan dan keburukan utang luar negeri (Wahyu Adji. Dkk, 2009: 175-179)

Faktor yang mendorong negara berkembang melakukan utang luar negeri antara lain:

- a. Banyak negara berkembang memiliki defisit perdagangan yang tinggi

- b. Utang luar negeri dibutuhkan untuk meningkatkan standar kehidupan negara berkembang
- c. Utang luar negeri dibutuhkan untuk membuat seluruh anggota masyarakat lebih mandiri.
- d. Utang luar negeri dibutuhkan saat terjadi bencana nasional

Melalui utang luar negeri suatu negara dapat membiayai defisit perdagangan mereka. Melalui dana itu juga negara berkembang dapat melakukan pembangunan ekonomi, membiayai sejumlah proyek yang membangun perekonomian. Namun kebanyakan utang luar negeri yang diberikan oleh lembaga-lembaga dunia disertai dengan ketentuan yang merugikan, seperti: negara debitor harus menjalankan program yang ditetapkan lembaga, syarat dan ketentuan utang yang mengikat, juga bunga yang tinggi.

F. Pendekatan

- Kontekstual

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah, Diskusi Kelompok, Debat

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan a. Berdoa b. Apersepsi 1) Guru mengulas sekilas penugasan yang diberikan kepada kelompok kecil mengenai posisi utang Indonesia terhadap luar negeri. 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan inti materi yang	5 menit	

	<p>akan dipelajari kepada peserta didik.</p> <p>3) Guru menyampaikan langkah-langkah dan metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Ekplorasi</p> <p>1) Guru memberikan pertanyaan rangsangan kepada peserta didik secara acak:</p> <p>a) Bagaimanakah posisi neraca pembayaran Indonesia?</p> <p>b) Bagaimanakah ?</p> <p>c) Apakah manfaat adanya neraca pembayaran terhadap kebijakan utang luar negeri?</p> <p>2) Secara acak peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan sukarela dan antusias (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik masuk ke dalam kelompok kecil (nilai yang ditanamkan: Mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu) • Peserta didik kelompok 6 menpresentasikan materi terakhir yaitu kebaikan dan keburukan utang luar negeri. • Presentasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam diskusi kelas. Peserta didik selain kelompok 	30 menit	Tatap muka

	<p>presenter mengajukan pertanyaan pada kelompok presenter. Jika kelompok presenter kesulitan dalam menjawab pertanyaan, peserta didik lain dapat membantu menjawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan utang luar negeri. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan tentang kebaikan dan keburuak utang luar negeri dengan bimbingan guru (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu) 		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Refleksi : guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik mengenai materi yang akan telah diajarkan.</p> <p>b. Tindak lanjut</p> <p>c. Pemberian tugas terstruktur:</p> <p>Peserta didik mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru di rumah. (nilai yang ditanamkan: Mandiri, jujur, tanggung jawab, rasa ingin tahu)</p>	10 menit	Penugasan terstruktur

I. Media dan Alat

Buku teks, spidol, papan tulis, *power point*, artikel utang luar negeri Indonesia.

J. Penilaian

3. Penilaian Kognitif

- e. Teknik Penilaian : tes
- f. Bentuk Instrumen : uraian
- g. Pedoman Penilaian :

Nilai Maksimal =100

- h. Instrumen Evaluasi :

- 1) Jelaskan menurut pendapatmu strategi yang sebaiknya dilakukan pemerintah Indonesia untuk menangani persoalan utang luar negeri!

Sleman, 15 Februari 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Enung Hasanah, M.Pd

Theresa R. Hapsari

NIP . -

NIM.09404241013

Lampiran 19. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar Validasi RPP

Kelas / Semester : XI / Genap
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi : Perdagangan Internasional

Petunjuk:

1. Anda diminta untuk memberikan penilaian / validasi RPP
2. Validasi RPP ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom skor

Kriteria penilaian:

1 = Kurang Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Baik Sekali

a = dapat digunakan tanpa revisi
 b = dapat digunakan dengan sedikit revisi
 c = dapat digunakan dengan banyak revisi
 d = belum dapat dipakai

No	Komponen RPP	Skor			
		1	2	3	4
I	Perumusan Indikator Belajar				
	A. Kejelasan rumusan indikator			3	
	B. Kelengkapan cakupan indikator			3	
	C. Kesesuaian dengan Standar Kompetensi			3	
	D. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran				
	A. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai				4
	B. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			3	
	C. Keruntutan dan sistematika materi				4
	D. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				4
III	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran				
	A. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan kompetensi yang ingin dicapai				4
	B. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran			3	
	C. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			3	
IV	Skenario / Kegiatan Pembelajaran				
	A. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kompetensi yang ingin dicapai			3	
	B. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran			3	
	C. Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			3	
	D. Kesesuaian tahapan pembelajaran dengan alokasi waktu			3	

V	Penilaian				
	A. Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi yang ingin dicapai				4
	B. Kejelasan prosedur penilaian (awal, proses, akhir, tindak lanjut)				4
	C. Kelengkapan instrumen (soal dan kunci jawaban)				4
VI	Penggunaan Bahasa			2	
	A. Ketepatan ejaan			3	
	B. Ketepatan pilihan kata			3	
	C. Ketepatan struktur kalimat			3	
	D. Bentuk huruf dan angka baku				
VII	Penilaian Validasi Umum	a	(b)	c	d
	Penilaian atau validasi umum terhadap instrumen				

Saran-saran:

biar lebih sesuai masalah.

Yogyakarta, 22 Februari 2013

Validator



Barkah Lestari, M. Pd

NIP. 19540809 198003 2 001

Lembar Validasi RPP

Kelas / Semester : XI / Genap
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi : Perdagangan Internasional

Petunjuk:

1. Anda diminta untuk memberikan penilaian / validasi RPP
2. Validasi RPP ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom skor

Kriteria penilaian:

- | | |
|-----------------|---|
| 1 = Kurang Baik | a = dapat digunakan tanpa revisi |
| 2 = Cukup Baik | b = dapat digunakan dengan sedikit revisi |
| 3 = Baik | c = dapat digunakan dengan banyak revisi |
| 4 = Baik Sekali | d = belum dapat dipakai |

No	Komponen RPP	Skor			
		1	2	3	4
I	Perumusan Indikator Belajar				
	A. Kejelasan rumusan indikator				✓
	B. Kelengkapan cakupan indikator				✓
	C. Kesesuaian dengan Standar Kompetensi			✓	
	D. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			✓	
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran				
	A. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	B. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
	C. Keruntutan dan sistematika materi			✓	
	D. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu		✓		
III	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran				
	A. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan kompetensi yang ingin dicapai			✓	
	B. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran			✓	
	C. Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			✓	
IV	Skenario / Kegiatan Pembelajaran				
	A. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kompetensi yang ingin dicapai			✓	
	B. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran		✓		
	C. Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik			✓	
	D. Kesesuaian tahapan pembelajaran dengan alokasi waktu		✓		

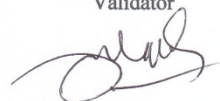
V	Penilaian				
	A. Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi yang ingin dicapai			✓	
	B. Kejelasan prosedur penilaian (awal, proses, akhir, tindak lanjut)			✓	
	C. Kelengkapan instrumen (soal dan kunci jawaban)			✓	
VI	Penggunaan Bahasa				
	A. Ketepatan ejaan			✓	
	B. Ketepatan pilihan kata		✓		
	C. Ketepatan struktur kalimat		✓		
	D. Bentuk huruf dan angka baku				✓
VII	Penilaian Validasi Umum	a	b	c	d
	Penilaian atau validasi umum terhadap instrumen				

Saran-saran:

konten materi lebih & proses analisis.

Yogyakarta, 19 Februari 2013

Validator



Aula Ahmad H. M. Si

NIP. 19751028 200501 1 002

Lampiran 20. Surat Pernyataan Persetujuan *Classroom Code of Conduct*

Pernyataan Persetujuan

Setiap wali murid dan setiap peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Depok yang mengikuti pembelajaran Ekonomi harus menandatangani dan mengembalikan lembar pernyataan persetujuan ini kepada Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS sebagai pernyataan persetujuan pelaksanaan *classroom code of conduct* / kode etis kelas yang harus ditaati selama pembelajaran Ekonomi.

Saya menyetujui pelaksanaan *classroom code of conduct* / kode etis kelas bagi anak saya.

Nama terang dan tanda tangan wali murid

Tanggal

Telah saya baca dan diskusikan dengan orang tua atau wali saya. Saya setuju untuk mengikuti dan mematuhi pelaksanaan *classroom code of conduct* / kode etis kelas selama pembelajaran ekonomi di sekolah.

Nama peserta didik dan tanda tangan wali murid

Tanggal

*Surat yang sudah ditandatangani dikembalikan kepada guru mata pelajaran

Tujuan *Classroom Code of Conduct* / Kode Etik Kelas Pembelajaran Ekonomi adalah memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan peluang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan Ekonomi dan pendidikan karakter dalam mencapai kompetensi akademis kognitif dan afektif yang optimal.

Selama pembelajaran Ekonomi semua peserta didik:

1. Bersikap sopan, menghargai, dan hormat pada diri sendiri dan sesama.
 - ✓ Sikap sopan, menghargai, dan hormat tercermin pada cara berbicara kepada orang lain.
 - ✓ Menyela pembicaraan tidak diperkenankan. Memberi opini didahului kode seperti: mengangkat tangan.
 - ✓ *One speaker at a time*. Ketika ada orang lain berbicara sikap kita adalah mendengarkan.
2. Mempersiapkan diri sebelum pelajaran dalam hal perlengkapan dan materi.
 - ✓ Membawa buku catatan dan buku paket serta alat tulis yang mendukung pembelajaran
 - ✓ Pastikan telepon genggam dalam keadaan *OFF* dan tidak digunakan selama pembelajaran
3. Masuk kelas tepat waktu dan duduk tenang di bangku masing-masing.
 - ✓ Masuk kelas tepat waktu dan duduk sesuai denah duduk masing-masing.
 - ✓ Jika terlambat segera meminta ijin guru dan menuju bangku dengan tenang.
4. Menghargai hak / kepunyaan diri sendiri dan orang lain.
 - ✓ Menyontek adalah perbuatan yang tidak menghargai wawasan yang anda dan orang lain punya.
 - ✓ Jika menemukan barang milik orang lain yang tercecer atau hilang, segera kembalikan kepada pemiliknya.
 - ✓ Menjaga semua properti sekolah sebagai fasilitas yang digunakan untuk kepentingan bersama, bukan milik pribadi.
5. Izin saat meninggalkan ruangan.
 - ✓ Keluar ruangan hanya seizin guru.
 - ✓ Saat keluar ruangan dilakukan dengan aman dan tenang.

6. Tidak diperkenankan melakukan tindak kekerasan fisik dan mental selama pembelajaran dan di luar pembelajaran.
 - ✓ *Bully* atau tindakan kekerasan secara fisik dan verbal tidak diperkenankan dan jika terjadi akan mendapat konsekuensi sesuai pertimbangan guru.
7. Menjaga kebersihan dan keteraturan kelas menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga kelas.
 - ✓ Jika terdapat sampah disekitarmu, pungut dan tahan. Buanglah saat selesai pembelajaran.
 - ✓ Jagalah susunan bangku agar tetap rapi dan teratur.
8. Keluar ruangan dengan rapi dan teratur sesuai instruksi guru.
 - ✓ Keluar ruangan setelah selesai pelajaran sesuai dengan instruksi guru dan dilakukan dengan rapi dan teratur.
9. Mendengarkan instruksi guru dengan jelas dan taat pada peraturan yang disepakati bersama
 - ✓ Kerjakan tugas yang diberikan guru dengan cermat sesuai dengan instruksi yang diberikan.
 - ✓ Jika ada yang kurang dipahami tanyakan pada guru terlebih dahulu.
 - ✓ Taati kode etik yang disepakati bersama sebagai upaya menghargai hak diri sendiri dan orang lain.

**Pelanggaran atas kode etik yang disepakati bersama akan menjadi bahan pertimbangan penilai

Lampiran 21. Poster *Classroom Code of Conduct*

Lampiran 22. Laporan Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Rangkuman Wawancara Guru

1. Pengelolaan kelas apa saja yang sudah Ibu gunakan dalam menangani masalah *misbehavior* siswa selama proses belajar mengajar?

Jawaban:

Jika terjadi perilaku mengganggu dari siswa strategi yang digunakan biasanya berupa peringatan verbal.

2. Apakah strategi pengelolaan kelas yang Ibu gunakan berhasil mengatasi permasalahan *misbehavior* yang terjadi?

Jawaban:

Pada umumnya strategi tersebut berhasil, namun tidak bertahan untuk waktu yang lama. *Misbehavior* siswa di SMA ini memang dikategorikan cukup berat, sebagaimana diketahui bahwa kenakalan remaja dalam bentuk *geng* membuat siswa menjadi berani dalam arti yang salah. Mereka cenderung berani terhadap guru karena tahu ada dukungan dari teman *geng* yang mereka yakini lebih penting dari proses pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan utama mereka di sekolah.

3. Apakah upaya yang Ibu lakukan jika strategi pengelolaan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan *misbehavior* tidak berhasil atau kurang efektif?

Jawaban:

Jika upaya peringatan verbal tidak berhasil biasanya guru menyindir siswa lebih keras. Namun jika upaya ini juga tidak berhasil guru akan bekerja sama dengan pihak Bimbingan Konseling (BK) untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa di kelas.

4. Pernahkah Ibu mendengar mengenai *classroom code of conduct* sebelumnya?

Jawaban:

Belum pernah.

5. Jika pernah, apa yang Ibu ketahui mengenai *classroom code of conduct*? Dari mana Ibu mengetahui mengenai *classroom code of conduct*?

Jawaban: -

6. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan *classroom code of conduct* dalam pembelajaran ekonomi?

Jawaban:

Sejak awal pengenalan *classroom code of conduct* oleh peneliti di kelas eksperimen XI IPS 3, saya merasa hal ini seharusnya bahkan harus ditunjukkan kepada seluruh guru termasuk kepala sekolah yang selama ini mengalami kesulitan dalam membentuk karakter siswa. Pada pelajaran ekonomi khususnya, adanya *classroom code of conduct* telah banyak membuka pikiran dan pengertian dari para siswa akan pentingnya kedisiplinan dari dalam diri. *Classroom code of conduct* tidak hanya membantu proses

pembelajaran menjadi lebih kondusif, bahkan membantu siswa untuk menghormati sesama.

7. Apakah penerapan *classroom code of conduct* membantu proses pembelajaran ekonomi?

Jawaban:

Penerapan *classroom code of conduct* sangat membantu siswa untuk lebih fokus selama pembelajaran ekonomi.

8. Apakah penerapan *classroom code of conduct* sulit untuk dilakukan dalam pembelajaran?

Jawaban:

Seharusnya *classroom code of conduct* tidak sulit untuk diterapkan oleh guru manapun pada mata pelajaran apapun, terutama mengingat guru memiliki otoritas penuh pada proses belajar mengajar.

9. Apakah penerapan *classroom code of conduct* relevan diberlakukan untuk semua mata pelajaran?

Jawaban:

Sangat relevan.

10. Bagaimana partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar ekonomi siswa sebelum pembelajaran yang menerapkan *classroom code of conduct*?

Jawaban:

Sebelum penerapan *classroom code of conduct* siswa memang sudah cukup memberikan partisipasi pembelajaran, namun semua itu didapat dengan kerja keras guru untuk mendapatkan atensi siswa. Perihal prestasi belajar, diakui memang terkadang guru masih harus membantu meningkatkan nilai siswa, yang berarti pencapaian siswa belum maksimal.

11. Adakah peningkatan partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar ekonomi siswa setelah pembelajaran yang menerapkan *classroom code of conduct*?

Jawaban:

Ada.

12. Antara partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar, manakah yang lebih mengalami peningkatan setelah penerapan partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar ekonomi siswa sebelum pembelajaran yang menerapkan *classroom code of conduct*?

Jawaban:

Peningkatan partisipasi jelas terlihat. Pada kelas kontrol siswa cenderung banyak membuang waktu untuk transisi mata pelajaran. Hal ini tidak terjadi pada kelas eksperimen. Hal ini membantu banyaknya waktu efisien untuk jatah siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

13. Bagaimana partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar ekonomi siswa setelah pembelajaran yang menerapkan *classroom code of conduct*?

Jawaban:

Partisipasi pembelajaran dan prestasi belajar jadi meningkat, bahkan tanpa bantuan guru untuk meng-*upgrade* nilai-nilai siswa yang tidak lulus KKM.

14. Kendala apa sajakah yang terjadi dalam penerapan *classroom code of conduct*?

Jawaban:

Apriori siswa diawal tentang *classroom code of conduct* yang semula dikira hanya peraturan semata. Siswa langsung terlihat seperti ingin membangkang.

15. Kendala apa yang paling sulit untuk dihadapi dalam menerapkan *classroom code of conduct*?

Jawaban:

Siswa-siswa tertentu yang pantai memprovokasi teman untuk tidak menaati *classroom code of conduct*.

16. Apakah penyebab utama kendala penerapan *classroom code of conduct*?

Jawaban:

Siswa yang beraneka ragam latar belakang, terkadang memang ada yang kenakalannya di atas rata-rata.

17. Solusi apakah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan *classroom code of conduct*?

Jawaban:

Seperti yang peneliti sudah lakukan, solusi nya dalah pendekatan personal. Siswa yang bermasalah pada umumnya memang hanya ingin mencari perhatian guru, sehinggan dengan pendekatan siswa ternyata lebih segan dan hormat.

18. Apakah solusi yang dilakukan tersebut dapat mengatasi kendala penerapan *classroom code of conduct* yang terjadi?

Jawaban:

Ya.

19. Apakah penerapan *classroom code of conduct* yang dilakukan pada pembelajaran ekonomi ini sudah cukup baik?

Jawaban:

Ini pertama kalinya bagi saya melihat praktik penerapan *classroom code of conduct*. Bagi saya praktik penerapan sudah baik. Kontrol kelas semacam ini bahkan belum tentu dapat dilakukan oleh guru lain di sekolah ini.

20. Saran yang dapat ibu berikan untuk perbaikan penerapan *classroom code of conduct* sehingga *classroom code of conduct* dapat terus dilanjutkan dalam pembelajaran?

Jawaban:

Siswa harus terus diberi pendekatan moral supaya *classroom code of conduct* tidak selesai seiring selesainya penelitian.

Lampiran 23. Surat Ijin Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1137/V/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ekonomi UNY
 Tanggal : 04 Februari 2013
 Nomor : 305/UN.34.18/LT/2013
 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : THERESA ROSARIA HAPSARI NIP/NIM : 09404241013
 Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
 Judul : PERBEDAAN PARTISIPASI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN DEPOK 1 SLEMAN YOGYAKARTA YANG MENERAPKAN DAN TIDAK MENERAPKAN CLASSROOM CODE OF CONDUCT
 Lokasi : SMAN 1 DEPOK SLEMAN Kec. DEPOK, Kota/Kab. SLEMAN
 Waktu : 07 Februari 2013 s/d 07 Mei 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 07 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Sleman c/q Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
- Dekan Fak. Ekonomi UNY
- Yang Bersangkutan

Lampiran 24. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 DEPOK
BABARSARI DEPOK SLEMAN TLP. 485794, YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 0.70 / 050 / SMA.01- Dpk / 2013

Kepala SMA Negeri 1 Depok, Babarsari , Depok, Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **THERESA ROSARIA HAPSARI**
Nomor Mahasiswa : **09404241013**
Program/ Tingkat : **PENDIDIKAN EKONOMI**
Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Alamat Perguruan Tinggi : **Kampus, Karangmalang, Yogyakarta**
Alamat Rumah : **-**

Telah melaksanakan Penelitian dengan baik di SMA N 1 Depok
Tanggal, 26 Februari s/d 30 April 2013

Judul Penelitian :

"PERBEDAAN PARTISIPASI PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA YANG MENERAPKAN DAN TIDAK MENERAPKAN CLASSROOM CODE OF CONDUCT"

Demikian , untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya.



Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Maskur
NIP. 19560601 198403 1 008

Depok, 30 April 2013

Pembimbing

Enung Hasanah, M.Pd
NIP.